

**PENGUATAN KAPASITAS ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS MELALUI AKSES LAYANAN SOSIAL  
DI SEKOLAH LUAR BIASA  
(SLB) B YAKUT PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

**AKBAR KOMARU ANNAJMI**  
**NIM 1917104019**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Komaru Annajmi  
NIM : 1917104019  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis dari sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Purwokerto, 7 Maret 2023  
Peneliti,



Akbar Komaru Annajmi  
NIM.1917104019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**  
**Skripsi Berjudul**

**Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial Di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**

Yang disusun oleh **Akbar Komaru Annajmi** NIM. 1917104019 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **8 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Agung Widodo, M.A.  
NIP. 19930622 201903 1 015

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.Si.  
NIP. -

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.  
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

19-6-2023

Dekan



H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691110 199403 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

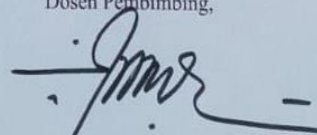
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan skripsi dari:

Nama : Akbar Komaru Annajmi  
NIM : 1917104019  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 7 Maret 2023  
Dosen Pembimbing,



Ageng Widodo, M.A.

NIP. 199306222019031015

## **MOTTO**

“Selalu Berjalan Dari Yang Baik Menuju Lebih Baik”

(Raden Sayyidina Amir Hakim)

“Orang Yang Hebat Adalah Orang Yang Memiliki Kemampuan  
Menyembunyikan Kesusahan, Sehingga Orang Lain  
Mengira Bahwa Ia Selalu Senang.”

(Imam Syafi'i)





## **PERSEMBAHAN**

Terucap rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Hilal Mazidah dan Bapak Najmudin, orang tua yang sangat suportif memberikan dukungan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Beliaulah yang mengantarkan suksesnya penulis dalam dunia pendidikan dengan berjuang untuk membiayai pendidikan hingga selesai.
2. Kakakku Prisma Nurul Ilmiyati dan adikku Muhammad Abdan Syakura yang sangat saya sayangi.
3. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai almamater yang saya banggakan.
4. Fakultas Dakwah yang telah menjadi wadah optimalisasi diri secara akademik.



## KATA PENGANTAR

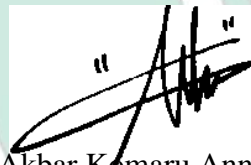
*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto”**. Sholawat dan salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basith, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M. Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
4. Ageng Widodo, M.A Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tempat, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan serta membimbing peneliti skripsi ini.
5. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Selaku Penasehat Akademik.
6. Para dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Orang tua dan kakak, adik saya dan keluarga besar yang telah memberikan do'a dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman- teman kelas PMI A, teman- teman PMI angkatan 2019 rekan-rekan kost wisma kenanga, dan sahabat yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu yang telah membantu penelitian ini.

Semoga Allah SWT, selalu membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi keilmuan maupun kepenulisan. Oleh karenanya, penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan dimasa mendatang. Dan peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Purwokerto, 7 Maret 2023



Akbar Komaru Annajmi

NIM.1917104044





**PENGUATAN KAPASITAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
MELALUI AKSES LAYANAN SOSIAL DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) B YAKUT PURWOKERTO**

**AKBAR KOMARU ANNAJMI**

**NIM. 1917104019**

[akbarexodus@gmail.com](mailto:akbarexodus@gmail.com)

**ABSTRAK**

Skripsi ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan dalam bidang pendidikan, yaitu kurangnya kemampuan anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial dalam bermasyarakat serta khususnya dalam lingkungan sekolah luar biasa. Sehingga munculah rumusan masalah yaitu Bagaimana proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di SLB B Yakut Purwokerto dan Apa hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosial di SLB B Yakut Purwokerto. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu adanya penguatan SDM melalui beberapa pelatihan dan juga melalui pengembangan organisasi disekitar lingkungan sekolah. Tujuannya untuk menguatkan kemampuan kapasitas anak berkebutuhan khusus guna meningkatkan akses layanan sosial disekolah luar biasa, sehingga kemampuan anak khususnya anak difabel dapat meningkat serta berkembang untuk masa depan dan kehidupan bermasyarakat.

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan yang diambil berjumlah 4 orang yaitu kepala sekolah, dewan guru, anak difabel/anak berkebutuhan khusus, dan orang tua anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di sekolah luar biasa B YAKUT Purwokerto, dimulai dari, yaitu: tahap pengembangan SDM, pengembangan kapasitas dalam organisasi, pengembangan sikap dan mental dalam organisasi, dan lingkungan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penguatan kapasitas melalui akses layanan sosial SLB B YAKUT Purwokerto memiliki langkah atau tahapan yang dilakukan yaitu dengan melalui pengembangan SDM, Pengembangan dalam berorganisasi, pengembangan sikap dan mental dalam organisasi, dan melalui lingkungan organisasi. Dalam hal ini sekolah melakukan beberapa pelatihan dan keterampilan seperti mengembangkan *Lifeskill* melalui organisasi pramuka, dan dokter kita. Ada juga keterampilan lain yaitu memasak, desain grafis, menjahit dan lainnya. dengan adanya kegiatan keterampilan tersebut sekolah luar biasa berusaha memberikan layanan sosial yang maksimal terhadap anak berkebutuhan khusus dalam lingkup pendidikan dan kesehatan. Sehingga anak berkebutuhan bisa meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam mengakses layanan sosial dimasyarakat maupun lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Penguatan Kapasitas, Layanan Sosial, Sekolah Luar Biasa

**PENGUATAN KAPASITAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
MELALUI AKSES LAYANAN SOSIAL DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) B YAKUT PURWOKERTO**

**AKBAR KOMARU ANNAJMI**

**NIM. 1917104019**

[akbarexodus@gmail.com](mailto:akbarexodus@gmail.com)

**ABSTRACT**

This thesis is motivated of this title is the existence of problems in the field of education, namely the lack of ability of children with needs through access to social services in society and especially in special school environments. So that the formulation of the problem arises, namely how is the process of strengthening the capacity of children with special needs through access to social services at SLB B Yakut Purwokerto and what are the obstacles that children with special needs have in accessing social services at SLB B Yakut Purwokerto. The efforts that can be made are strengthening human resources through several trainings and also through organizational development around the school environment. The aim is to strengthen the capacities of children with special needs in order to increase access to social services in special schools, so that the abilities of children, especially children with disabilities, can increase and develop for the future and social life.

To answer the research objectives, researchers conducted field research. The research method is descriptive qualitative with data collection techniques, observation, interviews, and documentation. There were 4 informants taken, namely the principal, the teacher board, children with disabilities/children with special needs, and parents of children with special needs. The results of this study indicate that in strengthening the capacity of children with special needs through access to social services in special schools B YAKUT Purwokerto, starting from, namely: the human resource development stage, capacity building within the organization, attitude and mental development within the organization, and organizational environment.

The results of the study show that in strengthening capacity through access to social services SLB B YAKUT Purwokerto has steps or stages that are carried out, namely through human resource development, organizational development, attitude and mental development within the organization, and through the organizational environment. In this case the school conducts several trainings and skills such as developing Lifeskills through scout organizations and our doctors. There are also other skills, namely cooking, graphic design, sewing and others. with these skill activities special schools try to provide maximum social services to children with special needs in the scope of education and health. So that children with needs can increase their capacity and ability to access social services in the community and school environment.

**Keywords:** Capacity Building, Social Services, Special Schools

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Telaah Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Penguatan Kapasitas	
1. Proses Penguatan Kapasitas.....	22
2. Tujuan Penguatan Kapasitas.....	24
3. Jenis Penguatan Kapasitas.....	25
4. Faktor-Faktor Penguatan Kapasitas.....	30
B. Kajian Pelayanan Sosial	
1. Potret Pelayanan Sosial.....	32
2. Konsep Pelayanan Sosial.....	34
3. Fungsi Pelayanan Sosial.....	37

4. Jenis-Jenis Pelayanan Sosial.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	45
F. Teknik Analisis Data	
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	46
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	46
3. <i>Verivication</i> /Pengarikan Kesimpulan.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....	48
B. Gambaran Umum Subjek dan Informan.....	57
C. Pelaksanaan Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....	59
D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel: 1.1 Daftar Kepengurusan Yayasan Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel: 1.2 Daftar Siswa dan Siswi Kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel: 1.3 Daftar Kepengurusan Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>53</b>





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kondisi Kantor Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto.....</b>	<b>110</b>
<b>Gambar 2.2 Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>110</b>
<b>Gambar 2.3 Wawancara Peneliti dengan Netti Lestari Selaku Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>111</b>
<b>Gambar 2.4 Wawancara Peneliti dengan Toipah Selaku Dewan Guru Kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>111</b>
<b>Gambar 2.5 Wawancara Peneliti dengan Sabrina Aulia dan Atha Nabil Selaku Siswa Kelas 3 di Dampingi Wali Kelas Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>112</b>
<b>Gambar 2.6 Wawancara peneliti dengan Retno Priyodarsini Selaku Orang Tua Siswa Kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>112</b>
<b>Gambar 2.7 Wawancara Peneliti dengan Suswati Selaku Orang Tua Siswa Kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.....</b>	<b>113</b>
<b>Gambar 2.8 Praktek Keterampilan Memasak Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto .....</b>	<b>113</b>
<b>Gambar 2.9 Praktek Tata Rias Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto .....</b>	<b>114</b>
<b>Gambar 2.10 Praktek Menanam Bunga Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto .....</b>	<b>114</b>
<b>Gambar 2.11 Praktek Komputer Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto .....</b>	<b>115</b>

**Gambar 2.12** Praktek Menjahit Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto .....115

**Gambar 2.13** Segudang Prestasi Yang Dimiliki Oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto .....115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas sering kali merujuk pada sekelompok orang yang menderita gangguan jiwa, kelainan, atau bahkan disfungsi organ. Penyandang disabilitas tidak boleh diingkari haknya untuk hidup layak dan membela diri karena disabilitas ini. Sebagai aturan umum Penyandang disabilitas bukanlah minoritas dan berhak mendapatkan perhatian yang sama dengan orang lain. Hal ini ditegaskan oleh Peraturan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang berbunyi:

“Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermanfaat.”<sup>1</sup>

Disabilitas adalah sebuah kata yang merupakan bentukan dari kata sifat “*disable*” (tidak mampu) yang merupakan antonim dari “*able*” (mampu). Dengan menggunakan istilah tersebut terdapat suatu pandangan bahwa seseorang yang memiliki kelainan fisik adalah orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas apapun.<sup>2</sup> Padahal dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, mereka tetap bisa melakukan pekerjaan atau aktivitas apapun seperti manusia normal lainnya hanya saja memerlukan penyesuaian.

Disabilitas merujuk pada ketidakberdayaan, Dalam istilah internasional, individu berkebutuhan khusus juga disebut sebagai “*Disability*,” yang sering digunakan. “Penyandang disabilitas” sebagai “penyandang cacat.” setiap orang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Penyandang Disabilitas (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016) Lembaran Negara Tahun 2016 Nomor 69

<sup>2</sup> Asyhabuddin, “*Difabilitas dan pendidikan Inklusif: kemungkinannya di STAIN Purwokerto*,” Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan 13 (2008): hal 3.

yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik jangka panjang dalam berinteraksi dengan lingkungan adalah penyandang disabilitas. Mereka mungkin mengalami kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lain berdasarkan persamaan hak. Pendidikan adalah upaya multifase yang melibatkan banyak bagian yang saling berhubungan. Berbagai komponen kegiatan pendidikan ini perlu diidentifikasi karena pendidikan dilakukan secara terencana dan teratur.<sup>3</sup> Pendidikan yang diselenggarakan secara terencana dan teratur bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dari waktu ke waktu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini terutama berlaku untuk pendidikan inklusif untuk anak-anak dan orang dewasa penyandang disabilitas.

Model penyelenggara pendidikan luar biasa lahir dari keterbatasan penyandang disabilitas, yang terbagi menjadi keterbatasan sementara dan keterbatasan tetap. Istilah “anak luar biasa” yang merujuk pada kelainan khusus, sebaiknya diganti dengan “pengertian anak berkebutuhan khusus.”<sup>4</sup> “Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari anak-anak pada umumnya dalam hal jenis dan karakteristiknya.”<sup>5</sup> Karena pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada semua siswa tanpa terkecuali dan mempermudah siswa, khususnya yang berkebutuhan khusus, untuk mengikuti pendidikan bersama dengan anak lain dan memiliki akses pendidikan yang diikuti dekat dengan lingkungan tempat tinggal anak, hambatan seperti ini perlu segera diselesaikan. Kecacatan seseorang lebih ringan, hambatannya lebih positif dan orang disabilitas bisa berinteraksi satu sama lain.<sup>6</sup>

Akibatnya, setiap orang perlu mendapatkan pendidikan, bahkan penyandang disabilitas khusus. Setiap spesialisasi memiliki serangkaian layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan oleh kenyataan

---

<sup>3</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.6

<sup>4</sup> Bandi Delphi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*, Yogyakarta, KTSP, 2009, hlm. 2

<sup>5</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Bahan Ajar Cetak)*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 1

<sup>6</sup> Didi Tarsidi, *Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas di Perguruan Tinggi*, <http://dtarsidi.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 3 April 2017, Pukul 10.31. Wib



bahwa tidak ada dua anak yang memiliki karakteristik yang sama. Layanan pendidikan untuk anak tunarungu, autis, tunagrahita, tunanetra, dan tunagrahita jelas berbeda karena kebutuhan mereka yang berbeda. Selain itu, setiap anak dalam spesialisasi memiliki kebutuhan yang unik.<sup>7</sup> Anak berkebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan anak-anak biasa pada umumnya. Pelayanan pendidikan humanistik diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

SLB Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) dapat ditemukan di Purwokerto. Di Purwokerto, SLB YAKUT dibagi menjadi SLB B untuk tunarungu dan SLB C untuk tunagrahita. Menurut informasi yang dihimpun dari bagian Tata Usaha, 79 siswa di SLB B dan 105 siswa SLB C berkebutuhan khusus selama tahun ajaran 2012/2013. Sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto ini berdiri pada tahun 1961, Terdiri dari pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA. Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) merupakan salah satu yayasan yang berkontribusi dibidang sosial, khususnya dalam lingkup pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini adalah sekolah dibawah naungan swasta, akan tetapi tenaga pengajar/pendidiknya sudah cukup mumpuni dibidangnya dalam memberikan pengajaran maupun mengolah anak-anak disabilitas yang ada di SLB ini. Selanjutnya SLB B Yakut Purwokerto kebanyakan siswanya adalah siswa yang mengalami gangguan pendengaran (Tuna Netra) karena memang B dalam istilah disabilitas adalah orang-orang yang mengalami gangguan kepada pendengarannya.

Problem akademis yang bisa diambil penulis pada saat melakukan penelitian yang ada adalah mengapa anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB B YAKUT sangat berprestasi, ulet, dan juga cerdas layaknya anak normal yang lain, padahal mereka memiliki kebutuhan khusus berupa tuna rungu dan tuna wicara. Oleh karenanya penulis sangat tertarik membahas bagaimana mereka bisa seperti itu padahal mereka berada dalam keadaan yang kurang normal dan apa saja yang mereka dapatkan di sekolah, bagaimana mereka mengelola pembelajaran yang diberikan serta faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran mereka agar bisa

---

<sup>7</sup> Mohammad efendi, *pengantar psikopedagogik anak berkelainan*, (jakarta: bumi aksara, 2006), h. I



mengolah kemampuan yang mereka miliki. Selanjutnya memang kebutuhan dasar anak yang belum terpenuhi untuk melakukan pembelajaran yang baik agar dapat maksimal pada saat belajar disekolah masih kurang, karena masih saja ada sarana dan pra sarana yang kurang memadai disekolah seperti alat pendengar dan juga buku khusus untuk anak berkebutuhan khusus serta guru yang cenderung bukan dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang membuat guru juga cukup kesulitan memberikan pembelajaran kepada anak di sekolah. Oleh karena itu penulis menjadikan ini sebagai problem akademis yang menurut penulis perlu di teliti dan dikaji.

Salah satu organisasi yang memasukkan komponen belajar-mengajar dalam layanan pendidikannya bagi anak berkebutuhan khusus atau disabilitas fisik adalah SLB B Yakut. Ada sejumlah siswa di SLB B Yakut ini yang menderita berbagai disabilitas. 79 siswa terdaftar di SLB B Yakut, dan mayoritas dari siswa tersebut adalah tunarungu. Menurut pengamatan penulis di SLB B Yakut, permasalahan atau permasalahan yang muncul terdapat pada ruang kelas yang tidak kondusif. Hal ini karena beberapa kelas menggunakan ruangan yang sama, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak sesuai dengan hasil belajar. Secara umum. Bahkan, bisa dikatakan bahwa kinerja dan kualitas siswa cukup tinggi, tetapi ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki ke depan agar lebih baik lagi. Ruang khusus yang juga dikenal sebagai ruang pengembangan wicara tidak tetap, merupakan masalah lain yang harus ditangani, khususnya bagi anak tunarungu. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ruang pengembangan khusus memainkan peran penting dalam proses perkembangan bicara. Sehingga perlu adanya sedikit pembenahan maupun peningkatan baik untuk layanan sosial dan juga kapasitas siswanya agar mutu siswa khususnya lebih berprestasi dan juga lebih baik lagi.

Keunikan sekaligus kenapa penulis memilih SLB B YAKUT dibanding SLB lainnya adalah karena SLB B YAKUT memiliki siswa/anak yang sangat berprestasi serta berbakat, bahkan anak-anak SLB B YAKUT ini sangat rajin, aktif, ulet, dan juga inovatif dalam melakukan suatu kegiatan maupun pembelajaran. Pada saat penulis melakukan penelitian ke lokasi memang banyak sekali anak yang

sedang melakukan keterampilan dan juga kreativitas mereka masing-masing pada saat dilaksanakannya pembelajaran disekolah, anak-anak di SLB ini banyak sekali mendapatkan piala dan juga kreasi yang mereka buat sangat baik dan bisa di bandingkan atau di ujikan kepada sekolah yang mempunyai anak yang normal SLB ini berani bersaing dan juga mampu memenangkan lomba dengan SLB lainnya, ini juga bisa di bilang menjadi keistimewaan dari anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu anak yang ada di SLB ini memang sangat bersemangat dalam melakukan sesuatu terbukti juga mereka sangat handal dalam tata boga, menjahit, mendesain grafik, dan mengikuti organisasi. Menurut penulis juga ini merupakan keistimewaan yang sangat menjanjikan karena walalupun mereka tuna rungu dan tuna wicara mereka sangat pandai, rajin, ulet, dan berkreasi serta berinovatif melakukan suatu kegiatan yang anak normal belum tentu bisa melakukannya seperti anak berkebutuhan khusus ini, oleh karenanya jika penulis membedakan dengan SLB yang lain anak yang ada di SLB lainnya belum tentu bisa melakukan kegiatan yang inspiratif dan inovatif seperti di SLB B YAKUT, para dewan guru juga sangat berperan aktif dalam menuntun anak berkebutuhan khusus dalam melakukan suatu kegiatan agar berhasil dan mereka bisa melakukannya sendiri kedepannya, belum tentu SLB lain juga berprestasi karena latar belakang gangguan fisik yang mereka miliki akan tetapi SLB B YAKUT tidak mengenal yang namanya gangguan fisik mereka fokus terhadap apa yang mereka bisa dan lakukan ya mereka harus bisa dan bersaing dengan anak normal lainnya agar tidak ada perbedaan.

Selanjutnya penulis akan menyampaikan perbedaan SLB B YAKUT Purwokerto dengan SLB lainnya yang ada di Kabupaten Banyumas, yang pertama perbedaan mendasar yang ada pada SLB B YAKUT dengan lainnya adalah SLB B ini hanya menerima anak berkebutuhan khusus yang mengalami kebutuhan khusus berupa tuna rungu dan juga tuna wicara, karena memang sebenarnya tuna wicara dan tuna rungu ini sudah ada sejak anak tersebut lahir, letak perbedaannya adalah sebenarnya terletak pada kebutuhan khusus masing-masing anak tersebut jika SLB C YAKUT itu khusus untuk tunagrahita yang mana ini adalah anak yang memiliki inteligen diatas rata-rata anak normal lainnya dan juga biasanya cenderung memiliki sifat ketidakmampuan dalam mengadaptasi perilaku yang harusnya

muncul dalam masa perkembangan, jadi biasanya anak yang sudah beranjak dewasa memiliki perilaku yang masih kekanak-kanakan karena adanya ketidakmampuan dalam masa perkembangan yang seharusnya. Perbedaan yang sangat signifikan terletak pada karakter anak berkebutuhan khusus maupun gangguan atau kedifabelan mereka alami, karena pada SLB B hanya anak tuna rungu dan tuna wicara sedangkan SLB C itu adalah untuk anak tunagrahita (perilaku yang tidak wajar pada saat perkembangan).

Hal lain yang mendasari perbedaan antara SLB B YAKUT dengan SLB yang lain adalah untuk yang B memiliki kekurangan fisik sedangkan yang lain fisiknya normal tetapi memiliki latar belakang perilaku yang tidak seimbang dengan pertumbuhannya. Untuk gurunya SLB C kebanyakan adalah guru psikologi karena memang masalah yang akutnya adalah soal perilaku dari pada anak berkebutuhan khusus itu sendiri, sedangkan dari SLB B gurunya kebanyakan adalah guru biasa yang memang hanya lulusan dari sarjana saja, akan tetapi mereka melakukan latihan *life skill* dan *workshop* untuk meningkatkan kemampuan para guru agar lebih berkompeten dan berpotensi. Selanjutnya ada masalah mendasar yang mempengaruhi para anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosial yang mana sebenarnya sekolah sudah cukup bagus dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk para anak, akan tetapi masih ada saja kekurangan yang belum terpenuhi di dalamnya seperti alat bantu pendengaran yang masih kurang di penuhi oleh sekolah untuk para anak dan buku khusus tuna rungu/tuna wicara yang juga belum terpenuhi, mengakibatkan anak cukup susah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada saat disekolah. Oleh karenanya penulis mencoba meneliti bagaimana kedepan agar semua bisa terpenuhi oleh sekolah kedepannya, dan agar anak berkebutuhan khusus benar-benar dapat mengakses layanan sosialnya dengan baik.

Penguatan kapasitas untuk anak atau orang yang mengalami kekurangan biasa disebut difabel memang sangat diperlukan, karena pada dasarnya kemampuan yang dimiliki oleh kaum difabel sebenarnya masih sangat perlu ditingkatkan kembali. Seperti kemampuan fisik yang jelas anak difabel sangat membutuhkan kemampuan fisik yang mumpuni untuk menghadapi kehidupan dan masa depannya,



kemampuan pengetahuan juga sangat diperlukan bagi anak difabel terlebih untuk mengasah kemampuannya dalam bidang pengetahuan maka dari itu diperlukan SLB yang menyediakan sarana pembelajaran yang baik untuk para siswanya. Selanjutnya kemampuan jaringan dan komunikasi juga sangat diperlukan oleh anak difabel karena pada dasarnya dengan adanya kemampuan yang baik pada jaringan serta komunikasi individu maka akan membuat anak difabel bisa memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses layanan sosial serta berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu SLB B Yakut Purwokerto hadir dalam tujuan memberikan kemampuan bagi para anak difabel guna menciptakan anak-anak difabel yang bermutu serta dapat mengakses layanan sosial dengan baik agar akses layanan sosial yang didapat pun bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing.

Dalam melaksanakan akses layanan sosial diperlukan individu yang mampu mempunyai kemampuan atau kapasitas yang baik, karenanya anak yang berkebutuhan khusus (difabel) harus diberikan akses layanan sosial yang baik. Memang di SLB B Yakut Purwokerto sebenarnya kemampuan dari siswa difabelnya sudah cukup baik, akan tetapi karena akses layanan sosial yang belum terpenuhi sepenuhnya disana, maka perlu adanya peningkatan akses layanan sosial yang lebih baik agar bisa diakses oleh para siswanya. Walaupun siswa difabel yang ada di SLB B Yakut Purwokerto sebenarnya sudah cukup mempunyai kemampuan yang baik, masih perlu adanya penguatan kapasitas atau kemampuan dari para siswanya, karena pada saat peneliti berkunjung atau observasi banyak sekali anak yang berprestasi disana tetapi ada beberapa problem yang harus dibenahi seperti kemampuan pengetahuan dan komunikasi yang belum cukup baik dilakukan oleh sekolahnya. Selanjutnya adalah apakah siswa difabel yang berada disana dapat mengakses layanan sosialnya dengan baik?

Problem mendasar yang ada di SLB B Yakut Purwokerto ini adalah layanan sosial yang kurang diberikan secara baik oleh sekolahnya, karena pada dasarnya pelayanan sosial terkhusus untuk anak difabel sangatlah diperlukan untuk menciptakan anak-anak yang berprestasi dan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengasah kemampuan serta mengakses layanan sosialnya. Anak difabel

sangat memerlukan akses layanan sosial yang baik terhadap dirinya, oleh karena itu seharusnya SLB B Yakut Purwokerto hadir dalam memberikan kemampuan serta akses layanan sosial yang baik untuk para siswa difabel didalamnya. Meski akses layanan sosial yang diberikan oleh SLB sudah cukup baik, tetapi ada saja yang belum terpenuhi didalamnya, terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke SLB tersebut terlihat tenaga pendidik yang kurang mumpuni dan juga guru agama yang masih sedikit sehingga siswa juga kurang maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bisa dikatakan akses layanan sosial bidang pendidikan belum terpenuhi kepada para siswa difabel disana.

Selanjutnya akses layanan sosial bidang administrasi yang kurang baik karena peneliti menemukan ternyata banyak wali siswa yang mengeluh karena administrasi sekolah yang dirasa cukup mahal tetapi kenapa sarpras dan fasilitas yang ada belum cukup memadai. Akses terhadap jaringan dan komunikasi pun belum memadai karena seperti alat pendengar yang ada belum memenuhi jumlah siswa yang ada disekolah karena alatnya banyak yang hilang sehingga siswa kesulitan melakukan komunikasi dengan tenaga pendidik maupun orang yang ada disekitarnya karena di SLB ini adalah sekolah yang siswanya mengalami kebutuhan khusus yaitu tuna rungu. Untuk selanjutnya ada juga akses yang kurang diperhatikan oleh sekolah karena kurangnya pemeriksaan kesehatan secara rutin di SLB tersebut seperti yang dikatakan oleh tenaga pendidik disana disamping kurangnya guru agama juga pemeriksaan kesehatan jarang dilakukan maka dari itu disini peneliti menganggap akses ke layanan sosial bidang kesehatan juga belum terpenuhi dengan baik untuk para siswa, ini yang membuat kemampuan atau kapasitas siswa menjadi berkurang.

Ada beberapa siswa yang sebenarnya sudah memiliki kemampuan mengakses layanan sosialnya dengan baik seperti pengetahuan mereka akan pentingnya melakukan ibadah, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, mengakses layanan internet sesuai prosedur, ada salah satu siswa yang cukup berprestasi yang membuktikan bahwa akses layanan pendidikan yang ada disana juga sudah baik. Selanjutnya dari segi kesehatan mereka tau cara menjaga diri mereka dengan baik, dari segi ekonomi juga sudah baik namun siswa disana belum



tahu akan cara melakukan layanan disegi ekonomi karena akses yang belum dilakukan secara menyeluruh. Adapun dalam akses layanan sosial yang lain seperti ibadah dan ekonomi sebenarnya sudah cukup baik namun dengan adanya pembenahan yang lebih baik agar siswa dapat mengaksesnya dengan baik, pada saat peneliti melaksanakan observasi juga akses layanan ibadah disana sudah bagus namun ada beberapa siswa yang belum mengikutinya secara keseluruhan, sehingga individu atau siswa difabel ini dapat meningkatkan kemampuannya di SLB ini dengan baik karena adanya layanan sosial yang baik pula.

Pada SLB B Yakut ini para siswa difabel terbilang belum seluruhnya dapat mengakses akses layanan sosial dengan baik karena adanya kekurangan dari segi pelayanannya seperti yang dijelaskan diatas. Harusnya siswa difabel dengan adanya SLB ini diperuntukkan melaksanakan akses layanan sosial yang baik agar kemampuan atau kapasitas dari siswa difabel itu sendiri berjalan dengan baik, peneliti pernah menanyakan apakah akses layanan sosial di SLB ini sudah terpenuhi atau belum pada tenaga pendidik sekaligus wali kelas dari salah satu kelas yang ada di SLB tersebut, jawabannya adalah sebenarnya sudah terpenuhi akan tetapi dengan kondisi yang ada dilapangan yang mereka hadapi adalah siswa berkebutuhan khusus maka perlunya ketelitian dalam melakukan akses layanan sosialnya agar berjalan dengan baik. namun nyatanya belum terpenuhi, pada intinya siswa difabel yang ada di SLB tersebut belum melaksanakan akses layanan sosialnya dengan baik karena adanya beberapa kekurangan dan keterbatasan yang ada disana. Selanjutnya adalah bagaimana cara SLB B Yakut itu memberikan siswa difabel kemampuan dalam meningkatkan akses layanan sosialnya dengan baik.

Ada beberapa bukti bahwa anak berkebutuhan khusus ini belum maksimal dalam mengakses layanan sosialnya antara lain adalah siswa yang kurang percaya diri dalam terjun kepada masyarakat karena memang anak ini memiliki kekurangan fisik yaitu tuna rungu dan tuna wicara, membuat para anak kurang percaya diri dalam lingkungan masyarakat. Oleh karenanya penulis mencoba meneliti agar kedepan anak lebih bisa mengakses layanan sosial yang ada disekolah mereka yaitu SLB B YAKUT Purwokerto, apa saja yang kiranya membuat mereka kesulitan mengakses layanan sosial padahal sekolah sudah memberikan akses pendidikan

khusus di sekolah, dan apakah gurunya kurang berkompeten dalam memberikan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khususnya. Berikutnya adalah apa saja hambatan dan kesulitan anak maupun guru yang ada disekolah luar biasa ini.

Siswa cukup kesulitan dalam mengakses layanan sosialnya karena terkendala oleh problem yang ada di SLB tersebut membuat para siswa juga terkena dampaknya, problem siswa dalam mengakses layanan sosialnya adalah banyaknya pelayanan yang kurang memadai seperti layanan kesehatan yang kurang diperhatikan pihak sekolah, pendidikan yang berupa tenaga pendidik kurang mumpuni di bidangnya serta alat pendengar yang rusak sebagai sarana belajar siswa difabel disana. Selanjutnya ekonomi yang tergolong belum terpenuhi karena sekolah berada dalam lingkup swasta, sarana ibadah yang juga kurang memadai di SLB tersebut, bahkan administrasi pun menjadikan para orang tua pernah mengadu ke sekolah karena biaya yang cukup mahal. Melihat permasalahan diatas peneliti menyimpulkan bahwa masalah mendasar yang didapat oleh siswa difabel disana adalah tentang SLB yang kurang memperhatikan akses layanan sosial kepada siswa difabel sehingga siswa juga mengalami kesulitan dalam mengaksesnya. SLB B YAKUT Purwokerto adalah satu-satunya SLB yang ada di wilayah Purwokerto.

Dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan sebuah realitas empirik yang mendasari munculnya permasalahan, pada dasarnya masalah yang ditemukan adalah kurangnya akses layanan sosial melalui layanan pendidikan dan layanan kesehatan yang di berikan sekolah kepada anak berkebutuhan khusus, hal ini penulis amati langsung pada saat terjun untuk melakukan riset lapangan di sekolah luar biasa B YAKUT Purwokerto. realitas empirik muncul melalui sebuah penelitian lapangan yang dialami langsung oleh penulis berdasarkan masalah yang diamati.

Selanjutnya alasan akademis yang membuat penelitian ini layak diteliti adalah memang sudah seharusnya semua orang bisa mengakses layanan sosialnya dengan baik, bukan hanya di masyarakat normal saja, akan tetapi orang yang memiliki kebutuhan khusus juga perlu mendapatkan akses layanan sosial dengan baik, oleh karena itu lingkungan sekolah juga dibutuhkan untuk memberikan akses layanan sosial dalam lingkup pendidikan dan kesehatan, apalagi dalam hal ini

permasalahan yang dibahas penulis adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah luar biasa, sehingga penulis memberikan alasan akademis bagaimana para anak berkebutuhan khusus ini bisa mengakses layanan sosial di sekolah luar biasa padahal mereka adalah penyandang disabilitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial Di Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan makna yang digunakan peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dan memberikan pemahaman kepada pembaca agar tercapai apa yang diinginkan. Adapun makna yang perlu di tegaskan oleh penulis adalah:

### **1. Penguatan kapasitas**

Menurut Haryono istilah kapasitas adalah sebagai individu, kelompok, atau sistem untuk melakukan fungsi yang tepat. Morgan berpendapat bahwa kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan/sector, dan sistem yang lebih besar untuk menjalankan fungsinya dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu, semuanya dianggap sebagai bagian dari konsep kapasitas. Haryono juga menganggap pengembangan kapasitas sebagai tugas khusus karena terkait dengan faktor-faktor dalam sistem atau organisasi tertentu pada waktu tertentu.<sup>8</sup>

Dalam penguatan kapasitas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan tersebut diperlukan individu yang mampu mengelola semua pemahaman terkait penguatan kapasitas seperti keterampilan dan sumber daya yang memang sangat perlu dikuasai agar fungsi yang ada dalam pengembangan kapasitas bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>8</sup> Haryono, Bambang Santoso. (2012). *Capacity Building*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).



## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak difabel adalah anak yang sedang berada pada fase tumbuh atau berkembang dan memiliki kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional) yang memerlukan perhatian khusus. Anak berkebutuhan khusus sering disebut sebagai tunagrahita, tunarungu dan tuna wicara, autisme, cacat fisik, dan tunanetra sebagai penyimpangan dan hambatan perkembangan. Dengan berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) dan telah memenuhi seluruh kabupaten di Indonesia maka diharapkan bisa memberikan kenyamanan bagi penyandang disabilitas, termasuk SLB Kota Purwokerto bagi anak penyandang disabilitas, SLB B Yakut merupakan tempat khusus untuk mereka. Anak penyandang disabilitas memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengembangkan kemampuan luar biasa dalam dirinya. Di Indonesia saat ini, siswa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam masyarakat, terbukti dengan adanya beberapa sekolah yang bersedia menerima mereka sebagai siswa. Dengan adanya SLB B Yakut ini diharapkan sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas siswa disabilitas sebagai para penerus bangsa.<sup>9</sup>

Kapasitas anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB B Yakut Purwokerto ini memang terbilang belum terlalu cukup mumpuni. Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi ke tempat tersebut tenaga pendidik ataupun pengurus yang ada disana cukup mumpuni tapi belum seluruhnya, sehingga siswa-siswa yang berada disana sangat diperhatikan dan mendapat perhatian yang lebih dari para tenaga pendidik disana, oleh karena itu, perlu adanya penguatan kapasitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar kedepan SLB B Yakut yang berada di Purwokerto ini lebih maju serta lebih baik lagi karena adanya perkembangan dari pada para tenaga pendidik ataupun pengelolanya.

## 3. Akses

Beberapa tahun terakhir telah terlihat peningkatan penggunaan kata-kata dalam pidato dan deskripsi, dengan banyak orang menggunakan istilah asing.

---

<sup>9</sup> Abdullah, N. (2013). *Mengenal anak berkebutuhan khusus. Magistra*. 86.

sehingga ada kalanya kita tidak yakin apa arti kata-kata ini. seperti menggunakan istilah "akses." Istilah ini digunakan baik di dunia nyata maupun online, seperti di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, serta di aplikasi berbasis obrolan seperti Line, BBM, dan WhatsApp.

#### 4. Layanan Sosial

Layanan sosial adalah jenis kegiatan yang membantu orang, kelompok, atau unit masyarakat memenuhi kebutuhannya. Pembangunan, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan bantuan sosial adalah contoh dari pelayanan sosial.<sup>10</sup> Dalam pengertian yang lebih luas, pelayanan mencakup fungsi pembangunan seperti pelayanan pendidikan, kesehatan, perumahan, dan tenaga kerja. Dalam arti yang lebih sempit, pelayanan sosial disebut juga dengan pelayanan kesejahteraan sosial.<sup>11</sup>

Jadi bisa dikatakan dengan adanya SLB B Yakut Purwokerto ini diharapkan dapat memberikan pelayanan sosial yang sesuai dengan aturan undang-undang, serta dapat memberikan siswa disabilitas fasilitas maupun pelayanan sosial yang baik agar selalu mendapat perhatian dari masyarakat maupun pemerintah. Memang pelayanan sosial yang ada di Sekolah berkebutuhan khusus B Yakut Purwokerto ini sudah cukup baik dan sesuai yang diharapkan oleh pengurus maupun pengelolanya, oleh karenanya kedepan tinggal dikembangkan yang selanjutnya dapat benar-benar memberikan manfaat yang baik khususnya untuk siswa disabilitas.

#### 5. Sekolah Luar Biasa

Secara umum Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah komponen lembaga pendidikan yang dapat menampung dan menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Di satuan pendidikan anak berkebutuhan khusus terdapat jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB -A untuk siswa tunanetra,

---

<sup>10</sup> Pusat Pemilihan Umum Akses Penyandang Cacat, 2012, *Advokasi Tookits Untuk Organisasi Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Pusat Pemilihan Umum Akses Penyandang Cacat.

<sup>11</sup> Dr. Makmur Sunusi, Ph.D *Anak Cacat Perlu Pelayanan dan Perlindungan Khusus*<http://makmursunusi.blogspot.co.id/2011/01/anak-cacat-perlupelayanan-dan.html> diakses pada tanggal 24 maret 2018 pukul 08.36



SLB-B untuk siswa tunarungu, dan SLB-C untuk siswa tunagrahita termasuk di antara berbagai jenis pendidikan berkebutuhan khusus yang diprogramkan.<sup>12</sup> Pendidikan berkebutuhan khusus merupakan komponen pendidikan nasional sistem yang dirancang khusus untuk siswa dengan gangguan fisik dan/atau perilaku. Pendidikan luar biasa biasanya diajarkan di Sekolah Luar Biasa.<sup>13</sup>

Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto hadir sebagai sekolah bagi penyandang disabilitas khususnya tuna netran yang dimana sekolah difabel ini memberikan dampak yang sangat positif kepada anak-anak yang menderita disabilitas tersebut guna menampung sekaligus memberikan pendidikan kepada mereka melalui SLB B Yakut ini. Selanjutnya sekolah luar biasa yang ada di Purwokerto tersebut juga sangat memperhatikan apa-apa saja yang diperlukan maupun dibutuhkan oleh anak-anak disabilitas agar mereka bisa bahagia dan juga tidak tertekan berada di SLB B Yakut ini.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di SLB B Yakut Purwokerto?
2. Apa faktor hambatan dan pendukung yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosial di SLB B Yakut Purwokerto?

---

<sup>12</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Bahan Ajar Cetak)*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 1

<sup>13</sup> Hedryana S Poetra *Pengertian Anak Cacat, Tujuan Dan Fungsi Penjas Adaptif* <http://zeanyakuza.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-anak-cacat-tujuan-danfungsi.html> diakses pada tanggal 24 maret 2018 pukul 15.41

## **D. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendalami penerapan penguatan kapasitas atau kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto.
- b. Menggambarkan faktor pendukung dan penghambat penguatan kemampuan anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto.

### **2. Manfaat penelitian**

Selanjutnya dari penelitian yang sudah dilaksanakan diharap berguna untuk bisa memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

#### **1) Manfaat Teoritis**

- a. Kajian ini diperuntukkan dapat menjadi sumber bagi penelitian generasi selanjutnya dan memperkaya pengetahuan di perguruan tinggi yang ada di Purwokerto khususnya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pembaca dengan wawasan kajian ilmiah yang baru, terutama mengenai subjek yang ada mengenai penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto.

#### **2) Manfaat Praktis**

- a. Temuan ini diharapkan memberikan informasi tentang penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto.
- b. Dalam penelitian tersebut dapat diambil manfaat praktisnya dan dapat mencakup referensi untuk kegiatan yang terkait dengan penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui program akses layanan sosialnya.

## E. Telaah Pustaka

Penulis menelusuri temuan penelitian sebelumnya, baik dari penelitian terdahulu maupun jurnal, untuk menghindari plagiarisme. Beberapa studi tersebut antara lain:

Skripsi yang dilakukan oleh Haslindah dengan judul “Metode Pembinaan Anak Disabilitas Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sosial Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Gowa.” Penelitian ini berisi sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sarana pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang disebut juga dengan penyandang cacat atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini tidak menghalangi orang berkebutuhan khusus tersebut untuk menikmati pendidikan. Pekerja sosial perlu memainkan peran jangka panjang, menyeluruh, terpadu, dan sinergis dalam situasi ini, baik dari sisi sosial melalui Kementerian Sosial Provinsi dan di lembaga sosial pemerintah dan non-pemerintah. Dalam hal ini berperan penting dalam menumbuhkan bakat siswa atau anak difabel baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler.<sup>14</sup>

Penelitian yang disajikan memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kapasitas untuk memperluas akses layanan sosial di sekolah luar biasa. membangun kapasitas siswa penyandang cacat melalui akses layanan sosial di sekolah daripada bagaimana membina anak-anak cacat dan bagaimana menerapkan aksesibilitas layanan sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Gowa, dan (SLB) B Yakut Purwokerto. Selanjutnya untuk perbedaan yang terdapat dalam penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Haslindah meneliti tentang metode pembinaan anak difabel, sedangkan penulis meneliti tentang penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus.

Skripsi yang ditulis oleh Aldie berjudul “Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Dalam Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di SLB Idayu 1 Kota Malang).” Penelitian ini berisikan tentang tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki akses yang sama terhadap layanan pendidikan.

---

<sup>14</sup> Haslindah, *Metode Pembinaan Anak Disabilitas Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sosial Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Gowa*. (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat satuan sekolah baru yang dikenal dengan Sekolah berkebutuhan khusus, serta membuat tumbuhnya sekolah inklusi di daerah untuk memberikan akses pendidikan kepada mereka. penelitian ini bertujuan untuk mendalami apa yang menghambat SLB mengembangkan kapasitasnya untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus di SLB Idayu 1 Kota Malang, dan bagaimana upaya yang dilakukan.<sup>15</sup> Beberapa anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan memahami apa yang diajarkan guru, sehingga mereka membutuhkan bantuan ekstra untuk membantu mereka memahami apa yang mereka perlukan.

Penelitian yang dipaparkan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu “*capacity building*” melalui sekolah luar biasa dan sama sama mengembangkan kapasitas di sekolah luar biasa melalui layanan sosial. Perbedaan penelitian penulis berfokus pada penguatan kapasitas siswa penyandang disabilitas untuk meningkatkan akses layanan sosial di sekolah luar biasa, sedangkan Penelitian Aldie berfokus pada bagaimana mengembangkan kapasitas sekolah luar biasanya dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang belajar di SLB B Yakut Purwokerto).<sup>16</sup>

Skripsi yang berjudul “Masalah Pelayanan Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jenetallasa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa” yang ditulis oleh Mujahida. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sesulit apa yang akan dihadapi oleh siswa tunarungu di SLB Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian berisi tentang Sekolah Luar Biasa Jenetallasa menyediakan berbagai layanan, termasuk layanan kesehatan dan pendidikan. Ketika layanan pendidikan ini memiliki layanan umum dan khusus untuk anak tunarungu. dengan pelayanan bagi anak tunarungu di SLB Jenetallasa antara lain; ruang khusus pengembangan wicara yang belum ada, dan pelayanan umum yang kurang

---

<sup>15</sup> Geniofam, *Mengasuh Mensukseskan dan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Garlailmu, 2010), hlm. 61.

<sup>16</sup> Putra, Aldie Oktafian (2019) *Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Dalam Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di Slb Idayu 1 Kota Malang)*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.



memadai. Anak tunarungu mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain karena kesulitan yang dihadapinya dan keterampilan berbicara mereka kepada orang lain.<sup>17</sup>

Dari penelitian, diterangkan bahwa pelayanan sosial sangat diperlukan untuk memberikan dampak yang baik kepada para anak yang menderita disabilitas khususnya di sekolah luar biasa (SLB), sehingga dengan adanya cara pelayanan yang baik akan menumbuhkan anak-anak yang hebat untuk masa depan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Mujahida dan penulis adalah sama sama menuliskan tentang pelayanan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus yang terdapat pada sekolah luar biasa (SLB). Perbedaannya adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Mujahida hanya meneliti tentang masalah pelayanan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa sedangkan penulis meneliti tentang penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosialnya.

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Dasar Negeri Sekar II Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan” yang ditulis oleh Sutarti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah berupaya untuk lebih mengembangkan penyelenggaraan pelatihan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Eksplorasi ini menggunakan jenis Eksplorasi Kegiatan Sekolah (PTS). Kajian ini berisi tentang upaya SDN Sekar II untuk lebih mengembangkan administrasi pembelajaran bagi siswa sekolah luar biasa melalui berbagai cara, yaitu: 1) Upaya pengarahan ke daerah setempat tentang pembinaan yang komprehensif. Menjelang ajaran awal tahun, sekolah mengumpulkan wali murid untuk memberikan sosialisasi tentang pelatihan komprehensif. 2) Diupayakan memperoleh Arahan Pendidikan Luar Biasa (GPK). Pihak sekolah telah berupaya untuk mendapatkan pengaturan yang luar biasa, dengan mengajukan permohonan ke Balai Diklat Kabupaten Pacitan. 3) Bekerja sama dengan tenaga pendidik untuk

---

<sup>17</sup> Mujahida, “*Problematika Pelayanan Terhadap Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*”. (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018).

melatih keterampilannya melalui: pengajaran dan persiapan, sanggar, kursus dan KKG, dan Sekolah yang komprehensif baik di tingkat biasa maupun daerah.<sup>18</sup>

Selanjutnya memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu upaya memberikan akses layanan sosial terutama pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus melalui sekolah dasar maupun sekolah luar biasa, yang sama-sama diperlukan anak berkebutuhan khusus guna meningkatkan layanan sosialnya. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sutarti hanya mengkhususkan soal masalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar sedangkan penulis meneliti tentang penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dan cara mengakses layanan sosialnya.

Skripsi yang dilakukan oleh Ummu Sakina berjudul “Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo.” Penelitian ini berisikan tentang Jenis-jenis keterampilan dasar bagi anak tunagrahita yang diberikan beberapa kemampuan agar mereka dapat menyelesaikan pekerjaan sosialnya dengan bebas, khususnya kemampuan merawat diri, kemampuan membersihkan alam, kemampuan menjaga kerapian lingkungan, kemampuan ilmiah, dan kemampuan profesional. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan tujuan agar kemampuan yang diberikan kepada anak tunagrahita dapat menciptakan hasil yang ideal, yaitu penguatan cara menangani anak tunagrahita, pemberian penghargaan/hibah dan penguatan sebagai penyesuaian diri. Sedangkan hambatan yang dialami adalah dalam menciptakan kemampuan dasar (*fundamental ability*), untuk hambatan mental adalah kesulitan mengontrol kondisi mendalam anak-anak yang mengalami hambatan intelektual, jumlah guru yang terbatas dan tidak adanya ruang belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan struktur, upaya dan unsur-unsur represif dalam menciptakan kemampuan dasar bagi anak-anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Wajo.

---

<sup>18</sup> Sutarti, “Upaya Peningkatan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Dasar Negeri Sekar Ii Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan”. Magister Manajemen (S2) Thesis, Stie Widya Wiwahayogjakarta, 2018.

Jenis eksplorasi yang digunakan jelas merupakan pemeriksaan subyektif dengan metodologi mental dan pendekatan humanisme.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ummu Sakina dan penulis adalah upaya pengembangan kapasitas yang salah satunya dilakukan melalui pengembangan kecakapan hidup (*life Skill*) terhadap anak berkebutuhan khusus yang disebutkan dalam penelitian diatas sebagai anak tunagrahita. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada upaya penguatan atau pengembangan kapasitasnya dimana penulis meneliti tentang upaya penguatan kapasitas secara umum sedangkan penelitian yang dipaparkan diatas meneliti tentang upaya pengembangan kecakapan hidup, dan subjeknya adalah tunagrahita sedangkan penulis lebih kepada anak berkebutuhan khususnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulis mengembangkan sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab, untuk memudahkan penulisan proposal penelitian yang lebih tertata dan sistematis yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang penguatan kapasitas, pelayanan sosial, kapasitas anak berkebutuhan khusus, dan sekolah luar biasa.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian berupa: gambaran umum sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto, yang meliputi letak geografis, Sejarah awal terbentuknya Sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto, Pelaksanaan program kegiatan Penguatan kapasitas siswa disabilitas dalam mengakses layanan sosial di

---

<sup>19</sup> Sakina Ummu, “*Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo*”. (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2020).

sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto, kapasitas dan peningkatan akses layanan sosialnya, serta Faktor pendukung dan penghambat penguatan kapasitas siswa disabilitas dalam peningkatan akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut purwokerto.

Bab V penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Penguatan Kapasitas

##### 1. Proses Penguatan kapasitas

Pengembangan kapasitas atau yang lebih dikenal dengan *capacity development* atau *capacity building* memiliki defenisi yang beragam. Grindle dan Hilderbrand mendefenisikan *capacity building* sebagai “*improvements in ability of public organizations, either single or cooperation with other organizations, to perform appropriate tasks.*” Dengan kata lain, *Capacity building* tersebut merupakan peningkatan kemampuan organisasi publik dalam mencapai tujuan tertentu baik secara mandiri maupun berkerja sama dengan organisasi lainnya.<sup>20</sup> Bennis dan Warren yang menjelaskan bahwa pengembangan kapasitas merupakan “*an ongoing process to increase the ability of organization to carry out its functions and acheive its objectives, and to learn and solve problems*”. Konsep ini menjelaskan pengembangan kapasitas sebagai kemampuan untuk menampilkan fungsi dasar, yakni pencapaian tujuan, pembelajaran dan penyelesaian masalah.<sup>21</sup> Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ayeni yang melihat *capacity building* sebagai “*continuing process of strengthening of ability to perform core function, solve problem, define and achieve objective and understand and deal with development need.*”<sup>22</sup>

Kapasitas sering kali dianggap sebagai pengembangan individu atau penguatan individu di dalam suatu asosiasi untuk melakukan kemampuan dan tujuan hierarkis dengan sukses dan efektif. Dengan demikian Malusa (dkk) menggarisbawahi bahwa kapasitas dapat diartikan sebagai kemampuan orang, komunitas dan kerangka kerja untuk bergerak dan melakukan kemampuannya

---

<sup>20</sup> Yunus, M., & Sani, K. R. (2017). *The capacity building of local government in Sanjai village, Sinjai regency*. Bandung Islamic University

<sup>21</sup> Bennis, Warren G. 2018. *Organization Development: Its Nature, Origins, and Prospect*. Buffalo: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.

<sup>22</sup> Ayeni, Adeolu Joshua. 2020. *Teachers' Capacity Building and Productivity in Secondary Schools in Ondo North Senatorial District of Ondo State, Nigeria, Innovative Studies: International Journal (ISIJ)*, 3(1), 1-9.

secara nyata dan wajar. Artinya batas tidak hanya dilihat dari sudut pandang statis tetapi juga memiliki arti tersendiri yang terus berubah dan menyesuaikan karena tuntutan perubahan yang semakin cepat dan beragam.<sup>23</sup> Tufa mengatakan bahwa semua upaya kemajuan harus menyentuh sudut pandang manusia, membawa orang ke bidang kekuatan untuk menjadi subjek peningkatan kualitas.<sup>24</sup> Selanjutnya prosedur yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah melalui *capacity building*, khususnya perluasan kapasitas SDM, instansi dan organisasi.

Sementara itu, pendapat lain yang senada dikemukakan oleh Ilato yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas adalah sekumpulan kegiatan di mana pihak pribadi (individu, organisasi, masyarakat, atau negara-bangsa) mengembangkan kemampuan untuk secara efektif mengambil bagian dalam pemerintahan. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa dengan meningkatkan sesuai keterampilan, sikap, dan pengetahuan, elemen-elemen tersebut akan lebih efektif dalam peran pemerintah masing-masing. Hasilnya adalah pemerataan yang lebih besar kekuasaan, akses ke tempat-tempat pengambilan keputusan, dan lebih pemerataan manfaat masyarakat.<sup>25</sup>

Arti lain dari penguatan kapasitas adalah upaya yang tepat untuk meningkatkan, melibatkan, dan memperkuat fondasi area lokal, dalam menjawab kebutuhan yang berbeda dan kemungkinan kesulitan atau penghalang yang biasa dikenal sebagai penguatan. Cara paling umum untuk memperbaiki atau mengubah cara berperilaku orang, pertemuan dan kerangka kerja area lokal untuk secara efektif dan produktif mencapai tujuan yang diajarkan disebut penguatan kapasitas. Mencari arti perubahan penguatan kapasitas dimulai dari satu kapasitas kemudian ke kapasitas berikutnya. Hal ini karena *capacity building* merupakan laporan yang kompleks, yang harus terlihat dari berbagai sisi, sehingga definisinya masih sulit didapat. Secara umum *Capacity Building* juga sebagai gagasan membangun

---

<sup>23</sup> Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. In Zahir Publishing.

<sup>24</sup> Tufa, N. (2018). *Pentingnya Pengembangan SDM*. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(2).

<sup>25</sup> Ilato, R. (2017). *PHS capacity-building strategies*. Public Health Reports, 106 (Suppl 1), 5–15.

kapasitas yang dapat diartikan sebagai kriteria membangun kapasitas orang, pertemuan atau asosiasi.<sup>26</sup>

*Capacity building* dapat juga diartikan sebagai cara menguatkan kapasitas orang, perkumpulan atau komunitas yang tercermin melalui peningkatan kemampuan, potensi dan karunia serta penguasaan kemampuan agar orang dapat bertahan, dan mampu mengatasi kesulitan kemajuan yang terjadi secara cepat dan tiba-tiba. Penguatan kapasitas juga dapat diartikan sebagai strategi inventif dalam membangun kemampuan yang belum terlihat oleh orang miskin. Memahami kualitas seperti yang ditunjukkan oleh Milen (*capacity building*) tentunya merupakan proses perbaikan yang konsisten (praktis) terhadap orang, asosiasi atau instansi, tidak hanya terjadi sekali. Ini adalah siklus batin yang harus diberdayakan dan ditingkatkan dengan bantuan dari luar, misalnya kontributor.<sup>27</sup>

## 2. Tujuan Penguatan Kapasitas

Menurut Yulianti dan Humsona penguatan kapasitas memiliki fokus pada institusi dan sistem sebagai struktur yang bersifat makro.<sup>28</sup> Konsep Fajarwati tersebut tidak berbeda dengan yang disebutkan Harton dengan konsep institusi nasional yang mempengaruhi level mikro (individu dan kelompok) ataupun level meso (organisasi). Pada level mikro yang fokus pada individu dan kelompok sebagai kumpulan individu, pengembangan kapasitas fokus pada penyediaan sumber daya profesional dan teknis.<sup>29</sup> Pendapat ini dikuatkan oleh Jufrizen yang menjelaskan bahwa profesionalisasi dapat memperkuat kapasitas organisasi publik dengan ketersediaan keterampilan yang jelas, jalur pendidikan dan pelatihan yang mendukung, dan standar etika. Di level meso yakni organisasi, fokus

---

<sup>26</sup> Alam, A. S., & Prawitno, A. (2015). *Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone*. Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 8(2), 93–104.

<sup>27</sup> Milen, Anelli, (2004) *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.

<sup>28</sup> Yuliani, S., & Humsona, R. (2018). *Strategi Pengembangan Kapasitas Stakeholder*. Surakarta: UNS Press.

<sup>29</sup> Fajarwati, N. (2019). *Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa dalam Rangka Mewujudkan Good Governance Capacity Building Village Government Apparatus to Realize Good Governance*.



pengembangan kapasitas pada sistem manajemen yang berusaha meningkatkan kinerja pada tugas dan fungsi yang spesifik.<sup>30</sup> Di sisi lain, Winardi fokus pada pencapaian efektivitas organisasi melalui tiga kategori yakni misi atau orientasi publik, kepemimpinan dan desain tugas atau lingkungan pekerjaan. Sedangkan pada level pengembangan kapasitas yang lebih luas yakni Makro terdiri dari beberapa pendapat.<sup>31</sup>

Menurut Ariska, menyatakan "*a definitive objective of capacity building is to empower the association to develop further in accomplishing its objectives and missions*".<sup>32</sup> Lebih jauh direncanakan bahwa tujuan penguatan kapasitas adalah:

1. Mempercepat pelaksanaan dan desentralisasi sesuai pedoman yang berlaku.
2. Memperhatikan secara proporsional kewajiban, kemampuan, kerangka moneter, sistem dan kewajiban dalam rangka pelaksanaan pembangunan batas kemampuan.
3. Majelis pemerintah, teritorial dan sumber dukungan keuangan lainnya.
4. Pemanfaatan sumber-sumber daya yang menarik dan mahir.

### 3. Jenis-Jenis Penguatan Kapasitas

Menurut Silalahi, Kapasitas lebih berpusat dan fokus pada "*capacity building*" dengan beberapa aspek, yaitu:<sup>33</sup>

(a) Pengembangan SDM, khususnya melalui persiapan, pendaftaran, penggunaan dan potensi tenaga ahli, administrasi dan tenaga kerja khusus.

Apabila suatu pemerintahan mau dikembangkan sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat, maka setidaknya dibenahi terlebih dahulu kapasitas kelembagaan, networking dan yang paling utama adalah SDMnya. Karena secara komprehensif kekuatan manusia sesungguhnya menjadi mesin penggerak utama untuk menstimulasi pengembangan aspek lainnya. Dengan demikian kapasitas SDM

---

<sup>30</sup> Jufrizen dkk. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating*.

<sup>31</sup> Winardi, J. (2018). *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Rajawali Persada.

<sup>32</sup> Ariska, R. 2017. *Pengembangan Kapasitas Pemerintah: Studi Perpustakaan Umum Daerah "Rumah Baca Hafrita Dara" Kabupaten Siak Tahun 2015-2016*. Pekanbaru: Universitas Riau.

<sup>33</sup> Silalahi, U. (2018). *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi)*, cetakan ke 14. Sinar Baru Algensindo.



diharapkan akan memainkan peran kunci dalam proses pembangunan jejaring kemitraan, kelembagaan dan sistem pengendalian pada semua sumber daya organisasi yang dimiliki untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pembangunan yang efektif bagi peningkatan kemandirian dan kemakmuran masyarakat desa. Sedangkan Ginanjar, dalam Kartasasmita, strategi pengembangan sumberdaya manusia harus difokuskan untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran yang kontinyu, karena dinamisasi perubahan lingkungan internal maupun eksternal semakin menuntut kemampuan intelektual untuk menghasilkan pengetahuan.<sup>34</sup>

Selanjutnya menurut Bangun, pengembangan SDM sendiri berkaitan dengan adanya ketersediaan kesempatan dan pengembangan, membuat beberapa program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program yang ada tersebut.<sup>35</sup> Pengembangan SDM ini sendiri adalah misi yang diperuntukkan demi membantu individu/kelompok dalam mencapai potensi yang maksimal. Sedangkan dalam pengembangan sumber daya manusia juga terdapat pelatihan untuk melengkapi perkembangan SDM agar potensi dapat tercipta dengan baik, serta agar program yang ada bisa berjalan dengan lancar kedepannya dan juga untuk mendukung adanya pengembangan SDM tersebut.

Lebih lanjut dikatakan bahwa lingkungan internal organisasi tidak saja meliputi kondisi fisik yang sifatnya kasat mata, melainkan hal-hal yang tidak secara eksplisit terlihat, akan tetapi juga mempengaruhi kondisi lingkungan internal, seperti budaya kerja, kebiasaan-kebiasaan pegawai, perilaku organisasi, intensitas pertemuan, dan lain-lain. Dengan demikian salah satu pengembangan SDM yang dapat dilakukan adalah menciptakan kondisi kerja yang demokratis dan mendorong kreativitas individu melalui kegiatan pemberdayaan berupa pemberian wewenang, kekuasaan dan fasilitas untuk mengambil keputusan sendiri.

(b) Pengembangan dalam suatu organisasi, pengaturan struktur, proses, sumber daya, dan gaya manajemen.

---

<sup>34</sup> Kartasasmita, Ginanjar. *Pemberdayaan Masyarakat. Kumpulan Materi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

<sup>35</sup> Bangun, W. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta.

Konsep kapasitas organisasi dapat ditelusuri dari perspektif teori organisasi. Pada definisi pertama, terkait dengan perspektif sistem rasional, organisasi adalah kolektivitas yang berorientasi untuk mengejar tujuan yang relatif spesifik dan menunjukkan struktur sosial yang relatif sangat diformalkan. Pada definisi ini, organisasi tidak hanya berfokus pada karakteristik khas dari organisasi tetapi juga pada struktur normatifnya. Rasionalitas pada keunikan dan struktur normatif tersebut menuntut organisasi untuk bertahan selama mungkin. Inilah yang disebut oleh Miles,<sup>36</sup> dengan kemampuan bertahan (*durability*). Organisasi dirancang sedemikian rupa untuk bertahan dari waktu ke waktu, secara rutin dan terus menerus mendukung upaya untuk melakukan serangkaian kegiatan tertentu. Lebih dari sekedar struktur sosial, organisasi diharapkan dapat mencapai stabilitas dari waktu ke waktu dan terlepas dari perubahan anggotanya yang merupakan salah satu fungsi utama formalisasi.

Menurut teori Asni Gani, pengembangan organisasi sendiri merupakan sebuah metode yang tujuannya yaitu merubah sikap, nilai, dan juga keyakinan dari kelompok, sehingga kelompok tersebut dapat mengidentifikasi dan mengimplementasi perubahan sebuah kelompok melalui suatu organisasi. Fasilitas yang dirancang ulang dan hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan organisasi mereka agar dapat menciptakan suatu kelompok yang lebih baik dan maju dalam mengembangkan suatu program yang ada, serta untuk mencapai tujuan tertentu agar dapat tercapai dengan baik melalui beberapa teknik pengembangan organisasi yang meliputi latihan kepekaan, pembentukan tim, dan mengembangkan proses-prosesnya.<sup>37</sup>

Pengembangan kapasitas dalam konteks organisasi berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan suatu organisasi publik, termasuk kemampuan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.<sup>38</sup> lebih jauh menjelaskan bahwa

---

<sup>36</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. In SAGE Publication, Inc.

<sup>37</sup> Asni Gani, Nur. 2020. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pe. Jakarta Timur: Penerbit Mirqat.

<sup>38</sup> Indrawijaya, Adam, I. dan Pranoto, 2011. *Revitalisasi Administrasi Pembangunan, Berbasis Jatidiri dan Karakter Bangsa dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alfabeta, 2011b. *Strategi Pembaharuan Administrasi dan Manajemen Publik*, Bandung: Alfabeta.

pengembangan kapasitas organisasi merupakan strategi penting agar suatu organisasi pelayanan publik memiliki kemampuan dalam menyusun rencana strategis ditujukan agar organisasi mencapai tujuannya dengan jelas dan mampu mendesain organisasi untuk menjamin efisiensi, efektivitas, responsivitas. Pada level institusi, pengembangan kapasitas diarahkan kemampuan menciptakan aturan main yang mampu merespon dan memformulasikan kebijakan dengan memperhatikan nilai efisiensi, efektivitas, responsivitas, keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan.

(c) Pengembangan sikap dan mental dalam organisasi, yaitu koordinasi kegiatan-kegiatan organisasi, fungsi jaringan kerja, dan informasi formal.

Menurut teori Alhamuddin, karakteristik dalam pengembangan organisasi memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya adalah harus memiliki nilai-nilai dan sikap maupun mental yang baik serta keterampilan yang mumpuni.<sup>39</sup> Memang masih ada hubungannya dengan pengembangan organisasi yang berkaitan juga dengan cara mengembangkan organisasi melalui sikap dan mental, karena dengan adanya pengembangan sikap dan mental maka suatu kelompok yang ada dalam organisasi dapat mengembangkan potensinya agar bisa lebih baik dalam menyikapi dan berbuat sesuatu yang ingin dicapainya. Di sektor publik, kapasitas organisasi telah luas didefinisikan sebagai kemampuan pemerintah untuk menyusun, mengembangkan, memimpin dan mengendalikan, manusia, sumber daya keuangan, fisik dan informasi. Di sektor sosial atau nirlaba, kapasitas organisasi merupakan seperangkat praktek manajemen, proses atau atribut yang membantu organisasi untuk memenuhi misinya.<sup>40</sup>

(d) Lingkungan organisasi, yaitu aturan dan perundang-undangan yang mengatur pelayanan publik, tanggungjawab, dan kekuasaan antara lembaga, kebijakan yang menghambat tugas-tugas pembangunan, dan dukungan keuangan.

Erawaty menjelaskan bahwa kapasitas organisasi sebagai fungsi dari (1) infrastruktur organisasi, (2) sumber daya manusia, (3) sumber daya keuangan dan

---

<sup>39</sup> Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Kencana.

<sup>40</sup> Irawan, D. B. (2016). *Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik*. In Jakarta: Publica Press.



sistem manajemen dan (4) karakteristik politik dan permintaan pasar sebagai lingkungan eksternal. Beberapa factor di atas sebagai sintesis dan cara untuk memudahkan pemahaman variabel-variabel pengembangan kapasitas organisasi secara lebih operasional.<sup>41</sup>

Menurut Rivai, ketidakpastian tampak sebagai masalah mendasar dalam organisasi yang kompleks, dan menangkap ketidakpastian sebagai inti proses administrasi.<sup>42</sup> Dalam lingkungan organisasi, semua akan berubah. Lingkungan organisasi memiliki tiga komponen penting, yaitu: lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan interface (penghubung) antara lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan eksternal seperti perubahan sosial, struktur masyarakat, budaya, teknologi, demografi, politik, ekonomi, dan lain-lain. Lingkungan internal seperti kondisi sumber daya manusia, budaya organisasi, sistem komunikasi, sistem kerja, dan lain-lain. Adapun komponen penghubung adalah segala sesuatu yang dimiliki organisasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal.

Sementara dalam sebuah jurnal ada pernyataan bahwa pada dasarnya Kapasitas umumnya bekerja pada tiga tingkat yang saling terkait, untuk lebih spesifik yaitu:<sup>43</sup>

- (1) Kapasitas pada tingkat tunggal, yang bergantung pada cara bekerja pada kemampuan dan karakteristik individu yang terdiri dari kumpulan harapan, inspirasi, dan mentalitas kemampuan.
- (2) Kapasitas pada tingkat kelembagaan/otoritas, terutama bagaimana menggarap kapasitas lembaga dengan desain hirarkis, siklus kerja dan budaya kerja.
- (3) Kapasitas pada tingkat kerangka kerja, khususnya bagaimana memutuskan keadaan yang memungkinkan dan membatasi otoritas publik, untuk bekerja sama dan menyesuaikan diri dalam iklim di dalam dan di luar komunitas yang kadang-kadang terus berubah.

---

<sup>41</sup> Erawaty T. 2018. *Capacity Building Organisasi (Studi Pada Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung. Tesis.

<sup>42</sup> Rivai Veithzal dan Mulyadi Deddy. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku organisasi (3rd ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.

<sup>43</sup> E-Journal, *Pemerintahan, Ilmu Pemerintahan*, 2013



#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Kapasitas

Menurut Riyadi, dalam sebuah artikel secara umum diungkapkan bahwa variabel besar yang mempengaruhi pembangunan kapasitas meliputi 5 (lima) perhatian utama, yaitu:<sup>44</sup>

##### a. Komitmen bersama (*Collective commitments*)

Menurut Milen, pembangunan kapasitas mengambil sebagian besar peluang dan membutuhkan tanggung jawab jangka panjang dari semua pihak. Dalam membangun kapasitas suatu perkumpulan, baik dalam masyarakat umum maupun dalam lingkup khusus, *Aggregate Responsibilities* merupakan modal penting yang harus terus menerus dikembangkan dan dipelihara dengan baik. Tanggung jawab ini bukan hanya untuk pemegang kekuasaan, tetapi mengingat semua bagian untuk organisasi. Dampak tanggung jawab bersama sangat besar, karena komponen ini membingkai premis kegiatan segala bentuk rencana dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Dalam membangun sebuah kapasitas ataupun kemampuan diperlukan yang namanya komitmen, yang mana komitmen disini yaitu melakukan segala usaha dan tujuan secara bersamaan dalam berbagai situasi serta kondisi untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam membangun sebuah kemampuan agar lebih baik.

##### b. Kepemimpinan yang kondusif (*condusiv Leadership*)

Kewenangan dinamis yang membuka pintu lebar-lebar bagi setiap komponen komunitas untuk melakukan *capacity building*. Dengan prakarsa yang bermanfaat seperti ini akan menjadi alat pemicu bagi setiap komponen dalam menumbuhkembangkan kemampuannya. Menurut Umam, pekerjaan dalam kelompok tersebut meliputi:<sup>45</sup>

- 1) menampilkan gaya individual
- 2) bersikap proaktif dalam hubungan tertentu
- 3) mendorong kerjasama
- 4) menawarkan bantuan bersama

---

<sup>44</sup> Soeprapto, H. R. Riyadi, (2003) "*Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance*". Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi Pembangunan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

<sup>45</sup> Umam, K. (2018). *Perilaku Organisasi*, cetakan ke 3. CV pustaka setia.

- 5) melibatkan individu dan menguncinya
- 6) membuatnya lebih sederhana sehingga orang lain dapat melihat pintu terbuka dan pencapaian yang berharga
- 7) mencari individu yang berhasil dan dapat bekerja
- 8) mendesak individu untuk bekerja
- 9) merasakan pencapaian rekan kerja
- 10) berusaha memenuhi tanggung jawab

Dalam membangun sebuah penguatan kapasitas maka diperlukan juga sebuah pemimpin yang dapat memberikan suatu dampak yang baik kepada bawahannya, dengan adanya pemimpin yang kondusif kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok yang bekerja di tempat tersebut dapat mengembangkan kemampuan mereka masing-masing, pemimpin juga harus ulet, rajin, dan memimpin dengan baik agar 10 point diatas dapat di kembangkan dengan baik oleh para karyawan atau pekerja disana.

c. Reformasi Peraturan

Di dalam sebuah komunitas, pedoman harus dibuat agar membantu membatasi upaya pembangunan dan dilakukan dengan andal. Tentunya pedoman-pedoman yang langsung berhubungan dengan kelancaran pembangunan kapasitas itu sendiri, misalnya pedoman adanya sistem reward dan disiplin.

Membangun sebuah kemampuan atau kapasitas juga tidak terlepas dari adanya sebuah sistem yang memberikan dampak yang positif terhadap kelancaran sebuah pembangunan, oleh karenanya memberikan sebuah hadiah dan juga kedisiplinan sangat di junjung tinggi dalam membangun sebuah kapasitas agar dapat berkembang dengan baik kedepan.

d. Reformasi Kelembagaan dan Peningkatan Kekuatan maupun Kelemahan yang Dimiliki

Perubahan kelembagaan pada dasarnya menyinggung perspektif yang mendasari kesosialan disuatu lembaga. Faktanya ada budaya kerja yang menjunjung tinggi capacity building. Kedua sudut pandang ini harus dicermati sedemikian rupa dan menjadi perspektif yang signifikan dan membantu dalam

mendukung program pembangunan kapasitas. Misalnya dengan membuat hubungan kerja yang baik antara pegawai dan pekerja yang berbeda atau antara pekerja dan atasan mereka.<sup>46</sup>

Memperkuat Kualitas dan Kekurangan sehingga proyek pembangunan kapasitas yang layak dapat dibuat. Dengan penegasan dari tenaga kerja dan perusahaan tentang kekurangan dan kualitas kapasitas yang dapat diakses. Kemudian, pada saat itu kekurangan yang digerakkan oleh suatu komunitas dapat segera disesuaikan dan sifat-sifat yang digerakkan oleh komunitas tersebut terus dipertahankan. Untuk menyeimbangkan faktor kenaikan kapasitas ini, Seperti yang dikemukakan oleh Handoko,<sup>47</sup> peningkatan kapasitas harus menghasilkan hasil sebagai berikut:

- 1). memperkuat individu, kelompok, dan masyarakat.
- 2). menetapkan model dan program pengembangan kapasitas pengembangan sinergi antar lembaga dan aktor.

Selanjutnya dalam membangun sebuah kapasitas perlunya memperhatikan kualitas serta budaya kerja, ini diharapkan bisa memberikan penguatan kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang ada dalam lingkup tersebut agar bisa dikembangkan kapasitasnya dengan baik, sehingga melalui beberapa model dan program yang terintegrasi juga bisa memicu terjadinya penguatan kapasitas sebuah individu maupun kelompok.

## **B. Kajian Pelayanan Sosial**

### **1. Potret Pelayanan Sosial**

Anwar memberikan penjelasan berikut mengenai pelayanan sosial: Pelayanan sosial adalah program yang dijalankan tanpa memperhatikan kebutuhan pasar untuk menjamin fasilitas tingkat dasar untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan, untuk menjalankan fungsinya, memudahkan anggota masyarakat untuk menjangkau dan menggunakan layanan dan lembaga

---

<sup>46</sup> Busrizalti. 2013. *Hukum Pemda (Otonomi Daerah dan Implikasinya)*. Total Media: Yogyakarta.

<sup>47</sup> Handoko, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan I)*. Bandung: Pustaka Setia.

yang ada, dan membantu anggota masyarakat yang terlantar atau mengalami kesulitan.<sup>48</sup> Sainsbury menawarkan definisi yang berbeda dalam Fahrudin mendefinisikan pelayanan sosial secara luas sebagai (*communal services*) yang bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan sosial dan meringankan masalah sosial tertentu, khususnya yang memerlukan penerimaan bantuan sosial atau tanggung jawab sosial dan membutuhkan pengorganisasian atau hubungan sosial sebagai sarana untuk menyelesaikannya.<sup>49</sup>

Pemulihan sosial dapat dilakukan secara berdaya, memotivasi, mengoreksi baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan setempat, maupun organisasi sosial. Pemulihan sosial diberikan sebagai inspirasi dan analisis psikososial, perawatan dan pengasuhan, persiapan profesional dan kemajuan bisnis, arahan mental dunia lain, arahan aktual, arahan sosial, administrasi ketersediaan saran psikososial, bantuan sosial, arahan resosialisasi, arahan dan referensi lebih lanjut. Untuk situasi ini, administrasi dan loyalitas konsumen terkait erat. Klien yang mendapatkan bantuan yang baik juga akan terpenuhi, yang akan membuat mereka merasa bahwa realitasnya lebih dihargai.<sup>50</sup>

Harus diakui bahwa penyelenggaraan pelayanan sosial belum memanfaatkan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara maksimal, khususnya di dalam negeri. Pemerintah biasanya memposisikan diri sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas penyelenggaraan kesejahteraan sosial, setidaknya sesuai dengan amanat konstitusi yang mudah dilihat, Intervensi negara seringkali di buat pada cetak biru program yang mungkin tidak didasarkan pada analisis yang cermat dan mendalam tentang kebutuhan layanan sosial yang dirasakan masyarakat (*felt need*).

Sementara itu, Hidayat berpendapat bahwa penyedia layanan akan menghasilkan pembentukan layanan tertentu. Brata juga mengatakan bahwa layanan dapat terjadi antara orang, antara orang dan kelompok, atau antara

---

<sup>48</sup> Anwar, Yesmil Adang. 2017. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.

<sup>49</sup> Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

<sup>50</sup> A, E. R. dkk. (2020). *Teori Administrasi Publik, cetakan 1*. Yayasan KIIta Menulis.



kelompok dan orang-orang yang membutuhkan informasi tentang organisasi dan berada di sekitar mereka.<sup>51</sup>

Secara umum ada dua jenis layanan:

- a. Layanan berbasis barang, khususnya layanan yang disediakan perusahaan untuk produknya dalam bentuk barang.
- b. layanan berupa jasa, khususnya jasa perusahaan untuk produk yang tidak berwujud (tidak nyata). Jenis jasa yang dikategorikan berdasarkan judul penelitian yaitu tentang pendidikan. Manajemen jasa pendidikan memberikan pendidikan sebagai pelayanan yang langsung menerimanya sesuai dengan standar mutu yang ditentukan.<sup>52</sup>

## 2. Konsep Pelayanan Sosial

Konsep Pelayanan Sosial dalam arti sempit yaitu pelayanan sosial yang sering dikaitkan dengan pelayanan bantuan pemerintah. pelayanan sosial lebih mengarah pada kelompok yang kurang mampu, rentan dan lemah. Secara umum, pelayanan sosial dicirikan sebagai membantu, menciptakan, menunjuk, dan menyebarkan pelayanan sosial kepada orang-orang pada umumnya. Sumber daya sosial menggabungkan setiap pelayanan sosial dan administrasi yang dibutuhkan oleh orang dan masyarakat untuk mencapai bantuan pemerintah. Ini adalah salah satu konsentrasi dalam pembicaraan hipotesis bantuan pemerintah yang mengangkat isu bagaimana menyelesaikan latihan penting dalam pelayanan dan apa pengaruhnya terhadap orang dan masyarakat.<sup>53</sup> Jelas definisi ini memiliki konsekuensi yang luas untuk pengaturan, pelaksanaan dan penilaian, yang secara signifikan lebih eksplisit untuk bagian dari hak-hak sipil. Sumber daya sosial apa yang ingin disampaikan, bagaimana dibuat, bagaimana disalurkan dan kepada siapa diedarkan, tidak sepenuhnya diatur secara cermat.

---

<sup>51</sup> Hidayat, A. Azi Alimul. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Merdeka

<sup>52</sup> Hadiwijaya, Hendra. 2011. "Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang". Dalam jurnal *Jenius* Vol.1 No.3 /2011 hlm 222.

<sup>53</sup> Decy & Ryan. 2017. *Self-Determination Theory. Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: The Guilford Press.

Sama halnya dengan sumber daya ekonomi, sumberdaya sosial merupakan bagian penting dalam pengelolaan wilayah lokal, kesejahteraan, dan pekerjaan sosial yang merupakan sumber daya sosial (kesejahteraan) sosial,<sup>54</sup> yang harus dapat diakses sehingga efisiensi keuangan dapat ditingkatkan. Kelima bidang ini memiliki situasi fokus dalam latihan pelayanan sosial. Bahkan pakar keuangan semakin memperhatikan sumber daya sosial sebagai bagian dari proses penciptaan keuangan yang harus dilakukan untuk memastikan pemeliharaan setiap aktivitas bisnis. Dalam bahasa Soehartono, dunia bisnis perlu mengukur kemakmuran mereka tidak hanya dari kinerja keuangan (manfaat), tetapi juga dari efek pada iklim dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>55</sup>

Secara praktis bidang pelayanan sosial terus berkembang. Jika sebelumnya disarankan agar pekerja sosial lebih condong pada bagian sosialisasi, khususnya memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat lemah secara individu,<sup>56</sup> kini bidang ini diperluas hingga membatasi kegiatan pembangunan atau penguatan wilayah. Di sini tujuan kelompok untuk pelayanan sosial tidak terletak sebagai penerima bantuan saja, tapi juga pada konsep kesejahteraan sudah tidak altruistik, akan tetapi sebagai pengawas dan penyelenggara kemajuan yang terlibat itulah mereka mampu mandiri.<sup>57</sup> Metodologi yang digunakan dalam pemerintahan yang bersosialisasi seperti ini adalah penguatan yang menonjolkan kemandirian, kerjasama dan penguatan potensi.<sup>58</sup>

Seperti yang diketahui, pendekatan pembangunan melihat pengumpulan modal sebagai batas kemajuan bangsa. Berapa banyak spekulasi, pencapaian hasil dan manfaat, serta tingkat efisiensi adalah tanda-tanda penting dari pencapaian. Meskipun metodologi ekonometrika sering diuji oleh analis bisnis karena terbukti tidak memberikan bantuan pemerintah (meningkatkan kesenjangan gaji,

---

<sup>54</sup> Soetomo. 2015. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>55</sup> Soehartono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>56</sup> Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosiali dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>57</sup> Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*.

<sup>58</sup> Fauzi, L. M. (2016). *Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah dalam Proses Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Volume VI.

pengangguran, dan sebagainya).<sup>59</sup> pendekatan ini terbukti menular ke kemajuan pelayanan sosial. Memang terjadi peningkatan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga medis dan paramedis, namun peningkatan ini tidak sebanding dengan sifat pelayanan yang didapatkan oleh pelanggan pelayanan. Sifat layanan kesehatan telah menurun karena staf medis dan paramedis semakin terjebak dalam komunitas perusahaan dari bisnis kesehatan yang menggerakkan dirinya sendiri sesuai permintaan bisnis dan norma kerja perusahaan bukannya yayasan bantuan publik (klinik darurat, kesehatan, dan posyandu).<sup>60</sup> Oleh karena itu, pemanfaatan penggunaan kantor pelayanan sosial ini menjadi berkurang, atau saat ini tidak menarik bagi masyarakat setempat.<sup>61</sup> Jadi jika dilihat dari beberapa implikasi dan juga unsur-unsur pelayanan sosial, pelayanan sosial diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap individu, kelompok atau daerah setempat, sehingga pelayanan yang diberikan tidak sama satu sama lain.

Apabila dalam konsep pelayanan sosial yang dijalankan oleh sektor swasta kemudian direduksi pada bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat (*community development*), atau yang lebih dalam lagi yaitu CSR, maka dari itu kita juga akan menemukan kefokusannya akan semakin tingginya alokasi yaitu sumber daya finansial yang diadakan untuk kegiatan pelayanan sosial. Melalui beberapa regulasi perusahaan BUMN yang menyetok milyaran rupiah setiap pertahunnya untuk memberikan dampak yang positif bagi kegiatan pengembangan masyarakat.

Pada dasarnya konsep pelayanan sosial juga tak lepas dari peranan pekerja sosial yang mana pekerjaan sosial sama pentingnya dengan profesi lain seperti guru dan dokter. Dokter bekerja di industri perawatan kesehatan, guru bekerja di bidang pendidikan, dan pekerja sosial bekerja di sistem kesejahteraan secara lebih luas. Pekerja sosial adalah bagian dari profesi yang mengkoordinasikan dan

---

<sup>59</sup> Ridwan, Dr. 2016. *Ekonomi Pembangunan Regional*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.

<sup>60</sup> Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Dosen, Mahasiswa, Bidan, Perawat, Tenaga Kesehatan, dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika.

<sup>61</sup> Strauss, J, Beegle, dkk. (2000). *Indonesian Living Standards Before and After the Financial Crisis: Evidence from the Indonesia Family Life Survey*. Santa Monica: RAND Labor and Population, ISEAS dan UGM.



melembagakan kegiatan di bidang kesejahteraan. Oleh karena itu pelayanan sosial akan terlaksana dengan baik apabila para pekerja sosialnya juga bisa memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.<sup>62</sup>

Dengan melemahnya pendekatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kegiatan pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh negara adalah sebenarnya merupakan sebuah peluang yang cukup signifikan bagi sektor swasta yang dikembangkan untuk program berkaitan dengan pelayanan sosial yang lebih mendapatkan progres yang baik. Adanya tuntutan dari luar serta dorongan dari dalam terhadap sektor privat guna hadir sebagai sebuah pilar produsen pelayanan sosial yang bukannya tanpa alasan logis.

### 3. Fungsi Pelayanan Sosial

Menurut Sundayani diungkapkan bahwa salah satu unsur utama dari pelayanan sosial adalah perbaikan, keamanan dan pemulihan, yang mengharapkan untuk melakukan bantuan kepada individu baik secara terpisah maupun dalam pertemuan/organisasi dan individu masyarakat sehingga mereka dapat mengalahkan kekhawatiran mereka. Kesanggupan pelayanan sosial untuk pemulihan direncanakan untuk membangun kembali dan memupuk kapasitas seseorang yang mengalami keretakan sosial agar dapat menuntaskan kemampuan sosialnya secara tepat.<sup>63</sup>

Hadiyono mengemukakan kemampuan pelayanan masyarakat menurut pandangan masyarakat sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Layanan atau keuntungan yang dibuat untuk bekerja pada dukungan pemerintah terhadap orang lain, serta pertemuan masyarakat untuk pelayanan masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Pelayanan atau keuntungan yang dibuat sebagai spekulasi penting untuk mencapai tujuan sosial.

---

<sup>62</sup> Widodo, Ageng, (2019). *Intervensi Pekerja Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial*. Bina Al-Ummah, Vol. 14, No. 2, H, 88

<sup>63</sup> Sundayani, Yana. 2015. *Pengantar Metode Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS PREES.

<sup>64</sup> Hadiyono. 2020. *Indonesia dalam Menjawab Konsep Welfare State dan Tantangannya*. Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan Vol. 1, No. 1.



- c. Pelayanan atau keuntungan yang dibuat untuk melindungi masyarakat.
- d. Pelayanan atau manfaat dibuat sebagai program kemampuan bagi individu yang tidak mendapatkan pelayanan sosial.

Sementara itu, sebagaimana diungkapkan Alfred J. Khan bahwa unsur-unsur pokok pelayanan sosial yang diberikan adalah <sup>65</sup>

- a. Pelayanan sosial untuk sosialisasi dan penguatan atau perbaikan.
- b. Pelayanan sosial untuk pemulihan, keamanan dan rehabilitasi
- c. Pelayanan akses.

Dengan adanya fungsi dari pelayanan sosial diharapkan pelayanan sosial dapat berjalan sesuai aturan dan bisa diterapkan dengan baik oleh masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera di masa yang akan datang.

#### 4. Jenis-jenis Pelayanan Sosial

Abdullah dan Yudi Rustiana, dalam bukunya teori dan analisis kebijakan publik menyebutkan ada sembilan jenis pelayanan sosial; <sup>66</sup>

- a. Pelayanan lingkungan, khususnya pengaturan penginapan, sementara untuk klien Dengan bantuan ini, klien dapat tinggal, istirahat, dan menyimpan aset mereka sendiri.
- b. Pelayanan makanan, khususnya dimana bantuan ini memberikan makanan dan minuman berdasarkan menu yang telah ditetapkan sehingga gizi dan kualitas terjamin.
- c. Pelayanan nasihat, bantuan ini sebagai arahan untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan berkomunikasi dengan orang lain, melakukan pekerjaan sosial, menangani masalah sosial hingga mengurus suatu masalah.
- d. Pelayanan kesejahteraan yang benar-benar melihat pelayanan, khususnya kontrol manfaat dan pemeriksaan kesehatan klien oleh staf klinis yang kompeten sehingga tingkat kesehatan klien diketahui.

<sup>65</sup> Muhidin, 1992. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: STKS.

<sup>66</sup> Abdoellah, Awan Y. dan Yudi Rustiana. 2016. *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- e. Pelayanan yang instruktif, membuka pintu bagi klien untuk mengenyam pendidikan formal.
- f. Pelayanan keterampilan, yaitu pelayanan kemampuan khusus, misalnya pertukangan, studio, peternakan, salon, dll. yang dapat menjunjung tinggi imajinasi klien sehingga klien dapat bekerja dengan kemampuan yang memadai.
- g. Pelayanan yang ketat, khususnya administrasi arahan mental yang mendalam dengan menyelesaikan latihan mereka sendiri dan melakukan pembicaraan yang diadakan atau diterima oleh klien.
- h. Layanan hiburan, layanan hiburan bertujuan untuk memberikan rasa senang dan gembira melalui berbagai rangsangan, misalnya musik, media hiburan, dan kunjungan ke tempat-tempat wisata atau olahraga.
- i. Pelayanan transportasi, khususnya pelayanan untuk mempercepat jangkauan klien kedua keluarga, pusat pelayanan, dan tempat hiburan.

Jadi sebenarnya teori pelayanan sosial sangat banyak yang mana pada dasarnya dibutuhkan untuk memberikan suatu pelayanan kepada kelompok, individu, maupun masyarakat atau sekumpulan individu-individu yang tergabung dalam suatu organisasi yang memiliki fungsi yaitu melindungi, memelihara maupun meningkatkan kesejahteraan individu. Selanjutnya bagaimana cara diterapkan dengan baik agar dapat dirasakan oleh suatu kelompok atau masyarakat maka dibutuhkanlah beberapa fungsi, konsep, jenis dan lain-lain. Sehingga dengan adanya pelayanan sosial memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan kelompok agar dapat hidup dengan layak. Maka dari itu pelayanan sosial disebut juga sebagai kesejahteraan sosial karena dengan adanya pelayanan sosial ini suatu individu dan kelompok dapat hidup sejahtera.

Pada dasarnya memang pelayanan sosial sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan adanya pelayanan sosial maka akan membuat masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera, baik dari sosial maupun ekonominya. Dengan pelayanan sosial juga masyarakat semakin terarah serta lebih baik dalam melakukan sesuatu sesuai dengan aturan lebih bisa menjadi masyarakat/insan yang madani.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Mempersiapkan metode atau prosedur penelitian sangat penting sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan merupakan metode penelitian. Proses pemilihan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah ketika melakukan penelitian atau penelitian dapat digunakan sebagai definisi sederhana dari metode penelitian. Dalam studi tentang penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam peningkatan akses layanan sosial di sekolah luar biasa. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa dari metode yang digunakan;

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam temuan ini menggunakan Penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan pendokumentasian partisipan, akan menjadi metode pengumpulan data. Dengan menggunakan format deskriptif kualitatif, jenis penelitian sosial ini bertujuan untuk mendeskripsikan, meringkas, dan berupaya memunculkan realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, model, tanda, atau deskripsi kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah metode melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu.<sup>67</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.<sup>68</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif

---

<sup>67</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 4.

<sup>68</sup> Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.

yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>69</sup>

Tujuan penelitian kualitatif dalam tulisan ini adalah untuk menyelidiki suatu fakta dan kemudian memberikan penjelasan atas berbagai realitas yang ditemukan. selanjutnya, penulis memiliki akses langsung ke prosedur penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam peningkatan akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan dalam mengakses layanan sosialnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dilaksanakannya observasi oleh penulis untuk mendapatkan informasi atau data yang benar dengan mendatangi langsung ke lokasi tersebut yaitu di SLB B Yakut JL. Kolonel Sugiri 10 Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah pengukuran yang dilakukan oleh peneliti langsung dari asalnya (subjek peneliti). Istilah “data primer” juga mengacu pada jenis informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti melalui wawancara, survei, atau observasi. Data primer untuk penelitian ini adalah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan tenaga pendidik di sekolah berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kapasitas anak berkebutuhan khusus terhadap akses layanan sosial yang berlokasi di Kelurahan Purwanegara.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang sudah digabungkan oleh orang lain dan telah didokumentasikan, sehingga peneliti hanya perlu memodifikasinya untuk

---

<sup>69</sup> Wina Sanjaya, “Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R & D”, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm.59



penelitian mereka.<sup>70</sup> Sebaliknya, Bungin mendefinisikan data sekunder sebagai data yang berasal dari sumber kedua atau sekunder dari data yang diperlukan. data sekunder dapat diperoleh dari artikel atau buku yang berhubungan dengan penelitian, jurnal, website, atau arsip.

#### **D. Obyek dan Subyek Penelitian**

##### **1. Obyek Penelitian**

Hal yang diminati suatu penelitian disebut objek penelitian. Tujuan penelitian juga dapat dipandang sebagai tujuan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel yang objektif, valid, dan dapat dipercaya.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan akses layanan sosialnya di Kelurahan Purwanegara melalui sekolah luar biasa (SLB).

##### **2. Subjek Penelitian**

menurut Moeliono, menggambarkan subjek penelitian sebagai individu yang dipandang sebagai target eksplorasi. Informan adalah orang-orang yang diteliti dalam penelitian kualitatif. Mereka adalah teman atau bahkan konsultan yang membantu peneliti mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.<sup>71</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto dipilih sebagai subjek penelitian guna mendapatkan persetujuan penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Luar Biasa tersebut.

2. Ibu Toipah selaku Wali Kelas Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto dipilih sebagai subjek dengan tujuan untuk menggali informasi dan mendalami proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosialnya.

---

<sup>70</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hal. 165-166.

<sup>71</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), Cet. 5, hal. 142.

3. Siswa kelas 3 yang berjumlah dua orang bernama Atha Nabil H. dan Sabrina Aulia di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto dipilih sebagai subjek berdasarkan kriteria yang ditentukan penulis yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosial.

4. Orang tua siswa disabilitas Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto bernama Retno Priyodarsini dan Suswati dipilih sebagai subjek untuk mengetahui lebih jauh respon orang tua terhadap SLB B Yakut Purwokerto bagi anak yang mereka sekolahkan disana.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara menyatukan berbagai informasi yang telah terkumpul sesuai data yang ada saat melakukan penelitian dilapangan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Dalam penelitian kualitatif, tahap observasi sangat penting.<sup>72</sup> Penulis menegaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan kegiatan pada objek atau sasaran penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Penulis dapat mendapatkan dokumentasi dan secara teratur merenungkan kegiatan serta berkomunikasi dengan subjek melalui observasi ini.

Dalam pelaksanaan ini penulis melakukan observasi atau penglihatan secara langsung terhadap Sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto pada hari Rabu 19 Oktober 2022. Penulis melakukan observasi di lokasi Sekolah luar biasa.

Dilokasi tersebut, didalamnya terdapat beberapa program kegiatan yang menjadi aktivitas keseharian Sekolah Luar Biasa (SLB) tersebut diantaranya Belajar mengajar yang memang selalu dilaksanakan setiap hari

---

<sup>72</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Renda Publisher), hal. 132

di SLB tersebut, kemudian peneliti melakukan fokus penelitian bagaimana siswa disana memiliki kemampuan dalam mengakses layanan sosial yang diterapkan disana, serta menggali informasi apakah siswa difabel disana mendapat akses layanan sosial dengan baik dan cara mereka melakukannya dengan baik di sekolahnya. Dari observasi yang telah dilakukan ini, penulis mudah mendapat hal yang diperlukan untuk ditentukan sebagai sumber data dalam penelitian.

## 2. Wawancara

Istilah "wawancara" mengacu pada metode di mana peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden untuk mengumpulkan data. Namun, penggunaan internet atau telepon telah memungkinkan untuk melakukan teknik wawancara di masa lalu.<sup>73</sup> Oleh sebab itu wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam bukunya *Research Interviewing: Context and Narrative*. *Eliot Mishler* memperjelas perbedaan antara suatu wawancara peneliti kualitatif dan bentuk-bentuk standar wawancara lainnya. pada intinya, wawancara adalah suatu bentuk dari wacana. Gambaran-gambaran khususnya mencerminkan struktur dan tujuan wawancara yang berbeda, yaitu wacana dibuat dan diorganisasi dengan menyatakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Suatu wawancara adalah suatu produk bersama (*joint product*) tentang apa yang dibicarakan satu sama lain. Catatan sebuah wawancara yang peneliti buat dan kemudian digunakan didalam pekerjaan analisis dan interpretasi adalah sebuah penggambaran atau responden dari percakapan tersebut. Untuk tujuan penelitian kualitatif bentuk yang bisa diambil oleh wawancara telah digambarkan dengan berbagai cara. Secara umum pada sebagian besar deskripsi adalah suatu kontinum dari format wawancara berkisar dari format terstruktur hingga suatu format yang relatif tidak terstruktur.

---

<sup>73</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hal. 109.

Struktur dari wawancara berkenan dengan ukuran dimana pertanyaan yang diajukan kepada responden dikembangkan terlebih dahulu sebelum wawancara. Setiap format wawancara berbeda dalam tingkat keterampilan yang diperlukan dari peneliti untuk melaksanakan percakapan di sekitar tujuannya. Namun demikian, masing-masing format memberikan suatu kelaziman kritis. Pertanyaan-pertanyaan terbuka dan dirancang untuk menyatakan apa yang penting untuk memahami tentang fenomena yang dikaji.<sup>74</sup>

Dalam pelaksanaan yang diteliti ini penulis melakukan wawancara pendahuluan pada tanggal 31 Oktober 2022 kepada Ibu Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto dan Ibu Toipah selaku Perwakilan Tenaga Pendidik Sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto, sedangkan wawancara pada tanggal 15 November 2022 kepada Siswa kelas 3 berjumlah dua orang bernama Atha Nabil H. dan Sabrina Aulia yang berumur 10 dan 11 Tahun, serta Orang tua Atha Nabil yang bernama Ibu Retno Priyodarsini dan orang tua Sabrina Aulia yang bernama Suswati. Kegiatan wawancara yang dilakukan untuk mendalami informasi yang berkaitan mengenai siswa disabilitas yang ada di SLB tersebut, serta untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan serta bentuk-bentuk sekaligus output penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosial di SLB tersebut. Alasan peneliti menggunakan strategi wawancara adalah karena teknik ini dapat mencoba untuk tidak memberi kebohongan dan juga sesuai fakta dilapangan, juga orang yang diwawancarai mudah untuk diajak bicara dan merasa terbuka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari informasi tentang sesuatu, seperti catatan, transkrip, surat kabar, buku, prasasti, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya, disebut dengan dokumentasi.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Drs. Rulam Ahmad, M.Pd, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm.119

<sup>75</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 83.



Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan catatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan bahasan penelitian.<sup>76</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan penulis mencari informasi yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel mengenai informasi tentang pengembangan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosial melalui sekolah luar biasa.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.

Salah satu cara untuk mengubah data menjadi informasi adalah melalui penggunaan teknik analisis data. Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Setelah itu, data diorganisasikan ke dalam kategori-kategori, diterjemahkan ke dalam satuan-satuan, dibuat sintesa, disusun menjadi pola-pola, dan dipilih data-data apa yang signifikan, serta menarik kesimpulan untuk mempermudah proses baik bagi pembaca maupun sendiri. Metode Miles dan Huberman dalam melakukan penelitian kualitatif meliputi:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah pemilihan, pengabstraksian yang didapat melalui penelitian secara langsung dilapangan sesuai dengan riset yang ada. Dalam proses reduksi data ini harus dilakukan secara terus-menerus terutama selama penelitian masih berlangsung dalam mengamati kasus-kasus yang sedang terjadi.<sup>77</sup>

Reduksi data digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik suatu peristiwa dan objek dalam penelitian ini. Setelah itu, fenomena spesifik

---

<sup>76</sup> Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

<sup>77</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 236-237.

implementasi menjadi dasar untuk kategorisasi dan analisis data mengenai penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut purwokerto.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan data atau informasi sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan di masa mendatang. Narasi atau catatan lapangan, grafik, matriks, bagan, dan jaringan adalah beberapa cara berbeda yang dapat digunakan untuk menghasilkan data kualitatif.

Dalam prakteknya, penulis melakukan penyajian data dengan cara menggunakan tahapan-tahapan yang saling berhubungan antara peningkatan kemampuan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosialnya di SLB B Yakut Purwokerto.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis setelah melakukan penyajian data dalam penelitian tersebut yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan disini dimaksudkan dengan adanya hasil akhir penulis melakukan penelitian dari awal yang dikemas dan menyajikan sesuatu yang pokok berupa informasi dan mempertanggungjawabkan atas apa yang telah diteliti dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan-kesimpulan yang ada akan muncul dengan bergantung pada banyak tidaknya hasil penelitian yang dilakukan saat dilapangan tersebut.

Dalam pengimplementasiannya, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan mengemas data yang ada dan juga mengevaluasi data yang ada dilapangan mulai dari wawancara, observasi dan riset sehingga dikumpulkan menjadi satu dan dijadikan sebagai simpulan oleh penulis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Di Purwokerto

#### 1. Profil Sekolah Luar Biasa B YAKUT Di Purwokerto

Lembaga pendidikan formal untuk anak berkebutuhan khusus, Sekolah Luar Biasa (SLB) Yakut Purwokerto dijalankan oleh Yayasan Kesejahteraan Tama (YAKUT) Purwokerto. Pada tanggal 2 Juni 1961 YAKUT didirikan. Akta Notaris No. 14 ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1961 di Yogyakarta oleh Notaris Raden Mas Wiranto. YAKUT mengoperasikan Sekolah Luar Biasa Bagian A untuk anak tunanetra sejak tahun 1961 hingga 1963. SLB Bagian A harus dibubarkan karena sekolahnya sulit beroperasi. Yayasan akhirnya merintis SLB Bagian B (untuk anak tuli) dan SLB Bagian C (untuk anak tunagrahita) dimulai pada Agustus 1965. Sekolah mulai menawarkan SLB Bagian B, yang memiliki tujuh siswa dan dua guru, dan SLB Bagian C, yang memiliki empat belas siswa. dan 4 guru, pada bulan Februari 1966.

Berikut daftar kepengurusan yayasan Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto sebagai berikut:

Tabel: 1.1  
Daftar Kepengurusan Yayasan Sekolah Luar Biasa  
(SLB) B YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
Drs. Agung Praptapa	Ketua Yayasan	L
Bakti Yudatama	Wakil Ketua Yayasan	L
Aryanto	Sekretaris Yayasan	L
Istiningsih	Bendahara Yayasan	P
Agus Tristiyadi	Anggota Yayasan	L
Mur Riyadiningsih	Anggota Yayasan	P
Netti Lestari	Anggota Yayasan	P
Drijastuti Jogjaningrum	Anggota Yayasan	P
Nadila Anindita	Anggota Yayasan	P

Sumber Data Dokumentasi: 2022

Di daerah Banyumas, SLB YAKUT merupakan satu-satunya sekolah yang menyediakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Setelah YAKUT mendapatkan hibah tanah dan bangunan dari Sekolah Arjuna (Teosofi), sekolah tersebut dapat terus beroperasi dengan sukses dan ditempati sampai sekarang.<sup>78</sup> Agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti kurikulum pendidikan sekolah umum, maka SLB ini berfungsi sebagai sumber pengajaran, Staf pengajar di SLB B YAKUT Purwokerto terdiri dari guru-guru yang ahli dalam memanfaatkan metode pembelajaran khusus siswa. Selain itu, ada berbagai fasilitas sekolah, termasuk ruang kelas yang nyaman. Netti Lestari adalah kepala sekolah SLB ini, yang memiliki 13 dewan guru aktif.

SLB B YAKUT Purwokerto di Banyumas adalah salah satu pilihan sekolah SLB yang ada di Banyumas untuk anak berkebutuhan khusus. Jika menurut uraian yang lebih mendalam, alamat sekolah tersebut ada di jl. Kolonel Sugiri 10 Kranji Kecamatan. Purwokerto Timur Kabupaten. Banyumas Provinsi. Jawa Tengah. Enam hari pengajaran di slb swasta ini adalah Senin sampai Sabtu. Sedangkan model pembelajaran sehari penuh juga diterapkan di sekolah ini, SLB B YAKUT PURWOKERTO memiliki nomor NPSN adalah 20302162. SLB B YAKUT PURWOKERTO bertanggung jawab atas sarana penunjang sekolah. Setidaknya ada empat laboratorium di SLB B YAKUT Purwokerto Banyumas. Benda-benda Sekolah ini belum memiliki perpustakaan yang kondisinya baik. Sekolah ini juga menyediakan kebutuhan pokok seperti listrik dan internet.<sup>79</sup> Jumlah tenaga pendidik yang ada di SLB B YAKUT PURWOKERTO adalah 13, termasuk satu guru honorer, sepuluh guru tetap yayasan, dan tiga PNS. Oleh sebab itu sekolah ini tidak mempekerjakan guru tetap. 6 dari guru yang tersedia sudah memiliki sertifikasi, sedangkan tujuh guru lainnya belum.<sup>80</sup>

Berikut daftar nama siswa dan siswi kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 14 Desember 2022.”

<sup>79</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 19 Desember 2022.”

<sup>80</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 14 Desember 2022.”



Tabel: 1.2  
Daftar Siswa dan Siswi Kelas III Sekolah Luar Biasa  
(SLB) B YAKUT Purwokerto Kabupaten Banyumas

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Alvina Sifana Zulfa	III	P
2	Atha Nabil Hibatulloh	III	L
3	Asmara Nathan Jelita	III	P
4	Feadelia Muhana Setiyanto	III	P
5	Abdul Aziz Baihaqi	III	L
6	Rizki Selviani Egasari	III	P
7	Deigo Putra Alvaro	III	L
8	Sabrina Aulia Dinara	III	P
9	Laila Maulidia	III	P
10	Lova Keysha Putri	III	P
11	Zemma Dwi Anastasia	III	P
12	Raisa Dina Kamilia	III	P

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022

## 2. Struktur Kepengurusan SLB B YAKUT Purwokerto

Diperlukan struktur untuk mewujudkan visi dan misi SLB B YAKUT Purwokerto. meliputi Kepala sekolah, tata usaha, kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, guru kelas, dan wali kelas adalah bagian dari struktur SLB B YAKUT Purwokerto. Sebagai perwakilan guru SLB B YAKUT Purwokerto, Ini disampaikan secara langsung oleh Toipah selaku perwakilan guru SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>81</sup>

“SLB B YAKUT merupakan sekolah untuk para anak berkebutuhan khusus dibawah binaan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT)

<sup>81</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 19 Desember 2022.”

Purwokerto, sehingga sekolah ini saling berkoordinasi dengan sekolah anak berkebutuhan khusus lainnya untuk memberikan layanan pendidikan.”

Netti Lestari memegang jabatan sebagai kepala sekolah di SLB B YAKUT Purwokerto.<sup>82</sup> Tanggung jawab/tugas dari kepala sekolah meliputi: Mengontrol proses belajar mengajar, kebijakan, rapat, dan keputusan, serta administrasi, kesiswaan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan keuangan.<sup>83</sup> Roch Sukaryati membawahi bagian administrasi di SLB B YAKUT Purwokerto. Beliau bertanggung jawab atas penyusunan program kerja bagi pengelola sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, pengurus staf dan kesiswaan, pembinaan dan pengembangan tugas bagi pengurus sekolah, serta penyiapan administrasi perlengkapan. Berikut penuturan Toipah selaku wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>84</sup>

“Didalam Sekolah Luar Biasa B YAKUT yang mana semua guru ditunjuk sebagai kepala sekolah, tata usaha dll itu dalam pemilihannya mengacu pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) SLB B YAKUT. Dalam AD/ART juga mengatur mengenai tugas, dan kewenangan dari pada kepengurusan dalam SLB B YAKUT tersebut.”

Selanjutnya, di dalam SLB B YAKUT terdapat bagian urusan kesiswaan yang memiliki tugas Mengatur pelaksanaan kurikuler dan ekstra kurikuler, menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan disekolah, menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi, menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa, mengatur pelaksanaan bimbingan dan konseling.<sup>85</sup> Urusan kesiswaan SLB B YAKUT diduduki oleh Agusriono, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh para guru wali kelas yang ada disekolah.<sup>86</sup>

Bagian urusan kurikulum yang diduduki oleh Retno Muktiasih yang mempunyai tugas Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program

---

<sup>82</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Senin 19 Desember 2022”

<sup>83</sup> “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT”

<sup>84</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 14 Desember 2022.”

<sup>85</sup> “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT.”

<sup>86</sup> “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT.”

pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum). Untuk bagian urusan sarana dan prasarana diduduki oleh Muftatihah yang mendapat tugas seperti Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya, menyusun laporan. Selanjutnya ada beberapa guru kelas atau wali kelas dari TK, SD, SMP, dan SMA. Guru TK bernama Wiwi Kusmiyati, adapun guru SD yaitu: guru kelas 1 bernama Muftatihah, guru kelas 2 bernama Melinda Sukmawati, guru kelas 3 bernama Toipah, guru kelas 4 bernama Retno Muktiasih, guru kelas 5 bernama Anisa Nur Azizah, guru kelas 6 bernama Siti Mutikoh. Berikutnya guru/wali kelas SMP antara lain: kelas 7 bernama Amelia Marfungah, kelas 8 bernama Sumindar, kelas 9 bernama Agusriono. Terakhir guru/wali kelas SMA yaitu: kelas 10 bernama Agus Tristiyadi, kelas 11 bernama Ririh Anggrengani, kelas 12 bernama Triyas Alvan.<sup>87</sup> Adapun tugas dari masing-masing guru dan wali kelas adalah sebagai berikut:

Tugas guru kelas yaitu: Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa. Tugas wali kelas: Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai (legger), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, pembagian buku laporan hasil belajar.<sup>88</sup>

Berikut daftar kepengurusan tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto sebagai berikut:

<sup>87</sup> “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT.”

<sup>88</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 21 Desember 2022.”

Tabel: 1.3  
 Daftar Kepengurusan Tenaga Pendidik Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT  
 Purwokerto Kabupaten Banyumas

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Netti Lestari	P	Kepala Sekolah SLB
2	Retno Muktiasih	P	Guru SLB
3	Muftatihah	P	Guru SLB
4	Agus Tristiyadi	L	Guru SLB
5	Sumindar	L	Guru SLB
6	Ririh Anggrenggani	P	Guru SLB
7	Wiji Kusmiyati	P	Guru SLB
8	Agusriono	L	Guru SLB
9	Tryas Alvan Fauzi	L	Guru SLB
10	Toipah	P	Guru SLB
11	Siti Mutikoh	P	Guru SLB
12	Anisa Nur Azizah	P	Guru SLB
13	Melinda Sukmawati Rakhmat	P	Guru SLB
14	Amelia Marfungah	P	Guru SLB
15	Marisa Kurniastuti	P	Guru SLB
16	Ginanjari Priyo Pamungkas	L	Guru SLB
17	Roch Sukaryati	P	Tenaga Administrasi SLB
18	Neni Nurjayani	P	Tenaga Kebersihan SLB
19	Galih Setya Pambudi	L	Tenaga Kebersihan SLB

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2022



### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Kumpulan tujuan, motivasi, atau impian organisasi atau kelompok dikenal sebagai visi. Tujuan SLB B YAKUT Purwokerto adalah mewujudkan sekolah unggul, berkarakter, mandiri, dan sukses.<sup>89</sup>

SLB B YAKUT Purwokerto berupaya menjadikan siswa berkebutuhan khusus yang unggul dalam berprestasi, cerdas, mempunyai karakter yang baik dan unggul, serta sukses melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang ada dilingkungan sekolah.

#### b. Misi

Misi adalah serangkaian langkah yang diambil oleh kelompok atau organisasi untuk mewujudkan impian atau cita-cita. Dalam hal ini, SLB B YAKUT Purwokerto antara lain memiliki misi.<sup>90</sup>

1) Melibatkan siswa dalam setiap kegiatan untuk membiasakan mereka dengan budaya dan moralitas.

Budaya dan moralitas sangat penting dalam kehidupan, oleh karenanya sekolah luar biasa B YAKUT Purwokerto berupaya memberikan sebuah budaya dan moral yang baik kepada siswa khususnya budaya dilingkungan Banyumas dan sekitarnya, serta mendidik moral siswa berkebutuhan khusus melalui akses pendidikan yang ada di sekolah luar biasa.

2) Memberdayakan siswa untuk menjadi mandiri dengan mengajarkan mereka keterampilan kewirausahaan.

Keterampilan yang ada di SLB B YAKUT Purwokerto cukup banyak, oleh sebab itu sekolah berupaya memberikan yang terbaik untuk para siswanya agar di masa yang akan datang siswa dapat mengelolanya dengan baik dan dapat dikembangkan untuk berwirausaha.

3) Memberikan keterampilan dan latihan yang mereka butuhkan untuk melakukan yang terbaik.

<sup>89</sup> “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT.”

<sup>90</sup> “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT.”

Para guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah luar biasa selalu memberikan fasilitas serta pembelajaran maupun latihan serta keterampilan bagi siswa berkebutuhan khususnya agar mereka mampu melakukan yang terbaik dari yang terbaik.

4) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan dan pelatihan.

Sumber daya manusia juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk menyongsong masa depan anak, oleh sebab itu profesionalisme tenaga pendidik juga harus baik agar siswa yang mereka ajar menjadi siswa yang berprestasi dan terampil di bidangnya melalui pelatihan yang ada di sekolah.

#### c. Tujuan

Adapun tujuan Sekolah Luar Biasa YAKUT B adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

1) Setiap kegiatan dapat diselesaikan oleh siswa sesuai dengan prosedur operasional standar.

Kegiatan yang ada di sekolah dikembangkan secara terus menerus sehingga sekolah dapat lebih maju dan unggul.

2) Siswa dapat mengembangkan kebiasaan baik di sekolah yang dapat mereka bawa ke rumah dan masyarakat.

Sekolah luar biasa berupaya memberikan pengembangan yang signifikan kepada siswa khususnya, agar mereka dapat melakukan perilaku yang baik dan dapat dibawa serta di terapkan, baik di masyarakat maupun rumah.

3) Siswa dapat memiliki bakat dan keterampilan yang dapat membantunya hidup mandiri di masyarakat.

Dengan banyaknya kegiatan dan keterampilan yang ada di sekolah luar biasa, diharapkan siswa dapat mengelolanya dengan baik sebagai ajang untuk mencari bakat dan keterampilan mereka masing-masing.

4) Guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab utamanya.

---

<sup>91</sup> “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT.”

Adanya AD ART sekolah diharapkan bisa dilaksanakan dengan baik dan tertib oleh dewan guru agar sekolah mendapat predikat baik di mata orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah setempat.

#### 4. Perekrutan anggota guru SLB B YAKUT

Sekolah Luar Biasa B YAKUT merupakan sekolah terbuka untuk siswa berkebutuhan khusus dan juga menjadi payung bagi sekolah luar biasa yang lain di Purwokerto. Untuk perekrutan anggota guru ada beberapa persyaratan tetapi tidak terlalu rumit, hanya saja diperuntukkan untuk para guru lulusan S1 jika sudah dalam taraf sarjana maka akan langsung bisa bergabung dalam SLB B YAKUT tersebut. Berikut adalah penuturan dari Roch Sukaryati selaku Tata Usaha SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>92</sup>

“SLB B YAKUT merupakan sekolah yang cukup mudah untuk memasukkan atau merekrut dewan guru baru, akan tetapi ada salah satu persyaratan yang harus dimiliki oleh calon guru baru yaitu sudah sarjana setara S1 tapi untuk jurusan tidak dilihat oleh sekolah, oleh karenanya persyaratan untuk bergabung tidaklah terlalu sulit karena cukup hanya menjadi lulusan S1 saja sudah bisa bergabung menjadi anggota dewan guru di sekolah tersebut.”

Hingga saat ini anggota dewan guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto telah terdata sebanyak 18 orang. Hal ini berdasarkan penuturan Toipah selaku salah satu wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>93</sup>

“Berdasarkan data terbaru untuk anggota dewan guru SLB B YAKUT pada tahun ajaran 2021/2022 telah memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 18 orang.”

Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto merupakan sekolah siswa yang mempunyai kebutuhan khusus/difabel sekaligus menjadi payung bagi sekolah luar biasa lainnya yang ada di Purwokerto.

---

<sup>92</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 21 Desember 2022.”

<sup>93</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 21 Desember 2022.”

## B. Gambaran Umum Subjek dan Informan

### 1. Netti Lestari

Netti Lestari, usia 56 Tahun, Informan tinggal dengan suami dan anaknya di Jl. Kolonel Sugiri 10 Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Informan adalah guru sekaligus kepala sekolah SLB B YAKUT Purwokerto. Informan memang sudah cukup lama mengabdikan diri di SLB B YAKUT yang mana membuat informan menjadi kepala sekolah, niat Beliau memang ingin memberikan yang terbaik untuk sekolah luar biasa agar lebih maju, dengan guru yang mumpuni dibidangnya masing-masing serta memberikan kemajuan terhadap anak berkebutuhan/siswa difabel yang ada disekolah. Semoga dengan pengabdian saya bisa memberikan yang terbaik untuk masa depan anak berkebutuhan khusus sehingga anak berprestasi, berkembang dan lebih baik.<sup>94</sup>

### 2. Toipah

Toipah, usia 38 Tahun, Informan tinggal bersama dengan suami dan anaknya di Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Informan adalah guru sekaligus menjadi salah satu wali kelas di SLB B YAKUT Purwokerto. Informan memilih menjadi guru di SLB tersebut karena Beliau ingin mengamalkan ilmu yang didapat serta untuk lebih mengenal anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Kata Beliau juga mengajar anak berkebutuhan khusus merupakan suatu keistimewaan tersendiri karena Beliau mengajarnya juga diniatkan dari hati, oleh karenanya Beliau lebih memilih menjadi guru di Sekolah Berkebutuhan Khusus tersebut.<sup>95</sup>

### 3. Atha Nabil

Atha Nabil, usia 11 Tahun, Informan tinggal bersama dengan bapaknya Muharir yang bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya Retno Priyodarsini yang bekerja sebagai ibu rumah tangga di Jl. Kamandaka, RT.02/04, Kecamatan Karangsalam Kidul, Kabupaten Banyumas. Informan adalah siswa kelas 3 di SLB B YAKUT Purwokerto. Informan memilih menjadi siswa di SLB ini karena

---

<sup>94</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.”

<sup>95</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.”



memang siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus yaitu tuna rungu dan tuna wicara, sehingga siswa ini harus belajar disekolah khusus yang biasa disebut dengan sekolah luar biasa yang mana sekolah ini khusus mengajarkan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Cita-citanya ingin menjadi seorang yang bermanfaat dan sukses serta membahagiakan kedua orang tuanya.<sup>96</sup>

#### 4. Sabrina Aulia

Sabrina Aulia, usia 10 Tahun, Informan tinggal bersama dengan bapaknya Muryanto dan ibunya Suswati di Kedungrandu, RT 04/02. Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Keseharian bapak Muryanto adalah bekerja sebagai pegawai swasta dan ibu Suswati sebagai ibu rumah tangga, Sabrina memilih menjadi siswa di SLB B YAKUT Purwokerto karena Sabrina memang adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang sudah seharusnya memilih sekolah luar biasa sebagai tempatnya untuk menempuh pendidikan dasar untuknya. Cita-cita Sabrina ini adalah menjadi guru teladan yang baik agar bisa membahagiakan kedua orang tuanya serta menjadi orang yang sukses dimasa depan.<sup>97</sup>

#### 5. Retno Priyodarsini

Retno Priyodarsini, usia 58 Tahun, Informan tinggal bersama dengan suami dan anaknya di Jl. Kamandaka, RT.02/04, Kecamatan Karangsalam Kidul, Kabupaten Banyumas. Walaupun Retno menjadi ibu rumah tangga akan tetapi niatnya meyekolahkan anaknya tersebut di SLB B YAKUT memang disamping anaknya memiliki kebutuhan khusus yang membuat anaknya harus sekolah di sekolah luar biasa. Beliau ingin anaknya menjadi orang yang berhasil dan sukses kedepannya, tidak mengurungkan niatnya walaupun anaknya memiliki kebutuhan yang khusus akan tetapi semangatnya dalam kehidupan serta berumah tangga membuat Retno selalu semangat dalam menjalani berbagai situasi dan kondisi yang cukup berat. Semoga dengan meyekolahkan anaknya di jenjang pendidikan

---

<sup>96</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Atha Nabil selaku siswa SLB B YAKUT pada Jum’at 30 Desember 2022.”

<sup>97</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Sabrina Aulia selaku siswa SLB B YAKUT pada Sabtu 7 Januari 2023.”

formal dalam lingkup sekolah luar biasa anaknya menjadi sukses dimasa depan dan mewujudkan cita citanya.<sup>98</sup>

#### 6. Suswati

Suswati, usia 55 Tahun, Informan tinggal bersama dengan suami dan anaknya di Kedungrandu, RT 04/02. Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Keseharian Suswati sebagai ibu rumah tangga tidak menjadikan Beliau patah semangat dan berjuang, buktinya anak mereka walaupun memiliki kebutuhan khusus tetapi tetap disekolahkan pada jenjang pendidikan sekolah luar biasa di Purwokerto. keinginan Suswati kepada anaknya juga sangat besar agar anaknya bisa membahagiakan kedua orang tuanya ini melalui prestasi serta semangatnya menempuh pendidikan disekolah luar biasa, kenapa Suswati menyekolahkan anaknya di SLB karena sudah menjadi bagian dari keharusan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, makanya dengan berat hati SLB lah menjadi jalan pendidikan untuk anaknya, karena sekolah luar biasa ini memang khusus untuk anak anak berkebutuhan khusus. Harapan dari Suswati kedepan anaknya bisa menjadi insan yang mulia dan berguna baik untuk keluarganya, orang tua maupun masyarakat di masa depan.<sup>99</sup>

#### C. Pelaksanaan Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial Di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Kapasitas merupakan suatu konsep yang sangat teknis dan telah lama dikenal dalam praktik organisasi pemerintah. Secara umum kapasitas organisasi dihampir semua daerah di Indonesia relatif rendah dan belum mendapatkan perhatian sungguh sungguh dari pemerintah.<sup>100</sup> Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto memberikan dampak yang positif bagi para siswa difabel khususnya untuk mereka dengan kebutuhan khusus berupa tuna rungu dan tuna wicara. Melalui sekolah luar biasa ini diharapkan siswa/anak dapat meningkatkan

<sup>98</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa SLB B YAKUT pada Jum’at 30 Desember 2022.”

<sup>99</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Suswati selaku orang tua siswa SLB B YAKUT pada Sabtu 7 Januari 2023.”

<sup>100</sup> Nasdian, Fredian Tonny, (2014), *Pembangunan Masyarakat*, Buku Obor, Jakarta.

kemampuan serta kapasitas mereka agar lebih baik melalui beberapa kegiatan dan organisasi sekolah yang ada disekolah tersebut.

Upaya penguatan kapasitas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dengan cara menambah kemampuan anak berkebutuhan khusus melalui beberapa tahapan yang nantinya diharapkan mampu membantu mengasah kemampuan anak difabel baik dalam ruang lingkup sekolah, maupun masyarakat. Dengan adanya sekolah luar biasa orang tua mengharapkan anak anak yang mereka sekolahkan disana dapat mengelola dengan baik kegiatan apa saja yang mereka lakukan dan juga sekaligus bisa memberikan hasil yang positif terutama untuk potensi yang mereka miliki bisa diterapkan dengan baik, sehingga anak berkebutuhan khusus juga bisa mengelola akses layanan sosial mereka dengan baik melalui penguatan kapasitas tersebut.

Oleh karenanya, proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

### **1. Tahap penguatan SDM (*strengthening human resource*)**

Pengembangan sumber daya masyarakat mendukung pembangunan di Indonesia baik yang dilakukan oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah sudah lama berlangsung. Bentuknya berupa pengembangan sumber daya manusia atau SDM (pendidikan dan kesehatan), peningkatan pendapatan, infrastruktur, maupun pengembangan organisasi organisasi sosial ekonomi.<sup>101</sup> Dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT penguatan SDM dilakukan pada beberapa kegiatan yang ada disekolah seperti keterampilan menjahit dan memasak karena seperti yang diharapkan sekolah anak berkebutuhan khusus diperuntukkan untuk meningkatkan kemampuan SDMnya agar para anak/siswa difabel ini mampu bersaing dengan anak anak normal lain khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan penuturan Toipah:<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2004.

<sup>102</sup> "Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022."



“Siswa difabel disini diberikan akses yang cukup baik untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat menguatkan SDM anak anak khususnya dibidang pendidikan melalui beberapa kegiatan seperti: keterampilan menjahit dan memasak, yang dimana anak anak diajarkan keterampilan tersebut untuk dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri serta mencari bakat mereka masing masing. Diharapkan walaupun mereka memiliki kebutuhan khusus mereka tetap mampu bersaing dengan anak/siswa normal yang lain. Sehingga siswa lebih semangat lagi dan sekolah juga berupaya memberikan yang terbaik khususnya untuk mutu pendidikan siswa difabelnya.”

Selanjutnya penguatan SDM yang dilakukan sekolah luar biasa ini memberikan dampak yang sangat positif untuk para siswanya, terbukti dengan adanya perkembangan keterampilan yang lain seperti desain grafis, melukis, menari, dan pameran hasil karya anak. Dengan berkembangnya keterampilan yang dimiliki oleh para siswa difabel ini harapannya kedepan juga siswa mampu membawa ilmu serta manfaatnya di masyarakat atau setelah menuju ke jenjang yang lebih tinggi dan agar mereka mampu mengaksesnya dengan baik walaupun dalam keadaan mempunyai kebutuhan yang khusus pada dirinya. Berikut penuturan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT:<sup>103</sup>

“Sebenarnya pengembangan SDM di SLB ini sudah cukup baik, hanya saja perlu beberapa pembenahan karena yang dihadapi adalah siswa berkebutuhan khusus. Makanya pihak sekolah kami mengupayakan memberikan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia yang berdampak positif untuk para siswa difabel kami, dengan adanya beberapa keterampilan yang ada diharapkan siswa mampu mengakses dan mengelolanya dengan baik disertai bimbingan dari kami sebagai dewan guru. Semoga saja dengan ini dapat memberikan anak anak yang berprestasi kedepannya.”

Penguatan SDM kepada guru juga sangat dibutuhkan untuk memberikan potensi ataupun dampak yang baik kepada anak berkebutuhan khusus, oleh karenanya dalam mengelola penguatan SDM kepada anak berkebutuhan khusus para dewan guru sendiri diberikan kegiatan *workshop* yang diharapkan dengan adanya kegiatan workshop ini para guru menjadi lebih berkompeten dalam memberikan sarana pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Dalam

---

<sup>103</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.”



mengakses layanan sosial juga tidak mudah karena memang anak berkebutuhan membutuhkan *life skill* dan pengajaran sosial yang cukup baik agar mereka dapat mengelola dan menerapkannya dengan baik dimasyarakat. *Workshop* yang diberikan kepada para dewan guru adalah berupa pendalaman ilmu psikologi. Berikut penuturan Netti Lestari selaku kepala sekolah SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>104</sup>

“Dalam membantu anak berkebutuhan khusus untuk menguatkan kemampuan dan mengakses layanan sosial dimasyarakat para dewan guru kami di berikan *workshop*, yang diharapkan dengan adanya program ini para guru lebih berkompeten dalam memberikan pendidikan serta pembelajaran kepada para anak berkebutuhan khusus agar lebih optimal. Semoga memang dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan kami yang ingin anak kami bisa bersaing dengan anak normal khususnya dalam mengakses layanan sosial terutama akses pendidikan.”

Orang tua siswa sendiri juga mengharapkan dengan cara menyekolahkan anak mereka di Sekolah Luar Biasa tersebut, anak mereka menjadi peka terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat, karena kata mereka “orang tua” walaupun mereka memiliki anak yang mempunyai kebutuhan khusus tapi mereka yakin anak mereka akan mampu bersaing dengan anak normal yang lain dengan adanya bantuan pendidikan melalui SLB B YAKUT Purwokerto ini. Sebagai orang tua tentu mengharapkan yang terbaik untuk masa depan anaknya, apalagi anak mereka berada dalam lingkup yang mempunyai kebutuhan khusus. Oleh karenanya orang tua siswa sangat mengharapkan dengan adanya SLB B YAKUT tersebut sangat membantu meringankan para anak untuk menempuh pendidikan yang baik dan juga merintis masa depan yang cerah.

Dari adanya penguatan SDM yang dilakukan oleh para anak/siswa berkebutuhan khusus di SLB B YAKUT Purwokerto, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para siswa dan kebanyakan kendalanya disebabkan oleh para siswanya sendiri, selanjutnya guru menjahit seperti keterangan dari salah satu informan diketahui bahwa guru tersebut keluar akan tetapi belum ada gantinya, oleh karena itu siswa mengalami kesulitan untuk melakukan keterampilan dalam latihan

---

<sup>104</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Kamis 16 Februari 2023.”

menjahit. Berikut penuturan dari Toipah selaku salah satu wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>105</sup>

“Dalam menguatkan SDM yang dilakukan sekolah untuk para anak berkebutuhan khusus, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh sekolah, dimana sebagian besar diakibatkan oleh para siswanya sendiri. Memang karena yang kita didik adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus, makanya perlu adanya penanganan khusus dari sekolah agar siswa lebih aktif dalam melakukan segala aktifitas. Kendala kedua adalah adanya kekurangan guru dari salah satu keterampilan yaitu menjahit, karena guru yang biasa mengajarkannya keluar menjadi kepala sekolah di sekolah lain, Beliau keluar dan sampai saat ini belum ada gantinya. Akan tetapi sekolah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para siswa, karena memang mereka sangat membutuhkan pendidikan serta dikuatkan SDMnya agar lebih baik untuk masa depan mereka khususnya.”

“Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Pasal 53 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Daerah wajib memperkejakan paling sedikit 2% penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Dan perusahaan swasta wajib memperkejakan paling sedikit 1% penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerjaan.”<sup>106</sup>

Menurut teori Armstrong tentang pengembangan SDM itu idealnya adalah pengembangan yang berkaitan dengan bagaimana cara membuat program-program training seperti perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program yang ada. Selanjutnya penguatan SDM adalah sebuah cara yang dilakukan agar dapat membantu suatu kelompok atau individu untuk mencapai sebuah potensi. Dalam pengembangan SDM yang dilakukan oleh SLB B YAKUT Purwokerto, program-program yang dilakukan untuk penguatan SDM adalah melalui pelatihan dan keterampilan yang sepenuhnya di berikan kepada anak berkebutuhan khusus untuk menggali potensi mereka masing-masing agar dapat menjadikan individu yang berhasil dalam meningkatkan kemampuan serta dorongan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan adanya program-program yang ada serta pelatihan dan keterampilan yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu

---

<sup>105</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”

<sup>106</sup> Indonesia, “Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas, UU No. 8 Pasal 53 Tahun 2016”

mengembangkan bakat para anak difabel untuk menggali potensi mereka yang mungkin masih terpendam.

Pada tahap penguatan SDM ini seperti yang telah di paparkan dan dilakukan melalui beberapa keterampilan seperti menjahit, memasak, desain grafis, melukis, menari, dan juga hasil karya ilmiah. Semua ini dilakukan agar anak/siswa berkebutuhan khusus mendapatkan hasil yang maksimal dan masa depan yang baik untuk mereka, sekolah juga mengharapkan dengan kegiatan keterampilan yang ada anak dapat meningkatkan mutu penguatan SDM mereka masing-masing.

## **2. Pengembangan kapasitas dalam berorganisasi (*capacity building within the organization*)**

Pada dasarnya pengembangan kemampuan dalam organisasi juga sangat penting dalam meningkatkan kapasitas suatu individu untuk memberikan dampak yang positif agar dapat melaksanakan kegiatan yang mereka butuhkan atau inginkan agar berjalan sesuai dengan kemauan dan rencana mereka. Dalam organisasi diajarkan sangat banyak bagaimana cara suatu individu bisa melakukan kegiatan dan program, akan tetapi pada organisasi biasanya dilakukan secara bebarengan maupun gotong royong antar suatu kelompok ke kelompok lainnya.

Dalam hal ini SLB B YAKUT Purwokerto mencoba membentuk karakter ataupun kemampuan mengelola organisasi siswa melalui beberapa kegiatan, ini diterapkan sesuai dengan kapasitas mereka sebagai anak berkebutuhan khusus agar dapat mengelolanya dengan baik serta dapat diterapkan pada masyarakat. Berikut penuturan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT:<sup>107</sup>

“Disini kami menerapkan beberapa kegiatan organisasi yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat memenuhi kemampuan kapasitas seperti apa yang mereka miliki antar individu melalui organisasi tersebut. Adapun organisasi yang kami terapkan di sekolah yaitu Pramuka dan Dokter Kita, ini kami jadikan acuan untuk mengasah kemampuan anak anak kami melalui organisasi tersebut, diharapkan anak anak dapat mengelolanya dengan baik sesuai kemampuan atau kapasitas mereka masing masing. Adapun kegiatannya juga berupa perkemahan antar sekolah luar biasa, untuk kegiatan organisasi dokter kecil kegiatannya berupa keterampilan membuat

---

<sup>107</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku salah satu Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”



alat alat kesehatan dan latihan mengobati seseorang. Siswa kami sangat antusias mengikuti kegiatan organisasi yang kami adakan, sehingga semoga saja anak anak kami dapat menguatkan kapasitas/kemampuan mereka melalui beberapa organisasi tersebut.”

Hal ini juga diperjelas oleh penuturan Toipah selaku Wali Kelas SLB B YAKUT, bahwa dalam memberikan kemampuan anak anak di sekolah luar biasa biasanya dilakukan melalui kegiatan organisasi, karena dengan organisasi para dewan guru mengharapkan mereka mampu melakukan apapun yang mereka butuhkan secara mandiri dan bisa diterapkan di masyarakat. Sehingga para siswa kami juga bisa bersaing sehat dengan anak anak normal atau siswa normal lainnya, itu juga yang diharapkan oleh para orang tua kepada kami sebagai dewan guru. Berikut penuturan dari Toipah selaku Wali Kelas SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>108</sup>

“Alhamdulillah dampak yang ditimbulkan karena adanya organisasi ini sangat signifikan, buktinya para siswa kami tahu bagaimana cara disiplin disekolah pada saat kegiatan belajar mengajar serta mereka lebih terbuka terhadap masyarakat sekitar, ini yang sangat kami harapkan dari adanya organisasi tersebut. Mereka para dewan guru ingin sekali anak anak yang mereka didik walaupun memiliki kebutuhan khusus tetapi dengan semangat yang dimiliki mereka mampu bersaing cukup baik dengan siswa normal lain. Semoga orang tua siswa dan siswa kami selalu semangat dalam mengelola dan mendukung kemampuan kapasitas serta dapat mengakses layanan sosial mereka melalui organisasi tersebut.”

Pada tahap pengembangan kapasitas melalui organisasi ini kami fokuskan anak anak disekolah kami benar - benar mendapatkan suatu kemampuan mengelola organisasi agar mereka dapat menerapkannya, serta memperoleh ilmu dari adanya organisasi ini, meyakinkan bahwa mereka mampu bersaing dengan anak normal lainnya. Segala sarana dan prasarana kami usahakan yang terbaik pada mereka karena anak anak kami sangat membutuhkan itu semua, apalagi mereka sebagai anak berkebutuhan khusus, oleh karenanya kami sebagai dewan guru harus sigap dalam memberikan pelayanan SDM yang baik untuk para anak anak kami. SLB B YAKUT Purwokerto dibantu yayasan mengharapkan yang terbaik untuk para siswa maupun dewan gurunya agar sekolah luar biasa ini dapat lebih maju dalam

---

<sup>108</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”



mengelola atau menjadi tempat pendidikan anak berkebutuhan khusus yang populer dan maju lebih baik.

Dalam teori Robbins pengembangan organisasi merupakan sebuah metode yang bertujuan mengubah sikap, nilai, dan keyakinan dari suatu kelompok, sehingga kelompok tersebut dapat mengidentifikasi dan mengimplementasikan perubahan teknis. Fasilitas dirancang ulang dan hal-hal yang dibutuhkan untuk memberikan peningkatan terhadap organisasi. Teknik yang ada dalam pengembangan organisasi meliputi: latihan kepekaan, pembentukan tim, dan proses dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam kaitannya dengan pengembangan organisasi di SLB B YAKUT Purwokerto yaitu anak difabel diperuntukkan untuk mengelola suatu kegiatan organisasi/kelompok berupa pramuka, pramuka sendiri memang diikuti oleh kelompok bukan perorangan. Di pramuka sendiri juga benar-benar diajarkan bagaimana cara mengubah sikap dalam diri seseorang melalui beberapa kegiatan yang ada serta sangat menjunjung tinggi sportifitas, yang mana dengan melalui kegiatan tersebut anak berkebutuhan khusus dapat mengimplementasikan pelajaran apa saja yang didapat agar bisa diterapkan pada kehidupan bermasyarakat, pasti ada perbedaan sebelum mengikuti dan setelah mengikuti organisasi. Dengan adanya kegiatan pramuka tersebut SLB B YAKUT Purwokerto mengharapkan anak berkebutuhan khusus yang ada disana bisa mengelolanya dengan baik, karenanya kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah ini sangat penting sekali untuk mengembangkan kemampuan khususnya dalam berorganisasi.

Jadi pengembangan kemampuan dalam berorganisasi melalui akses layanan sosial anak berkebutuhan khusus di SLB B YAKUT Purwokerto adalah melalui beberapa kegiatan organisasi salah satunya adalah pertama organisasi pramuka, yang mana organisasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan (*life skill*) para anak difabel agar dapat menumbuhkan potensi mereka seperti anak normal pada umumnya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan adalah melalui kegiatan seperti perkemahan dan lomba kepramukaan antar SLB, sehingga diharapkan dengan adanya dukungan dari para orang tua dan dewan guru anak dapat benar-benar mengembangkan potensi mereka melalui organisasi pramuka tersebut.

Selanjutnya dengan adanya pengembangan organisasi melalui pramuka ini diharapkan tidak ada bedanya anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB ini dengan anak normal lainnya. Kedua adalah melalui organisasi dokter kita, yang mana kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan sekolah luar biasa khususnya dalam bidang kesehatan, diharapkan melalui kegiatan tersebut anak mampu mengelola akses layanan kesehatan di masyarakat agar dikembangkan dengan baik, ini juga merupakan sebuah penguatan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam mengakses layanan sosial melalui akses layanan sosial yang sekolah berikan kepada para anak berkebutuhan khusus disana.

### **3. Pengembangan sikap dan mental dalam organisasi (*attitude and mental development in the organization*)**

Untuk membangun sebuah anak luar biasa yang memiliki SDM unggul serta mampu bersaing dengan anak yang lainnya dibutuhkan sikap dan mental yang baik, oleh karenanya sebagai lembaga pendidikan untuk anak luar biasa SLB B YAKUT Purwokerto diharapkan menjadi acuan orang tua yang menyekolahkan anak anak mereka. Sekolah berupaya mewujudkan itu semua melalui beberapa kegiatan organisasi seperti yang telah dijelaskan diatas, adapun upaya yang dilakukan salah satunya melalui kegiatan pramuka yang mana kegiatan organisasi pramuka ini sangat membantu meningkatkan kemampuan mental dan sikap anak anak berkebutuhan khusus melalui sebuah organisasi, selain itu perlunya sifat disiplin dan empati dari anak yang baik agar mampu mengelola kemampuan mereka dengan baik. Berikut penuturan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT Purwokerto<sup>109</sup>:

“Memang kami selaku dewan guru dan pengurus sekolah luar biasa sangat mengharapkan dapat membangun sikap dan mental anak anak kami di sekolah luar biasa ini, sehingga kami harapkan melalui beberapa kegiatan organisasi yang kami lakukan dapat berjalan sesuai apa yang di inginkan maupun diharapkan. Sebenarnya tidak mudah bagi kami untuk membangun sikap dan mental anak anak kami karena mereka memang memiliki kebutuhan khusus, tapi kami selalu berusaha melalui segala sarana dan pra

---

<sup>109</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.”

sarana yang ada diberbagai program serta aktivitas yang ada kami harapkan benar benar bisa dikelola dengan baik oleh anak anak kami. Alhamdulillah memang setelah melalui beberapa tahapan anak anak kami sangat antusias melakukan kegiatan dan program organisasi yang kami terapkan kepada mereka, semangat dan perjuangan yang anak kami lakukan akhirnya bisa membuat mereka bersaing dengan anak anak sekolah luar biasa lainnya, bahkan bersaing dengan anak anak normal. Sikap empati yang dimiliki oleh anak kami juga sudah bagus tinggal dikembangkan, buktinya anak kami tahu jika guru atau anak lain sedang tidak semangat dalam melakukan pembelajaran mereka bisa menyemangati dengan cara mengajak ngobrol dan berdiskusi langsung dengan mereka.”

Dalam mengembangkan kapasitas serta mendukung akses layanan sosial melalui tahapan pengembangan organisasi, siswa sangat membutuhkan faktor pendukung guna meningkatkan SDM mereka serta mengembangkan kapasitas dan agar mereka dapat mengakses layanan sosial dengan baik guna mengelola pendidikan di sekolah luar biasa, oleh karena itu anak/siswa ini harus mendapat perhatian penuh dari dewan guru maupun pihak sekolah. Anak selalu aktif dalam mengikuti segala kegiatan dan keterampilan yang ada, serta disiplin dalam melakukannya, selanjutnya untuk sifat empatinya juga anak-anak di sekolah luar biasa ini cukup baik. Berikut penuturan Sabrina Aulia selaku siswa kelas 3 SLB B YAKUT Purwokerto<sup>110</sup>:

“Mengembangkan kapasitas agar dapat mengakses layanan sosial disekolah luar biasa ini memang tidak mudah bagi kami, karenanya peran sekolah dan orang tua sangatlah penting untuk kami membangun kapasitas kami agar dapat mengakses layanan sosial dengan baik sebagai anak yang berkebutuhan khusus. Dengan adanya pengembangan organisasi dan kegiatan organisasi yang ada memang kami sebagai siswa sangat senang mengikuti kegiatan tersebut, kami merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan yang ada. Memang tidak mudah bagi kami karena keadaan kami seperti ini, akan tetapi berkat adanya dukungan dari dewan guru dan sekolah luar biasa ini kami yakin akan bisa menempuh pendidikan yang bermutu serta mampu bersaing dengan sekolah luar biasa lain sekalipun siswa normal. Semoga kami para siswa dapat terus mengejar masa depan kami dan terjun dimasyarakat dengan baik karena adanya hikmah dari pengembangan organisasi yang kami kembangkan dalam diri kita sendiri. Sifat empati anak juga sangat baik terbukti dengan pada saat kami mengalami kesulitan dalam melakukan suatu keterampilan atau kreativitas mereka mampu mensupport

---

<sup>110</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Sabrina Aulia selaku siswa SLB B YAKUT pada Sabtu 7 Januari 2023.”



anak yang dalam kesulitan untuk berbenah dan lebih baik dalam mengembangkan suatu keilmuan, mereka memahami jika orang disekitar lingkungan mereka itu perhatian maka mereka juga akan memanfaatkan itu sebagai dorongan atau support mereka dalam melakukan sesuatu.”

Sebagai orang tua mereka sangat mengharapkan sikap dan mental anak mereka dapat lebih berkembang dibanding sebelumnya, karena pada saat mereka terjun dimasyarakat tentu saja mental dan sikap mereka sangat menentukan apakah mereka dapat berbaur dengan masyarakat atau tidak. Orang tua tentu saja ingin yang terbaik bagi anak anak mereka guna merintis masa depan, oleh sebab itu melalui organisasi inilah dikembangkan SDM yang mampu memberikan kemajuan sikap maupun mental anak anak luar biasa agar mereka mampu mengejar mimpi serta masa depan. Berikut penuturan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa SLB B YAKUT Purwokerto<sup>111</sup>:

“Kami selaku orang tua siswa sangat mengharapkan anak yang kami sekolahkan disekolah luar biasa ini bisa mendapatkan masa depan yang mereka inginkan sehingga kami bisa bangga kepada mereka karena memang disinilah usaha kami sebagai orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anak anak kami. Walaupun mereka tidak sepenuhnya normal seperti anak anak yang lain akan tetapi harapan kami sangat besar untuk mereka, agar menjadi insan yang mulia dan senantiasa menjadi anak yang sukses serta berbakti kepada orang tua. Kami juga selaku orang tua mereka sangat menginginkan yang terbaik karena setelah lulus maka mereka akan terjun ke masyarakat, oleh karenanya semoga organisasi yang ada disekolah ini bisa benar-benar memberikan sikap dan mental yang baik agar mereka dapat membaur maupun bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.”

Menurut teori Havelock dalam Nasution dalam pengembangan organisasi memiliki beberapa karakteristik antara lain: agen perubahan harus memiliki nilai-nilai dan sikap maupun mental yang kuat, selanjutnya agen perubahan harus memiliki yang namanya keterampilan. Jadi dalam SLB B YAKUT ini harusnya bukan hanya para siswa yang harus dikembangkan sikap dan mentalnya, akan tetapi para dewan guru juga adalah yang menjadi agen perubahan yang cukup penting agar anak berkebutuhan khusus yang mereka bimbing dalam mengembangkan sikap dan mental melalui organisasi lebih baik dan bisa diterapkan oleh para anak

---

<sup>111</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa SLB B YAKUT pada Jum’at 30 Desember 2022.”



serta dewan guru yang diharapkan melalui pengembangan sikap dan mental anak menjadi lebih berani mengambil sikap yang baik dalam perbuatan serta mempunyai mental yang kuat seperti baja walaupun mereka adalah anak dalam kondisi kurang normal atau biasa disebut anak berkebutuhan khusus. Peran dewan guru sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan mengembangkan sikap dan mental anak terutama pada saat berada dalam lingkungan sekolahnya.

Dengan mengembangkan sikap dan mental anak berkebutuhan khusus melalui organisasi, maka selanjutnya tinggal bagaimana sekolah terus meningkatkan organisasi yang telah diterapkan guna menguatkan sikap dan mental anak-anak didiknya. Semoga SLB B YAKUT Purwokerto ini benar-benar menjadi wadah dan jalan untuk mereka para anak-anak berkebutuhan khusus untuk merintis masa depan serta jati diri mereka.

Pengembangan sikap dan mental anak juga mempengaruhi bagaimana cara perilaku anak dalam melaksanakan kegiatan dan aktifitas mereka sehari-hari, dengan adanya pengembangan sikap dan mental anak lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat sekolah anak di sekolah luar biasa ini sangat aktif dan rajin dalam membuat suatu keterampilan, serta kreativitas anak juga lebih tinggi dengan adanya pengembangan sikap dan mental dengan terbukti mereka sangat berprestasi di sekolah dan banyak kejuaraan yang mereka raih. Sifat empati anak juga tergolong baik karena pada dasarnya sikap dan mental dalam organisasi juga sangat mempengaruhi adanya sifat atau rasa empati antar anak ke anak lainnya, dengan cara memahami apa yang dirasakan orang lain disekitarnya.

#### **4. Lingkungan organisasi (*organizational environment*)**

Selanjutnya, dalam mengelola kemampuan atau meningkatkan kapasitas anak berkebutuhan khusus agar berkembang serta dapat mengelola akses layanan sosial dengan baik, diperlukan juga kemampuan bagaimana cara anak/siswa berkebutuhan khusus ini mengelola lingkungan organisasi mereka, oleh karenanya penting bagi mereka “anak berkebutuhan khusus” mendapat perhatian khusus dalam mengelola berbagai macam kegiatan melalui pendidikan khususnya di SLB B YAKUT Purwokerto. sebenarnya menurut dewan guru anak-anak yang ada

disekolah luar biasa ini sudah cukup baik dalam berorganisasi, hanya saja tinggal bagaimana meningkatkan produktifitas mereka agar dapat dikembangkan disekolah maupun masyarakat. Memang kebanyakan lingkungan organisasi yang baik untuk para siswa adalah sekolah mereka sendiri, oleh sebab itu sekolah juga harus melakukan sistem dan kebijakan yang baik sehingga anak benar benar bisa mengelolanya dengan baik. Berikut penuturan Toipah selaku wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto<sup>112</sup>:

“Dalam mengelola lingkungan organisasi yang ada disekolah kami, selaku dewan guru kami selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak anak kami, karena pada dasarnya berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana sekolah yang menjadi tempat mengabdikan kami selaku dewan guru berjalan dengan baik atau tidak dalam mengelola lingkungan sekitar sekolah khususnya dalam mengurus anak anak kami. Jika memang kita ingin berhasil mengelola anak anak kami menjadi lebih baik untuk masa depan mereka, tentu saja pengurus yayasan dan dewan guru harus sangat memperhatikan fasilitas serta perkembangan yang anak anak kami lakukan dilingkungan sekolah. Semoga saja dengan adanya kegiatan organisasi intra sekolah disekolah kami dapat menghidupkan lingkungan organisasi yang baik untuk anak anak kami khususnya untuk masa depan mereka karena anak anak kami memiliki kebutuhan khusus makanya peran kami dewan guru serta pihak sekolah sangat diperlukan guna mengembangkan kapasitas anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa untuk masa yang akan datang serta untuk masa depan anak anak kami.”

Untuk yayasan sendiri juga sebenarnya sudah sangat mendukung atas apa saja yang dibutuhkan baik dari sisi material maupun materi kepada sekolah luar biasa ini, sehingga kedepannya tinggal memperbaiki apa saja yang kiranya belum dilakukan atau belum terpenuhi dilingkungan sekolah. Cukup berat memang untuk mengelola lembaga yang berada dalam lingkup difabel ini karena biasanya sangat dibutuhkan tenaga yang handala dan mumpuni dalam mengelolanya, akan tetapi melalui lingkungan organisasi yang sudah ada diharapkan lebih memudahkan sekolah mengelola para anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kapasitas

---

<sup>112</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.”

mereka. Berikut penuturan Atha Nabil selaku siswa kelas 3 SLB B YAKUT Purwokerto<sup>113</sup>:

“Sebagai siswa kami memang sangat membutuhkan lingkungan organisasi untuk mengembangkan SDM serta kapasitas dan dalam mengakses layanan sosial kami melalui organisasi yang ada disekolah, apalagi keadaan kami yang tidak sepenuhnya normal yang oleh karenanya kami mengharapkan pihak sekolah maupun dewan guru bisa membantu memberikan perhatian khusus kepada kami untuk mengelola lingkungan sekitar sekolah ini melalui organisasi yang ada. Tidak mudah juga bagi kami sebagai siswa dalam melakukan apa yang kita butuhkan karena memang dari adanya kekurangan yang kami miliki, kami sangat membutuhkan bantuan dari para dewan guru yang memang menjadi pengganti orang tua kami jika berada dilingkungan sekolah. Semoga saja dengan adanya lingkungan organisasi ini kami selaku siswa dapat menguatkan SDM kami lebih baik kedepannya.”

Menurut Thompson lingkungan organisasi adalah sebagai inti dari proses administrasi dan isu mendasar dalam organisasi yang kompleks. Semuanya akan berubah dalam pengaturan organisasi. Ada tiga komponen penting untuk lingkungan organisasi yaitu: *Interface* (penghubung) antara lingkungan internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti demografi, politik, ekonomi, perubahan sosial, struktur komunitas, budaya, dan teknologi. Serta keadaan sumber daya manusia, budaya organisasi, sistem komunikasi, sistem kerja, dan aspek lain dari lingkungan internal. Semua yang dimiliki organisasi yang berhubungan dengan dunia luar adalah komponen penghubung. Dalam hubungannya dengan lingkungan organisasi yang ada di SLB B YAKUT Purwokerto maka bisa diselaraskan bahwa memang dalam lingkungan organisasi faktor internal dan faktor eksternal sangat penting dalam sebuah lingkungan organisasi, oleh karenanya para dewan guru mencoba memberikan sebuah lingkungan organisasi yang kiranya cukup baik untuk para anak berkebutuhan khusus dalam mengelola sebuah organisasi untuk dapat mengakses layanan sosial dan mengembangkan kemampuan mereka. Faktor eksternal salah satunya adalah perubahan sosial yang mana SLB B YAKUT mencoba merubah keadaan sosial anak berkebutuhan khusus melalui lingkungan organisasi yang ada agar mereka juga dapat mengakses layanan sosialnya dengan

---

<sup>113</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Atha Nabil selaku siswa SLB B YAKUT pada Jum’at 30 Desember 2022.”



baik di masyarakat. Selanjutnya untuk faktor internal dalam lingkungan organisasi adalah melalui sumber daya manusianya dengan lingkungan organisasi yang ada di SLB B YAKUT para dewan guru mencoba mengembangkan SDM yang ada untuk lebih dikembangkan kembali melalui organisasi yang ada agar anak berkebutuhan khusus dapat mengelolanya dengan baik serta dapat mengakses pula layanan sosial apa saja yang perlu mereka terapkan untuk kehidupan sehari-hari, dengan melalui beberapa kegiatan organisasi diharapkan sekolah luar biasa ini mampu mengembangkan SDM anak dengan baik melalui layanan sosial agar dapat diterapkan dalam masyarakat.

Lingkungan organisasi dalam tahapannya untuk mengembangkan kapasitas sangatlah penting, terutama bagi para anak-anak berkebutuhan khusus yang memang sangat membutuhkan perhatian dari dewan guru maupun lingkungan mereka berada, khususnya dalam menempuh pendidikan formal untuk masa depan mereka serta dalam mengembangkan SDM atau kapasitasnya sebagai siswa disabilitas. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut harapan sekolah, dewan guru, dan orang tua adalah anak-anak mampu mengelola semua itu dengan baik apalagi jika sudah terjun di masyarakat.

#### **D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Akses Layanan Sosial Di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**

Dalam menguatkan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B Yakut Purwokerto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses peningkatan, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dan dibutuhkan demi kelancaran suatu proses penguatan kapasitas hingga mencapai tujuan awal dari penguatan kapasitas tersebut. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor yang menjadi kendala dalam setiap kegiatan penguatan kapasitas dan faktor ini perlu dicari solusinya guna mengatasi kendala yang ada.



Berikut faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus melalui akses layanan sosial di sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto:

#### 1. Faktor pendukung

##### a) Tanggapnya yayasan SLB B YAKUT

Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) Purwokerto tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh sekolah luar biasa kepada anak berkebutuhan khusus. Salah satu tujuan dari diadakannya penguatan kapasitas melalui penguatan SDM dan lainnya antara lain untuk memberikan perkembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus agar dapat mandiri, produktif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sebelumnya yayasan juga sudah sangat banyak membantu dengan segala problematika yang ada, yayasan memberikan fasilitas dan sarana pra sarana yang cukup baik untuk sekolah luar biasanya seperti ruang menjahit, ruang perpustakaan, ruang p3k, serta ruang pramuka yang bertujuan memberikan anak-anak berkebutuhan khusus disekolah kemampuan mengelola segala fasilitas yang ada, sehingga mereka mampu menguatkan kapasitas mereka masing-masing dan menguatkan SDMnya juga. Hal ini berdasarkan penuturan dari Toipah selaku wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto<sup>114</sup>:

“Untuk Yayasan memang Alhamdulillah sudah cukup membantu sekali dengan adanya segala problematika maupun permasalahan yang ada disekolah luar biasa ini. sejak SLB ini berdiri telah banyak upaya-upaya yang dilakukan serta bantuan-bantuan juga dikerahkan dengan tujuan agar anak-anak berkebutuhan khusus yang ada disana bisa benar-benar memberikan yang terbaik untuk sekolah maupun diri mereka sendiri, terlebih untuk mengembangkan kapasitas serta kemampuan mereka dalam lingkup pendidikan untuk masa depan serta bisa menerapkan akses layanan sosial yang diterapkan dimasyarakat setelah adanya penguatan kapasitas tersebut.”

Hal diatas diperkuat oleh penuturan Netti Lestari selaku kepala sekolah SLB YAKUT. Yayasan YAKUT merupakan salah satu pendukung dari lancarnya

---

<sup>114</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.”

penguatan kapasitas melalui sekolah luar biasa ini. Hal tersebut dikarenakan sangat tanggapnya yayasan YAKUT SLB terhadap permasalahan yang dimiliki oleh sekolah luar biasa dan anak-anak berkebutuhan khususnya, sehingga membuat anak berkebutuhan khusus yang sekolah disana selalu semangat dalam mengikuti segala kegiatan maupun program yang ada, ini juga yang diharapkan oleh dewan guru serta orang tua kepada yayasan. Berikut penuturan Netti Lestari selaku kepala sekolah dari SLB B YAKUT Purwokerto<sup>115</sup>:

“Faktor pendukung dalam penguatan kapasitas ini karena adanya keterkaitan dengan yayasan YAKUT yang cukup bertanggung jawab dengan permasalahan dan problematika yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut bisa dilihat dengan banyak sekali sarana-prasarana yang disediakan yayasan untuk sekolah luar biasa serta banyak juga fasilitas pendukung yang diberikan guna mencapai kemampuan kapasitas yang mumpuni bagi anak-anak berkebutuhan khusus kami. Oleh sebab itu yang membuat saya juga dipercayai menjadi/mengabdikan di sekolah luar biasa ini sebagai kepala sekolah karena saya juga ingin memberikan yang terbaik untuk para dewan guru, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus yang sekolah disini.”

Dengan tanggapnya yayasan SLB YAKUT menjadikan salah satu faktor pendukung dari penguatan kapasitas melalui akses layanan sosial. Hal ini dikarenakan yayasan yang sangat baik dalam menanggapi segala problematika dan permasalahan yang ada pada sekolah luar biasa terhadap kemajuan anak berkebutuhan khusus, yang secara tidak langsung membuat anak berkebutuhan khusus selalu bersemangat dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka miliki serta dapat mengelola kemampuan mereka dalam menguatkan kapasitasnya.

#### **b) Peran serta dukungan dari pemerintah**

Dibalik peran yayasan SLB YAKUT Purwokerto dalam mendukung berjalannya penguatan kapasitas di sekolah luar biasa, peran pemerintah serta yayasan terkait juga menjadi faktor yang dapat mendorong lancarnya penguatan kapasitas. Karena memang yang mengelola sekolah luar biasa ini adalah yayasan,

---

<sup>115</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.”

oleh sebab itu yayasan sangat berperan penting akan tetapi tidak luput dari peran pemerintah yang juga sangat membantu menyelesaikan segala problematika maupun kekurangan yang ada. Oleh sebab itu pemerintah berupaya memberikan segala kebutuhan yang dibutuhkan sekolah luar biasa karena memang walaupun dalam lingkup yayasan bukan dinas, akan tetapi pemerintah selalu berupaya mengontrol serta mengawasi apa saja yang mungkin dibutuhkan oleh pihak sekolah. Hal ini berdasarkan penuturan dari Toipah selaku wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto<sup>116</sup>:

“Pemerintah memang sangat merespon positif atas berdirinya SLB B YAKUT, dulu pernah Gubernur Jateng serta Bupati banyumas mengunjungi sekolah luar biasa ini, Gubernur waktu itu sedang olahraga pada hari Jum’at dan ternyata melewati jalan yang ternyata melewati SLB B YAKUT, pada akhirnya beliau mampir ke sekolah bersamaan dengan anak anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah, tentu saja disamping Gubernur merasa senang beliau juga memberikan sedikit pidato kepada para anak maupun dewan guru yang ada disana. Dengan adanya pertemuan ini pihak sekolah yakin pemerintah akan serius dalam memperhatikan serta membantu memberikan yang terbaik untuk membuat sekolah menjadi lebih baik dan maju kedepan, apalagi memang sekolah ini diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus yang mana sangat perlu diperhatikan oleh siapapun baik masyarakat, orang tua, guru, maupun pemerintah.

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan Netti Lestari yang mengatakan bahwa memang pemerintah dalam hal ini sangat banyak sekali perannya terutama untuk memfasilitasi dalam memberikan pelayanan kepada sekolah untuk para anak berkebutuhan khusus guna menguatkan kapasitas/kemampuan mereka bagi kehidupan bermasyarakat serta masa depan anak berkebutuhan khusus tersebut. Adapun beberapa bantuan yang diberikan seperti modal untuk sarana dan prasarana, sebagian untuk fasilitas sekolah dan masih banyak lagi bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah luar biasa ini. Berikut penuturan dari Netti Lestari selaku kepala sekolah SLB B YAKUT Purwokerto<sup>117</sup>:

“Sebagai kepala sekolah saya sangat senang dengan adanya perhatian serta beberapa bantuan yang pemerintah berikan pada kami, semoga saja dengan

---

<sup>116</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”

<sup>117</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku salah satu Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”



segala fasilitas yang ada dapat membantu anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa ini menjadi lebih baik kedepan bagi maupun orang tua serta masyarakat sekitar, semakin banyak anak yang sekolah disini membuat kami bangga akan perjuangan semua pihak terkait. Semoga juga anak anak kami walaupun mereka memiliki kebutuhan khusus akan tetapi mereka tetap semangat lahir maupun batin agar dapat benar-benar menguatkan kemampuan SDM mereka khususnya.”

Dikabupaten Banyumas sebenarnya hanya ada satu sekolah luar biasa tuna rungu dan tuna wicara, oleh karenanya pemerintah betul-betul memperhatikan sekolah luar biasa ini agar dapat selalu bisa memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam menguatkan kapasitas atau kemampuan mereka melalui tahapan yang salah satunya penting adalah penguatan SDM. Memang jika berhasil maka akan sangat memberikan dampak yang positif untuk anak itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Pemerintah sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan yang baik khususnya untuk pelayanan pendidikan agar dapat berkembang secara menyeluruh kedepannya. Oleh karena itu harapan kedepannya adalah walaupun sekolah luar biasa ini adalah sekolah swasta akan tetapi pemerintah khususnya pemerintah daerah benar-benar memberikan perhatian khusus untuk sekolah swasta khususnya sekolah luar biasa karena yang ada di dalamnya adalah anak berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan perhatian khusus untuk mengelola akses layanan pendidikan sebaik-baiknya guna merajut masa depan yang baik.

#### **c) Tingginya antusias serta semangat dari anak berkebutuhan khusus**

Selain peran yayasan dan pemerintah, anak berkebutuhan khusus juga dapat menjadi faktor pendukung dalam lancarnya penguatan kapasitas. Antusias serta semangat ABK ini sangat mempengaruhi berjalannya penguatan kapasitas, karena dengan semangat yang dimiliki seorang anak berkebutuhan khusus bisa membuat anak-anak yang lain turut semangat, serta dalam pelaksanaan penguatan kapasitas juga berjalan dengan harmonis dan saling membantu satu sama lain. Meskipun seluruh anak merupakan penyandang disabilitas namun tidak menyurutkan



semangat mereka untuk belajar. Hal ini berdasarkan penuturan Toipah selaku salah satu wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto:<sup>118</sup>

“Menurut kami lancarnya program ini karena tingginya antusias dari teman-teman semua ketika melaksanakan penguatan kemampuan/kapasitas melalui beberapa tahapan salah satunya melalui penguatan SDM yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan dewan guru, sehingga penguatan kapasitas ini bisa berjalan dengan lancar.”

Kemudian dikuatkan dengan penuturan Netti Lestari selaku kepala sekolah dari SLB B YAKUT. Dalam pelaksanaan penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus anak-anak sangat antusias dan memiliki semangat yang tinggi, sehingga secara tidak langsung membuat anak berkebutuhan khusus lainnya juga turut bersemangat dalam meningkatkan kapasitas mereka masing-masing. Berikut penuturan Netti Lestari selaku kepala sekolah dari SLB B YAKUT Purwokerto<sup>119</sup>:

“Karena tingginya antusias dan semangat teman-teman anak berkebutuhan khusus sehingga memicu semangat anak berkebutuhan khusus yang lain untuk belajar serta rajin dalam belajar, karena memang harapan kami kegiatan penguatan kapasitas melalui tahapan penguatan SDM dan pengembangan organisasi ini anak-anak kami dapat benar-benar mengembangkan kapasitas atau kemampuan mereka masing-masing.

Tingginya antusias serta semangat dari anak berkebutuhan khusus merupakan faktor pendukung dalam penguatan kapasitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto, karena kegiatan penguatan kapasitas ini memang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus dalam hal bermasyarakat serta meningkatkan prestasi mereka untuk masa depan. Sehingga antusias serta semangat dari anak berkebutuhan khusus merupakan faktor pendukung dari kegiatan penguatan kapasitas.

Dengan adanya semangat dan antusias anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah, maka keterampilan, kreativitas, dan prestasi anak dapat di kelola dengan baik. Oleh karena itu ini yang seharusnya harus dikembangkan terus oleh sekolah khusus untuk memberikan dampak yang positif

---

<sup>118</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Jum’at 6 Januari 2023.”

<sup>119</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku salah satu Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Jum’at 6 Januari 2023.”

kepada anak berkebutuhan khusus. Semoga kedepannya sekolah luar biasa ini dapat memberikan yang terbaik untuk anak berkebutuhan khususnya serta anak dapat mengelola dengan baik semua kegiatan yang ada agar mampu menerapkannya di masyarakat walaupun mereka adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus pada fisiknya akan tetapi mereka mampu bersaing dengan anak normal dan dapat bersaing dengan sehat.

## 2. Faktor Penghambat

Dibalik dari faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat kegiatan penguatan kapasitas baik pada saat berjalannya kegiatan ataupun pada saat melaksanakan kegiatan yang berujung kurang tercapainya tujuan program tersebut. Berikut beberapa faktor penghambat yaitu:

### a) **Pandemi Covid-19**

Dibalik dari faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat kegiatan penguatan kapasitas baik pada saat kegiatan ataupun pada saat pelaksanaan yang berujung kurang tercapainya tujuan program. Pandemi Covid-19 merupakan faktor penghambat yang berasal dari faktor alam yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas harus terganggu selama 2 Tahun. Hal ini sebagaimana penuturan dari Netti Lestari selaku kepala sekolah SLB B YAKUT Purwokerto<sup>120</sup>:

“Banyak sekali hambatan yang kami alami pada saat adanya pandemi, karena memang pandemi ini terjadi tidak hanya sebentar tapi sampai kurang lebih 2 Tahun yang membuat kami cukup kesulitan dalam mengakses kegiatan penguatan kapasitas untuk anak-anak berkebutuhan khusus disekolah kami. Oleh karenanya tidak memungkinkan kami mengadakan kegiatan organisasi sekolah dan lain-lain karena memang pada saat pandemi kami melaksanakan proses belajar mengajar melalui online atau dalam jaringan.”

Kemudian dikuatkan kembali oleh penuturan Toipah selaku salah satu wali kelas SLB B YAKUT. Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas baru bisa terlaksana lagi pada sekitar bulan April dan Mei, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi tertunda. Hal

---

<sup>120</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku salah satu Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”

ini berdasarkan penuturan dari Toipah selaku salah satu wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto<sup>121</sup>:

“Dalam pelaksanaan sebenarnya terhambat karena adanya Pandemi Covid-19 sehingga tidak boleh berkerumun serta pada saat itu semua pihak sekolah dan pemerintahan berfokus pada penanganan Covid-19, sehingga pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas baru bisa terlaksana pada sekitar bulan April-Mei.”

Kemudian hal ini diperkuat oleh penuturan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa yang menyatakan bahwa pada saat pandemi memang banyak sekali kendala yang dihadapi terutama untuk menyekolahkan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus. Berikut penuturan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa SLB B YAKUT Purwokerto<sup>122</sup>:

“Keluhan yang sering kami sampaikan selaku orang tua siswa kepada sekolah adalah pada saat pengadaan seragam gratis dari sekolah, yang pada saat pandemi kita selalu mendapat seragam sekolah gratis dari sekolah, akan tetapi setelah lama kelamaan pengadaan seragam gratis itupun dihentikan karena adanya beberapa kendala dari pemerintah. Itu mungkin kendala kami pada saat adanya Pandemi Covid-19 yang membuat anak kami jadi kurang semangat dalam belajar disekolah.”

Adapun kendala yang lain seperti kurangnya hp yang seharusnya semua anak mempunyai guna melaksanakan pembelajaran daring melalui pembelajaran online, karena sekolah tidak menyediakan makanya orang tua siswa dan anak juga mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dirumah. Berikut berdasarkan penuturan Toipah selaku salah satu wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto<sup>123</sup>:

“Siswa memang cukup mengalami kesulitan saat pandemi covid-19 terutama pada saat melaksanakan pembelajaran daring dirumah, kendalanya tidak lain adalah kurangnya hp untuk melaksanakan daring dari rumah, akan tetapi orang tua yang akhirnya mengalah untuk datang ke sekolah karena dibagikan tugas oleh para dewan gurunya. Itu yang memang menjadi salah satu faktor penghambat kami pada saat pandemi.”

---

<sup>121</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Jum’at 6 Januari 2023.”

<sup>122</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa SLB B YAKUT pada Minggu 8 Januari 2022.”

<sup>123</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Jum’at 6 Januari 2023.”



Pandemi Covid-19 menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas yang dilaksanakan oleh sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto. hal ini dikarenakan tidak diperbolehkannya mengadakan kegiatan yang mengundang masa yang menyebabkan berkerumun dan semua pemerintahan berfokus pada penanganan Covid-19, sehingga pelaksanaan kegiatan baru bisa terlaksana pada bulan April dan Mei.

Memang pada saat pandemi banyak sekali masalah yang di timbulkan karena pandemi ini sendiri berlangsung kurang lebih sekitar dua dekade, itu adalah waktu yang tidak sedikit untuk sebuah wabah. Oleh karenanya pada saat pandemi terjadi sekolah-sekolah banyak yang melakukan kegiatan belajar online yang membuat para anak dan guru melakukan segala aktivitas dari rumah, sehingga terkadang banyak alat-alat belajar yang masih kurang dipenuhi seperti hp dan juga laptop. Dengan keterbatasan ini anak berkebutuhan khusus sangat sulit dapat menerima pelajaran dari para guru yang akhirnya membuat akses layanan pendidikan menjadi lebih sulit dikelola oleh anak berkebutuhan khusus.

**b) Kurangnya sarana dan pra sarana, fasilitas dan tenaga pendidik yang mumpuni dibidangnya**

Selain dari adanya Pandemi Covid-19 ada juga beberapa kendala lain seperti kurangnya sarana pra sarana serta tenaga pendidik yang ahli pada bidangnya sehingga membuat anak-anak berkebutuhan khusus cukup kesulitan dalam melaksanakan program penguatan kapasitas yang ada dilingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan penuturan dari Toipah selaku salah satu wali kelas SLB B YAKUT Purwokerto<sup>124</sup>:

“Sarana dan pra sarana yang kami miliki memang sudah cukup baik, akan tetapi memang masih ada beberapa fasilitas yang belum lengkap seperti kurangnya alat pendengar untuk para anak kami disekolah yang sebenarnya sangat penting bagi mereka guna mengembangkan kapasitas belajar mereka, selanjutnya ruang perpustakaan yang masih kami gabungkan dengan ruang pramuka yang membuat anak-anak juga sedikit kesulitan pada saat ingin belajar diperpustakaan sekolah. Akan tetapi kami selaku dewan guru selalu

---

<sup>124</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”



berupaya yang terbaik untuk mereka terutama guna mengembangkan kemampuan SDM dan belajar anak-anak kami, semoga saja kedepan baik yayasan dan pemerintah lebih memperhatikan kami karena kami memang sangat menginginkan anak berkebutuhan di SLB kami menjadi anak yang berprestasi dan sukses dimasa depan.”

Selanjutnya faktor penghambat yang lain adalah untuk dewan guru sendiri yang mungkin tidak sesuai bidang mereka masing-masing, terbukti dengan adanya penuturan dari Netti Lestari selaku kepala sekolah yang mengatakan memang disekolah kami masih kekurangan guru disabilitas yang mumpuni dibidangnya. Berikut penuturan Netti Lestari selaku kepala sekolah SLB B YAKUT Purwokerto<sup>125</sup>:

“Sebenarnya dewan guru yang kami miliki sudah cukup mumpuni dibidangnya, akan tetapi hanya saja masih banyak dewan guru yang kami perlukan karena memang disekolah luar biasa ini dari TK-SMA jenjangnya, maka dari itu guru bidang difabel disini sangat diperlukan karena untuk menguatkan kapasitas atau kemampuan mereka juga cukup sulit. Harapan kami semoga kedepan dewan guru yang mendaftar disekolah kami adalah guru-guru yang sesuai dibidangnya agar dapat memaksimalkan kegiatan penguatan kemampuan anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa ini.”

Faktor hambatan yang lain adalah guru memang kurang berkompeten untuk memberikan layanan pendidikan kepada para anak, karena memang guru yang ada adalah guru yang berasal dari sekolah umum/normal bukan guru lulusan dari pendidikan luar biasa (PLB). Berikut penjelasan dari Toipah selaku wali kelas SLB B Yakut Purwokerto:<sup>126</sup>

“Hambatan lain yang dihadapi oleh para dewan guru adalah memang guru yang ada disini kurang berkompeten/menguasai Bahasa isyarat yang harusnya diterapkan pada saat belajar mengajar, karena memang pada saat masuk ke sekolah ini guru yang diterima adalah guru sarjana umum bukan khusus yang berpendidikan di (PLB) pendidikan luar biasa. Oleh karenanya kami cukup kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang baik untuk anak berkebutuhan khusus.”

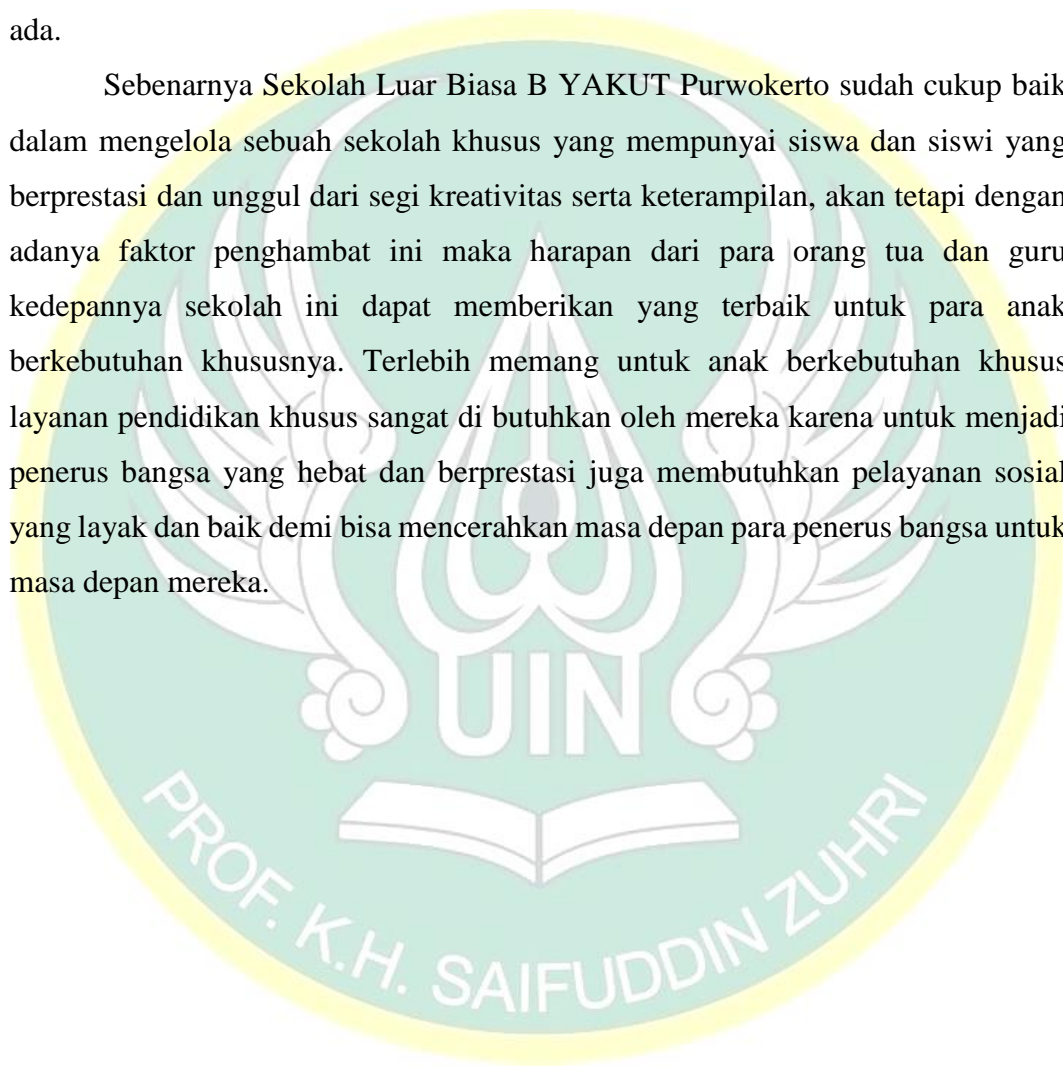
---

<sup>125</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku salah satu Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.”

<sup>126</sup> “Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Kamis 16 Februari 2023.”

Dengan adanya faktor penghambat diatas selaku yayasan sekolah memang menginginkan yang terbaik untuk dewan guru maupun anak berkebutuhan khusus disekolahnya. Tetapi faktor penghambat ini sangat berpengaruh pada sekolah dan juga anak berkebutuhan khususnya, oleh karenanya perlu adanya peningkatan sarana dan pra sarana serta kualitas dari para dewan gurunya agar sekolah dapat berjalan dengan baik kedepannya dan dapat mengurangi faktor penghambat yang ada.

Sebenarnya Sekolah Luar Biasa B YAKUT Purwokerto sudah cukup baik dalam mengelola sebuah sekolah khusus yang mempunyai siswa dan siswi yang berprestasi dan unggul dari segi kreativitas serta keterampilan, akan tetapi dengan adanya faktor penghambat ini maka harapan dari para orang tua dan guru kedepannya sekolah ini dapat memberikan yang terbaik untuk para anak berkebutuhan khususnya. Terlebih memang untuk anak berkebutuhan khusus layanan pendidikan khusus sangat di butuhkan oleh mereka karena untuk menjadi penerus bangsa yang hebat dan berprestasi juga membutuhkan pelayanan sosial yang layak dan baik demi bisa mencerahkan masa depan para penerus bangsa untuk masa depan mereka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan akses layanan sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto dapat disimpulkan bahwa:

Penguatan kapasitas dalam meningkatkan akses layanan sosial yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto kepada anak berkebutuhan khusus sudah cukup baik, adapun penguatan yang dilakukan adalah melalui beberapa tahapan yaitu penguatan SDM, pengembangan organisasi, pengembangan sikap dan mental dalam organisasi, dan melalui lingkungan organisasi. Dengan dibantu oleh pemerintah, yayasan, dan pihak terkait lainnya diharapkan dapat membantu adanya penguatan kapasitas guna meningkatkan akses layanan sosial di SLB B YAKUT Purwokerto. Meskipun sudah berjalan bertahap dengan cukup baik namun masih ada saja problematika dan kendala yang dialami berkaitan dengan kegiatan ini, seperti pada saat adanya Covid-19 maupun sarana pra sarana yang kurang memadai bahkan guru yang bisa dikatakan kurang berkompeten atau background dari dewan guru yang belum cukup mumpuni dibidangnya masing-masing khususnya dalam menangani anak berkebutuhan khusus/disabilitas.

Terlepas dari itu semua memang anak berkebutuhan khusus sendiri sangat memerlukan yang namanya akses layanan sosial yang baik, karena pada saat terjun ke masyarakat walaupun mereka memiliki kebutuhan khusus harusnya mereka dapat mengelolanya dengan baik seperti anak yang normal lainnya. Oleh karena itu pada saat mengakses layanan pendidikan disekolah harusnya sekolah memberikan fasilitas dan sarana yang baik serta tepat untuk menyongsong anak berkebutuhan khusus yang berilmu, berprestasi, kreatif, dan juga inovatif untuk masa depan mereka. Semoga kedepan SLB B YAKUT Purwokerto terus berkembang memberikan akses layanan pendidikan khusus untuk anak difabel agar mereka bisa meraih mimpi dan meriah kesuksesannya, serta para dewan guru banyak yang

berkompeten dibidang pendidikan khusus agar dapat berjalan semaksimal mungkin supaya anak yang di didik berhasil memberikan dampak yang baik di sekolah maupun masyarakat.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Akses Layanan Sosial Di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Yayasan**

Yayasan sudah cukup baik dalam memberikan sarana dan prasarana sekolah karena memang sekolah berada pada ruang lingkup yayasan itu sendiri. Oleh karenanya yayasan sangat berperan penting dalam memberikan dampak yang baik serta positif untuk sekolah dan juga agar anak berkebutuhan khusus yang ada disana dapat benar-benar mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depan. Untuk itu yayasan kedepannya juga benar-benar bisa melengkapi kebutuhan para dewan guru, anak berkebutuhan khusus dan orang tua agar terpenuhi dengan baik. Sarana dan pra sarana yang kurang memadai segera dilengkapi agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal.

Dengan adanya yayasan yang sangat peduli dengan sekolah luar biasa yang ada, maka dari sinilah pembelajaran khusus untuk para anak berkebutuhan khusus dapat dikembangkan dengan baik kedepannya. Sehingga para anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan apa saja potensi yang mereka miliki untuk meniti masa depan yang sesuai dengan cita-cita mereka, tidak mudah memang mengelola sebuah lembaga swasta apalagi ini adalah lembaga khusus. Oleh karenanya sangat penting bagi yayasan selalu memberikan peran aktif dalam mendukung sekolah luar biasa ini agar bisa berkembang dengan baik.

### **2. Bagi masyarakat dan orang tua siswa**

Peran masyarakat serta orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kapasitas/kemampuan anak berkebutuhan khusus disekolah



luar biasa, semoga kedepan masyarakat dan orang tua siswa dapat memberikan perhatian yang lebih serius lagi kepada sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto walaupun berada pada lingkup swasta. Walaupun sekolah berada dalam lingkup swasta diharapkan masyarakat serta orang tua juga lebih memperhatikan lagi apa saja yang perlu dilengkapi dan dibenahi dalam menyongsong masa depan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa tersebut.

Masyarakat terutama orang tua siswa sendiri adalah bagian penting untuk memberikan pelayanan yang baik kepada siswa khususnya pendidikan formal, apalagi ini adalah lembaga khusus yang memang menaungi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu sebagai masyarakat khususnya orang tua sangat diharapkan bisa memberikan pelayanan yang baik dan bijak kepada seluruh anak yang mereka beri pendidikan khususnya agar bisa di kembangkan lebih baik kedepannya untuk para siswa/anak khususnya anak yang memiliki kebutuhan khusus.

### 3. Bagi dewan guru/tenaga pendidik

Untuk dewan guru yang ada disekolah memang sudah cukup memberikan perhatian dan pengajaran yang sangat baik untuk anak, akan tetapi dengan kurangnya kompeten dan tidak sesuainya bidang serta background guru disekolah, diharapkan kedepan sekolah lebih baik lagi dalam menyeleksi tenaga pendidik yang benar-benar berkompeten dibidangnya masing-masing. Semoga kedepannya guru yang ada dalam lingkup SLB B YAKUT ini lebih berkompeten serta berpengalaman di bidang pendidikan khusus ini, karena memang tidak mudah dalam memberikan pelajaran dan didikan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karenanya peran guru disini sangat penting untuk memberikan anak difabel yang sukses, cerdas, inovatif, dan memiliki potensi yang tinggi untuk masyarakat dan pendididkannya.

Tenaga pendidik juga adalah sebuah hal penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan formal, maka seharusnya untuk sekolah luar biasa/sekolah khusus sendiri membutuhkan tenaga pendidik atau guru yang berkompeten

dalam membidangi suatu pekerjaan tertentu. Perlunya tenaga pendidik yang berkompeten adalah untuk memberikan dampak yang positif kepada anak yang mereka didik, khusus dalam sekolah luar biasa harusnya tenaga pendidik yang ada adalah para guru yang benar-benar tahu akan bidang apa yang seharusnya mereka kuasai. Oleh karenanya, guru di sini adalah sebagai arah dan tujuan para murid berkebutuhan khusus dalam mengelola suatu kegiatan agar dapat dikembangkan serta dilaksanakan dengan baik. Di samping sarana dan prasarana yang harus terpenuhi dengan baik, tenaga pendidik juga sangat berpengaruh untuk memberikan kontribusi yang baik bagi para anak didiknya, semoga sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto kedepannya bisa menjadi sekolah favorit yang tenaga pendidiknya berkompeten dan memiliki skill yang mumpuni di bidangnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N, (2013). *Mengenal anak berkebutuhan khusus*. Magistra. 86.
- Abdoellah, Awan Y. dan Yudi Rustiana. 2016. *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosiali dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A, E. R. dkk. (2020). *Teori Administrasi Publik, cetakan 1*. Yayasan KIIta Menulis.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 236-237.
- Alhamuddin. 2019. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Kencana.
- Alam, A. S., & Prawitno, A. (2015). *Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone*. Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 8(2), 93–104.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SLB B YAKUT.
- Anwar, Yesmil Adang. 2017. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asyhabuddin, "Difabilitas dan pendidikan Inklusif: kemungkinannya di STAIN Purwokerto," *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 13 (2008): hal 3.
- Asni Gani, Nur. 2020. *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pe. Jakarta Timur: Penerbit Mirqat.
- Ariska, R. 2017. *Pengembangan Kapasitas Pemerintah: Studi Perpustakaan Umum Daerah "Rumah Baca Hafrita Dara" Kabupaten Siak Tahun 2015-2016*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Ayeni, Adeolu Joshua. 2020. *Teachers' Capacity Building and Productivity in Secondary Schools in Ondo North Senatorial District of Ondo State, Nigeria, Innovative Studies: International Journal (ISIJ)*, 3(1), 1-9.
- Bandi Delphi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*, Yogyakarta, KTSP, 2009, hlm. 2
- Bangun, W. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta

- Bennis, Warren G. 2018. *Organization Development: Its Nature, Origins, and Prospect*. Buffalo: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Busrizalti. 2013. *Hukum Pemda (Otonomi Daerah dan Implikasinya)*. Total Media: Yogyakarta.
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. In Zahir Publishing.
- Decy & Ryan. 2017. *Self-Determination Theory. Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: The Guilford Press.
- Didi Tarsidi, *Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas di Perguruan Tinggi*, <http://dtarsidi.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 3 April 2017, Pukul 10.31. Wib.
- E-Journal, *Pemerintahan, Ilmu Pemerintahan*, 2013.
- Erawaty T. 2018. *Capacity Building Organisasi (Studi Pada Kelurahan Teluk Betung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung. Tesis.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Renda Publisher), hal. 132
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fajarwati, N. (2019). *Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa dalam Rangka Mewujudkan Good Governance Capacity Building Village Government Apparatus to Realize Good Governance*.
- Fauzi, L. M. (2016). *Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah dalam Proses Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Volume VI.
- Geniofam, *Mengasuh Mensukseskan dan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Garlailmu, 2010), hlm. 61.
- Hadiwijaya, Hendra. 2011. "Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang. Dalam jurnal Jenius Vol.1 No.3 /2011 hlm 222.
- Haslindah, *Metode Pembinaan Anak Disabilitas Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Sosial Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Gowa*. (Makassar:



Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019).

Haryono, Bambang Santoso. (2012). *Capacity Building*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Handoko, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan I)*. Bandung: Pustaka Setia.

Hadiyono. 2020. *Indonesia dalam Menjawab Konsep Welfare State dan Tantangannya*. Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan Vol. 1, No. 1.

Hedryana S Poetra *Pengertian Anak Cacat, Tujuan Dan Fungsi Penjas Adaptif*  
<http://zeanyakuza.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-anak-cacat-tujuan-danfungsi.html> diakses pada tanggal 24 maret 2018 pukul 15.41.

Hidayat, A. Azi Alimul. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Merdeka.

Indrawijaya, Adam, I. dan Pranoto, 2011. *Revitalisasi Administrasi Pembangunan, Berbasis Jatidiri dan Karakter Bangsa dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alfabeta, 2011b. *Strategi Pembaharuan Administrasi dan Manajemen Publik*, Bandung: Alfabeta

Indonesia, “Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas, UU No. 8 Pasal 53 Tahun 2016”

Ilato, R. (2017). *PHS capacity-building strategies*. Public Health Reports, 106 (Suppl 1), 5–15.

Irawan, D. B. (2016). *Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik*. In Jakarta: Publica Press.

Jufrizen dkk. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating*.

Kartasasmita, Ginanjar. *Pemberdayaan Masyarakat. Kumpulan Materi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 4.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 109.

- Makmur Sunusi, *Anak Cacat Perlu Pelayanan dan Perlindungan Khusus* <http://makmursunusi.blogspot.co.id/2011/01/anak-cacat-perlupelayanan-dan.html> diakses pada tanggal 24 maret 2018 pukul 08.36.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Anlaysia: A Method Sourcebook*. In SAGE Publication, Inc.
- Mujahida, “*Problematika Pelayanan Terhadap Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*”. (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018).
- Nasdian, Fredian Tonny, (2014), *Pembangunan Masyarakat*, Buku Obor, Jakarta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Putra, Aldie Oktafian (2019) Pengembangan Kapasitas Sekolah Luar Biasa Dalam Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di SLB Idayu Kota Malang). Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Pusat Pemilihan Umum Akses Penyandang Cacat, 2012, *Advokasi Tookits Untuk Organisasi Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Pusat Pemilihan Umum Akses Penyandang Cacat.
- Ridwan, Dr. 2016. *Ekonomi Pembangunan Regional*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Rivai Veithzal dan Mulyadi Deddy. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku organisasi (3rd ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rulam Ahmad, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm.119.
- Sakina Ummu, “*Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo*”. (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2020).
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), Cet. 5, hal. 142.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 83.
- Silalahi, U. (2018). *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi)*, cetakan ke 14. Sinar Baru Algensindo.

- Sundayani, Yana. 2015. *Pengantar Metode Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS PREES.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Soehartono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. 2015. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Strauss, J, Beegle, K., Dwiyanto, A. Herawati, Y. Pattinasarany, D, Satriawan, E., Sikoki, B., Sukamdi.
- Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Bahan Ajar Cetak)*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 1
- Sutarti, “*Upaya Peningkatan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Dasar Negeri Sekar Ii Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan*”. Magister Manajemen (S2) Thesis, Stie Widya Wiwahayogjakarta, 2018.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*.
- Tufa, N. (2018). *Pentingnya Pengembangan SDM*. Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(2).
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hal. 165-166.
- Umam, K. (2018). *Perilaku Organisasi*, cetakan ke 3. CV pustaka setia.
- Undang-Undang Penyandang Disabilitas (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016) Lembaran Negara Tahun 2016 Nomor 69
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Dosen, Mahasiswa, Bidan, Perawat, Tenaga Kesehatan, dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wina Sanjaya, “*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, R & D*”, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm.59.
- Widodo, Ageng, (2019). *Intervensi Pekerja Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial*. Bina Al-Ummah, Vol. 14, No. 2, H, 88.
- Winardi, J. (2018). *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Rajawali Persada.



Yuliani, S., & Humsona, R. (2018). *Strategi Pengembangan Kapasitas Stakeholder*. Surakarta: UNS Press.

Yunus, M., & Sani, K. R. (2017). The capacity building of local government in Sanjai village, Sinjai regency. Bandung Islamic University.

Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Senin 19 Desember 2022

Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 21 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 14 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 19 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 21 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Atha Nabil selaku siswa SLB B YAKUT pada Jum'at 30 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Sabrina Aulia selaku siswa SLB B YAKUT pada Sabtu 7 Januari 2023.

Hasil wawancara penulis dengan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa SLB B YAKUT pada Jum'at 30 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Suswati selaku orang tua siswa SLB B YAKUT pada Sabtu 7 Januari 2023.

Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Rabu 28 Desember 2022.

Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.

Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku salah satu Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Senin 2 Januari 2023.

Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Jum'at 6 Januari 2023.



Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku salah satu Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Jum'at 6 Januari 2023.

Hasil wawancara penulis dengan Retno Priyodarsini selaku orang tua siswa SLB B YAKUT pada Minggu 8 Januari 2023.

Hasil wawancara penulis dengan Netti Lestari selaku Kepala Sekolah SLB B YAKUT pada Kamis 16 Februari 2023.

Hasil wawancara penulis dengan Toipah selaku salah satu Wali Kelas SLB B YAKUT pada Kamis 16 Februari 2023.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT

Purwokerto

Narasumber : Netti Lestari

Tanggal : 14 Desember 2022 - 16 Januari 2023

Tempat : Jl. Kolonel Sugiri 10 Kranji, Kecamatan. Purwokerto Timur, Kabupaten. Banyumas

- a) Bagaimana latar belakang berdirinya SLB B YAKUT Purwokerto di Kabupaten Banyumas?
  - b) Apa alasan anda mengabdikan menjadi kepala sekolah di sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto?
  - c) Apa saja yang dilakukan sekolah untuk memberikan penguatan kapasitas SDM yang baik agar anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan akses layanan sosialnya?
  - d) Bagaimana proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan akses layanan sosial?
  - e) Keistimewaan dan keunikan SLB B YAKUT apa saja dan apa bedanya SLB B YAKUT dengan SLB lainnya?
  - f) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus?
2. Wawancara dengan salah satu Wali Kelas Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Toipah

Tanggal : 19 Desember 2022 - 16 Januari 2023

Tempat : Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

- a) Bagaimana latar belakang berdirinya SLB B YAKUT Purwokerto di Kabupaten Banyumas?

- b) Apa alasan anda mengabdikan menjadi dewan guru di sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto?
  - c) Apa saja yang dilakukan sekolah untuk memberikan penguatan kapasitas SDM yang baik agar anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan akses layanan sosialnya?
  - d) Bagaimana proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan akses layanan sosial?
  - e) Keistimewaan dan keunikan SLB B YAKUT apa saja dan apa bedanya SLB B YAKUT dengan SLB lainnya?
  - f) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus?
3. Wawancara dengan siswa kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto
- Narasumber : Atha Nabil  
Tanggal : 30 Desember 2022  
Tempat : Jl. Kamandaka, RT.02/04, Kecamatan Karangsalam Kidul, Kabupaten Banyumas.
- a) Apa yang menyebabkan terjadinya keterbatasan fisik/kedisabilitasannya?
  - b) Alasan bersekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?
  - c) Program apa saja yang telah diikuti dalam organisasi sekolah untuk mengakses layanan sosial?
  - d) Perkembangan/perubahan apa saja yang telah dirasakan setelah adanya pelatihan melalui organisasi disekolah untuk meningkatkan akses layanan sosial?
  - e) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelatihan melalui organisasi untuk mengakses layanan sosial?
4. Wawancara dengan siswa kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto
- Narasumber : Sabrina Aulia  
Tanggal : 07 Januari 2023

Tempat : Kedungrandu, RT 04/02. Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas

- a) Apa yang menyebabkan terjadinya keterbatasan fisik/kedisabilitasannya?
- b) Alasan bersekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?
- c) Program apa saja yang telah diikuti dalam organisasi sekolah untuk mengakses layanan sosial?
- d) Perkembangan/perubahan apa saja yang telah dirasakan setelah adanya pelatihan melalui organisasi disekolah untuk meningkatkan akses layanan sosial?
- e) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelatihan melalui organisasi untuk mengakses layanan sosial?

5. Wawancara dengan orang tua siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Retno Priyodarsini

Tanggal : 08 Januari – 27 Februari 2023

Tempat : Jl. Kamandaka, RT.02/04, Kecamatan Karangsalam Kidul, Kabupaten Banyumas

- a) Alasan memilih SLB B YAKUT sebagai sekolah untuk anak?
- b) Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi dalam menyekolahkan anak di sekolah luar biasa?
- c) Apa pengaruh yang didapatkan anak setelah sekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?
- d) Bagaimana harapan untuk SLB B YAKUT untuk kedepannya?

6. Wawancara dengan orang tua siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Suswati

Tanggal : 07 Januari – 27 Februari 2023

Tempat : Kedungrandu, RT 04/02. Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas

- a) Alasan memilih SLB B YAKUT sebagai sekolah untuk anak?



- b) Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi dalam menyekolahkan anak di sekolah luar biasa?
- c) Apa pengaruh yang didapatkan anak setelah sekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?
- d) Bagaimana harapan untuk SLB B YAKUT untuk kedepannya?

## Lampiran II

### HASIL WAWANCARA

#### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT

Purwokerto

Narasumber : Netti Lestari

Tanggal : 14 Desember 2022 - 16 Januari 2023

Tempat : Jl. Kolonel Sugiri 10 Kranji, Kecamatan. Purwokerto Timur, Kabupaten. Banyumas

---

##### a. Bagaimana latar belakang berdirinya SLB B YAKUT Purwokerto?

Jadi sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT ini adalah lembaga pendidikan formal bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus dan berada dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama atau biasa disebut (YAKUT), sekolah ini berada didaerah Purwokerto. Awal berdirinya adalah pada tanggal 2 Juni 1961, sebenarnya pada awal berdiri SLB ini sudah mulai beroperasi dengan SLB A sebagai tempat anak tunanetra, akan tetapi karena kesulitan dalam menyelenggarakan asrama akhirnya SLB bagian A ini ditutup. Kemudian SLB bagian B dan C pertama ada pada bulan Agustus 1965 yang meliputi SLB B untuk anak tunanetra dan bagian C untuk tunagrahita. Jadi SLB ini adalah satu-satunya sekolah yang memberikan adanya layanan pendidikan formal bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang ada dikaresidenan Banyumas. SLB juga melayani pengajaran sekaligus pelatihan untuk anak berkebutuhan khusus agar mereka bisa

mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar yang diharapkan mampu untuk memperoleh kurikulum pendidikan disekolah umum.

- b. Apa alasan anda mengabdikan menjadi kepala sekolah di sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto?

Jika ditanya mengapa mengabdikan sebagai kepala sekolah, memang dengan pengalaman dan juga saya telah lama mengabdikan di sekolah ini makanya saya beranikan diri menjadi kepala sekolah dengan harapan sekolah akan lebih baik, lebih progresif dan lebih maju kedepannya dengan adanya support dan bantuan dari para dewan guru serta pihak-pihak terkait. Semoga itu semua bisa diwujudkan kedepan.

- c. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk memberikan penguatan kapasitas SDM yang baik agar anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan akses layanan sosialnya?

Sekolah sangat mengharapkan adanya penguatan kemampuan anak berkebutuhan khusus, oleh karenanya kami selaku pengurus sekaligus dewan guru sangat mendukung adanya pelatihan keterampilan baik kegiatan intra maupun ekstra sekolah. Kegiatannya antara lain kami memberanikan untuk mendirikan sebuah organisasi yaitu: pramuka dan adanya dokter kecil, adapun pelatihan yang kami adakan disekolah cukup banyak antara lain: pelatihan menjahit, pelatihan memasak, desain grafis dan masih banyak lagi. Dengan adanya kegiatan tersebut kami harapkan anak-anak kami mampu mengelolanya dengan baik karena memang mereka sangat membutuhkannya untuk bermasyarakat dan untuk masa depan mereka, apalagi mereka berada dalam lingkup bukan anak normal seperti yang lain akan tetapi tidak mengurungkan niat mereka sebagai pemuda penerus bangsa.

- d. Bagaimana proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan akses layanan sosial?

Proses yang kami lakukan memang tidak mudah karena memang dalam menguatkan kemampuan mereka guna meningkatkan akses layanan sosial diperlukan tenaga pendidik yang mumpuni disekolah,

untuk lancarnya kegiatan/proses yang ada kami mengupayakan sarana dan pra sarana yang memadai serta fasilitas yang juga menurut kami sudah cukup baik antara lain: perpustakaan, laboratorium komputer, dan sanggar pramuka untuk keperluan kegiatan.

- e. Keistimewaan dan keunikan SLB B YAKUT apa saja dan apa bedanya SLB B YAKUT dengan SLB lainnya?

Ada beberapa keistimewaan dan keunikan yang dimiliki oleh SLB ini antara lain anak berkebutuhan khusus kami walaupun mereka memiliki latar belakang fisik yang kurang normal akan tetapi mereka berprestasi dan sangat terampil dalam membuat sesuatu, selanjutnya mereka juga mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi bersama anak normal dan anak difabel lainnya. Buktinya mereka tidak bisa mendengar dan berbicara akan tetapi mereka bisa menari, mendesain grafis serta melakukan aktifitas seperti anak normal pada umumnya. Bedanya dengan SLB lain adalah fisik anak yang ada di SLB B tidak sepenuhnya normal untuk SLB yang lain cenderung normal fisiknya akan tetapi jika disamakan dengan prestasinya SLB B ini berani untuk bersaing bersama SLB yang lain serta mereka mampu memenangkannya. Fisiknya boleh kurang normal akan tetapi soal prestasinya tidak diragukan lagi.

- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus?

Sebenarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi adanya penguatan kemampuan untuk meningkatkan akses layanan sosial anak berkebutuhan khusus kami, faktor pendukungnya antara lain adalah sarana dan prasana yang ada sudah cukup memadai walaupun belum sepenuhnya, serta fasilitas seperti buku dan ruang kelas yang juga cukup memadai. Untuk faktor penghambat yaitu: pada saat pandemi banyak sekali kendala yang kami dapatkan terutama untuk pembelajaran daring karena kekurangan fasilitas seperti handphone dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan para dewan guru.

2. Wawancara dengan salah satu Wali Kelas Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Toipah

Tanggal : 19 Desember 2022 - 16 Januari 2023

Tempat : Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

---

a. Bagaimana latar belakang berdirinya SLB B YAKUT Purwokerto?

SLB B YAKUT Purwokerto adalah salah satu pilihan sekolah luar biasa yang ada di Kabupaten Banyumas. Pembelajaran dilakukan selama 6 hari yaitu pada hari Senin sampai dengan Sabtu. Jumlah guru berjumlah 13. Siswanya berjumlah 44 siswa, semua dewan guru dan juga siswa beragama islam. Sekolah luar biasa ini adalah satu-satunya SLB yang ada di Kabupaten Banyumas. Sekolah luar biasa ini walaupun berada dalam naungan yayasan akan tetapi fasilitas dan sarana dan pra sarananya cukup memadai, oleh sebab itu anak berkebutuhan khusus yang ada di Kabupaten Banyumas pasti akan memilih sekolah ini khususnya yang memiliki kebutuhan khusus.

b. Apa alasan anda mengabdikan menjadi dewan guru di sekolah luar biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto?

Alasan mengabdikan atau memilih menjadi guru disini adalah karena saya pribadi ingin mengamalkan ilmu yang didapatkan serta untuk lebih jauh mengenal seperti apa anak berkebutuhan khusus itu. Dan juga merupakan suatu keistimewaan bagi saya bisa mengurus anak berkebutuhan khusus sepenuh hati.

c. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk memberikan penguatan kapasitas SDM yang baik agar anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan akses layanan sosialnya?

Dewan guru dan yayasan sangat mendukung sekali dengan adanya kegiatan dan program dalam rangka menguatkan kapasitas anak berkebutuhan khusus apalagi untuk meningkatkan akses layanan sosialnya juga. Karena memang anak kami sangat perlu dan butuh



ditingkatkan kembali agar pada saat bermasyarakat anak berkebutuhan khusus tidak bingung atau tidak ragu jika turun dilingkungan masyarakat. Kegiatan intra dan ekstra sudah banyak kami adakan serta terapkan, seperti kegiatan pramuka yang mana anak-anak sangat antusias untuk mengikutinya apalagi kegiatan pramuka ini sangat berguna sekali untuk sportifitas, mental, sikap, dan kedisiplinan sangat diperhatikan sekali dalam pramuka. Oleh karenanya dengan adanya kegiatan organisasi dan pelatihan yang sudah kami terapkan diharapkan mampu mewujudkan kemampuan mengakses layanan sosial dengan baik kedepan. Karena pada saat terjun dimasyarakat komunikasi, administrasi, dan kesehatan sangat dibutuhkan apalagi anak kami dalam keadaan yang berkebutuhan khusus. Oleh karenanya sekolah luar biasa diharapkan mampu untuk bisa membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengakses layanan sosial khususnya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

- d. Bagaimana proses penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan akses layanan sosial?

Dalam meningkatkan akses layanan sosial agar terciptanya anak yang mampu memberikan dampak yang baik pada masyarakat, diperlukan proses penguatan kemampuan mengelola sebuah sikap dan mental anak agar dapat dibangun dengan baik dimasyarakat. Untuk itu kami selaku dewan guru sekolah luar biasa berupaya memberikan keterampilan dan pelatihan agar anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah kami bisa mengelola layanan sosial dimasyarakat, terbukti dengan adanya kegiatan seperti desain grafis, menjahit, memasak dan kegiatan organisasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan serta akses sosial dari anak difabel agar mereka bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

- e. Keistimewaan dan keunikan SLB B YAKUT apa saja dan apa bedanya SLB B YAKUT dengan SLB lainnya?

Keunikan dan keistimewaan anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB B YAKUT adalah mereka sangat terampil dan ulet dalam

melakukan sesuatu, seperti contohnya dalam membuat sebuah karya seni ataupun karya yang lain mereka mampu membuatnya dengan baik, belum tentu anak normal bisa membuat karya seni yang baik serta terampil. Selain itu, anak yang ada di SLB B YAKUT juga sangat inovatif dalam melaksanakan kegiatan seperti desain grafis, menjahit dan kegiatan lainnya. anak kami juga sering mengikuti lomba antara lain: lomba karya seni, desain grafis, serta lomba antar sekolah luar biasa lainnya. untuk perbedaan SLB B YAKUT dengan SLB lain adalah SLB B hanya menerima anak-anak yang mengalami kedisabilitas yaitu tuna rungu dan tuna wicara, ada SLB C yaitu tunagrahita yang mana lebih mengarah ke gangguan psikologis anak. Selain itu perbedaan lainnya adalah walaupun anak SLB B mengalami tuna rungu dan wicara tetapi mereka mampu melakukan aktifitas layaknya anak normal seperti memasak, menari dan lainnya, jadi seperti tidak ada bedanya antara anak difabel dan anak normal lainnya.

- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan kapasitas anak berkebutuhan khusus?

Faktor pendukung yang kami hadirkan adalah beberapa alat-alat menjahit, dapur untuk memasak anak, serta ruangan seperti perpustakaan dan lainnya yang menurut kami sudah bisa cukup membantu mengelola dan menguatkan kemampuan mengakses layanan sosial anak kami, karena dengan adanya fasilitas tersebut anak dapat mengolah keterampilan dan kemampuan mereka sehingga besar harapan kami agar anak kami bisa mengelolanya dengan baik. Faktor penghambatnya adalah dewan guru memang tidak sesuai dengan bidangnya/background guru yang tidak sesuai dengan keadaan disekolah yang mana kebanyakan dari dewan guru sendiri hanya lulusan sarjana umum, dan yang paling berpengaruh adalah adanya pandemi covid-19.

3. Wawancara dengan siswa kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Atha Nabil

Tanggal : 30 Desember 2022

Tempat : Jl. Kamandaka, RT.02/04, Kecamatan Karangsalam Kidul, Kabupaten Banyumas.

---

a. Apa yang menyebabkan terjadinya keterbatasan fisik/kedisabilitasannya?

Dari lahir memang saya sudah mengalami keterbatasan fisik/kedisabilitasannya berupa tuna netra dan tuna rungu yaitu tidak bisa bicara dan mendengar terlalu jelas.

b. Alasan bersekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?

Memang karena saya mempunyai keterbatasan fisik berupa tuna rungu dan tuna wicara, oleh karena itu saya sekolah di SLB B YAKUT Purwokerto, karena memang merupakan sekolah khusus tuna netra dan tuna rungu.

c. Program apa saja yang telah diikuti dalam organisasi sekolah untuk mengakses layanan sosial?

Untuk program/pelatihan yang saya ikuti tidak banyak yaitu: pramuka, memasak, dan menjahit. Karena saya memang ingin mengembangkan itu semua agar pada saat terjun ke masyarakat saya bisa bersosialisasi dengan baik.

d. Perkembangan/perubahan apa saja yang telah dirasakan setelah adanya pelatihan melalui organisasi disekolah untuk meningkatkan akses layanan sosial?

Perubahan yang saya rasakan memang belum banyak, akan tetapi saya coba kembangkan sendiri agar dapat memperoleh manfaat, karena memang saya sangat butuh keterampilan dan pelatihan agar aktifitas pada saat terjun di masyarakat bisa lebih baik, serta walaupun saya ada kekurangan fisik akan tetapi bisa saya realisasikan untuk bermasyarakat

khususnya untuk mengelola layanan sosial. Layanan kesehatan dan pendidikan disekolah luar biasa saya rasa sudah cukup baik untuk saya.

- e. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelatihan melalui organisasi untuk mengakses layanan sosial?

Faktor penghambat saya adalah dari diri saya sendiri yang terkadang malas untuk mengembangkan pelatihan dan keterampilan saya sebagai pelajar difabel, untuk faktor pendukung saya adalah dari orang tua, teman, dewan guru dan tentu saja dari diri saya sendiri yang mencoba untuk mengembangkan terus potensi dan juga mengakses layanan dimasyarakat melalui sekolah luar biasa.

4. Wawancara dengan siswa kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Sabrina Aulia

Tanggal : 07 Januari 2023

Tempat : Kedungrandu, RT 04/02. Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas

---

- a. Apa yang menyebabkan terjadinya keterbatasan fisik/kedisabilitasannya?

Jadi keterbatasan fisik saya memang ada sejak lahir, padahal ibu dan bapak saya tidak ada yang seperti saya, mungkin karena keturunan dari kakek atau buyut saya.

- b. Alasan bersekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?

Alasan saya memang karena SLB B YAKUT adalah lembaga yang khusus untuk menyekolahkan anak berkebutuhan khusus terutama tuna wicara dan juga tuna rungu.

- c. Program apa saja yang telah diikuti dalam organisasi sekolah untuk mengakses layanan sosial?

Untuk program yang saya telah ikuti hanya desain grafis, dan juga pramuka. Akan tetapi saya merasa sangat cocok dengan pelatihan sehingga saya bisa mengelolanya dengan baik dan bisa saya



kembangkan, selanjutnya saya juga merasa dengan ikut pramuka saya lebih percaya diri di masyarakat dan juga lebih bisa mengelola layanan sosial yang ada di lingkungan sekitar saya. Di pramuka memang banyak diajarkan suatu yang istimewa dan bermanfaat, oleh karenanya harapan saya adalah bisa menerapkannya di masyarakat serta mengembangkan kemampuan saya khususnya untuk mengakses layanan sosial di masyarakat sekitar lingkungan saya.

- d. Perkembangan/perubahan apa saja yang telah dirasakan setelah adanya pelatihan melalui organisasi di sekolah untuk meningkatkan akses layanan sosial?

Perkembangan yang saya rasakan setelah adanya pelatihan melalui organisasi yang ada di sekolah memang sangat terasa sekali kepada saya khususnya di lingkungan masyarakat. Karena saya rasa pelatihan dasar organisasi yang ada di sekolah luar biasa sangat baik untuk diterapkan di masyarakat, pada saat saya mengikuti program saya benar-benar merasakan perubahan yang cukup baik pada diri saya, sehingga saya tahu bagaimana cara melaksanakan akses layanan sosial di masyarakat terutama untuk saya sebagai anak berkebutuhan khusus.

- e. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelatihan melalui organisasi untuk mengakses layanan sosial?

Faktor penghambat yang benar-benar membuat saya merasa kurang dapat mengembangkan kemampuan saya dalam mengakses layanan sosial adalah karena yang pertama adalah saya memiliki keterbatasan fisik, akan tetapi mental saya sebagai anak berkebutuhan khusus tidak menyurutkan niat saya menjadi orang yang sukses. Faktor pendukungnya adalah sekolah luar biasa B YAKUT ini sangat mendukung dan mendukung sekali untuk saya dan teman-teman agar selalu bisa mendapatkan manfaat serta keistimewaan dalam bermasyarakat atau hidup di lingkungan masyarakat, mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan baik, serta menyiapkan segala sarana dan prasarana yang ada agar kami sebagai anak bisa mengakses layanan sosial

di masyarakat, yang dilakukan melalui beberapa tahapan, pelatihan dan organisasi sekolah.

5. Wawancara dengan orang tua siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Retno Priyodarsini

Tanggal : 08 Januari – 27 Februari 2023

Tempat : Jl. Kamandaka, RT.02/04, Kecamatan Karangsalam Kidul, Kabupaten Banyumas

---

a. Alasan memilih SLB B YAKUT sebagai sekolah untuk anak?

Jadi alasan kenapa saya menyekolahkan anak di SLB B YAKUT Purwokerto adalah yang pertama memang anak saya itu mempunyai keterbatasan fisik, yang kedua memang SLB B YAKUT diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus tuna wicara dan tuna rungu makanya saya memilih SLB B YAKUT sebagai tempat sekolah anak, dan ketiga biaya yang tergolong cukup murah padahal dalam lingkup swasta serta sekolah ini adalah satu-satunya sekolah anak berkebutuhan khusus untuk tuna wicara dan juga tuna rungu.

b. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi dalam menyekolahkan anak di sekolah luar biasa?

Faktor penghambatnya memang pada saat pandemi terutama, karena saat adanya pandemi kami sebagai orang tua cukup kesulitan mengakses pembelajaran online akibat keterbatasan hp salah satunya. Faktor pendukung adalah pada saat pandemi kami diberikan fasilitas berupa seragam gratis untuk anak kami serta administrasi yang diringankan untuk kami, setelah pandemi juga sebagai orang tua kami senang anak kami bisa sekolah kembali dan belajar tatap muka, kegiatan dan program sekolah cukup baik karena sebagai orang tua kami sangat bangga terhadap anak kami yang bertahap bisa mengelola akses layanan sosial di masyarakat.

- c. Apa pengaruh yang didapatkan anak setelah sekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?

Pengaruh yang kami rasakan setelah anak kami sekolah disana sangat memuaskan, anak kami yang dulu diam di lingkungan masyarakat menjadi aktif, mereka dapat memberikan hal positif dilingkungan mereka berada, khususnya pada saat ada ditengah-tengah masyarakat mereka mampu mengakses seperti apa akses layanan sosial yang harus mereka jalani atau terapkan seperti: mengakses kesehatan, mengakses pendidikan dan mengakses sikap dan mental mereka dimasyarakat juga semakin meningkat.

- d. Bagaimana harapan untuk SLB B YAKUT untuk kedepannya?

Kedepannya kami sangat berharap SLB B YAKUT lebih baik dan lebih lagi dalam memberikan kenyamanan kepada anak kami yang sekolah disana, sehingga dengan itu kami selaku orang tua bangga menyekolahkan anak kami, selanjutnya tolong dilengkapi sarana pra sarana dan fasilitas pendukung khususnya guna memajukan sekolah serta mengembangkan anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa tersebut.

6. Wawancara dengan orang tua siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto

Narasumber : Suswati

Tanggal : 07 Januari – 27 Februari 2023

Tempat : Kedungrandu, RT 04/02. Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas

---

- a. Alasan memilih SLB B YAKUT sebagai sekolah untuk anak?

Alasannya karena pada dasarnya manusia diciptakan tidak ada yang sempurna, oleh karena itu dikarenakan anak kami mempunyai keterbatasan fisik makanya kami memilih SLB B YAKUT sebagai sarana belajar anak kami agar dapat meriah masa depan dan sukses dunia dan akhirat.

- b. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi dalam menyekolahkan anak di sekolah luar biasa?

Memang ada pasti faktor penghambat yang kami alami pada saat menyekolahkan anak kami disana, karena memang kami tergolong sebagai keluarga kurang mampu biasanya kami terkendala oleh biaya. Akan tetapi sekolah sedikit meringankan kami karena memang SLB B YAKUT adalah sekolah satu-satunya untuk anak kami, makanya kami sebagai orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anak kami. Faktor pendukungnya adalah sebagai sekolah luar biasa sarana dan prasarana yang ada disana cukup memadai serta program dan kegiatan juga cukup menarik sehingga kami sebagai orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak kami di sekolah tersebut.

- c. Apa pengaruh yang didapatkan anak setelah sekolah di SLB B YAKUT Purwokerto?

Sebagai orang tua tentu kami sangat mengharapkan yang terbaik untuk anak kami, sehingga kami sebagai orang tua juga bangga menyekolahkan anak kami disana. Pengaruh yang dapat kami rasakan sebagai orang tua adalah anak kami lebih aktif dari sebelumnya, dan cara mereka bersosialisasi serta bermasyarakat lebih baik. Mungkin berkat dari adanya program khusus maupun kegiatan yang bermanfaat lainnya, sehingga memang dari situ anak kami dapat mengelola dengan baik cara mengakses layanan sosial serta bagaimana cara menerapkannya dimasyarakat. Sudah cukup baik pengaruhnya tinggal ditingkatkan kembali saja.

- d. Bagaimana harapan untuk SLB B YAKUT untuk kedepannya?

Untuk harapan sebagai orang tua semoga kedepan SLB B YAKUT dapat bersaing dengan sekolah umum lain dan menciptakan anak berkebutuhan khusus yang hebat dan berprestasi untuk masa depan. Sehingga sekolah sendiri tambah maju serta dapat bersaing dikancah nasional dalam hal pendidikan anak.



### Lampiran III

### DOKUMENTASI



**Gambar 2.1 Kondisi Kantor Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto**



**Gambar 2.2 Suasana Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**



**Gambar 2.3 Wawancara Peneliti dengan Netti Lestari Selaku Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**



**Gambar 2.4 Wawancara Peneliti dengan Toipah Selaku Dewan Guru Kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**





**Gambar 2.5 Wawancara Peneliti dengan Sabrina Aulia dan Atha Nabil Selaku Siswa Kelas 3 yang di Dampingi Oleh Wali Kelas Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**



**Gambar 2.6 Wawancara Peneliti dengan Retno Priyodarsini Selaku Orang Tua Siswa Kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**



**Gambar 2.7 Wawancara Peneliti dengan Suswati Selaku Orang Tua Siswa Kelas 3 Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**



**Gambar 2.8 Praktek Keterampilan Memasak Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**





**Gambar 2.9 Praktek Tata Rias Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**



**Gambar 2.10 Praktek Menanam Bunga Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto**



**Gambar 2.11** Praktek Komputer Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto



**Gambar 2.12** Praktek Menjahit Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto



**Gambar 2.13** Segudang Prestasi Yang Dimiliki Oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto



## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Akbar Komaru Annajmi  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Waikabubak, 30 Maret 2001  
Alamat : Pesanggrahan, Rt.01 Rw.01, Kecamatan. Tonjong,  
Kabupaten. Brebes  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
No. Hp : 62823-2242-1078  
Email : [akbarexodus@gmail.com](mailto:akbarexodus@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD N Purwodadi 01 : 2007-2013
2. MTS AL-HIKMAH 01 : 2013-2016
3. MA AL-HIKMAH 01 : 2016-2019
4. UIN SAIZU Purwokerto : Dalam Proses

### Pengalaman Organisasi

1. Osis MTS AL-HIKMAH 01
2. Osis MA AL-HIKMAH 01
3. Kepengurusan Ambalan dan Bantara MA AL-HIKMAH 01